

Majalah Bulanan

air minum

Persatuan
Perusahaan Air Minum
Seluruh Indonesia



Edisi 350 | November 2024

ISSN 0126-2785



URGENSI INOVASI DIGITAL untuk Transformasi SPAM Indonesia

Mengingat banyaknya tuntutan dan tantangan, para penyelenggara SPAM/BUMD AM sudah semestinya segera melakukan transformasi digital dalam operasional sehari-hari.





PERPAMSI
PERSATUAN PERUSAHAAN AIR MINUM
SELURUH INDONESIA

ANGGOTA LUAR BIASA



PT PRALON



PT WILO PUMPS INDONESIA



PT WAHANA DUTA JAYA RUCIKA



PT MECOINDO ITRON INDONESIA



PT ANDRITZ HYDRO



AQUABREG BV



PT GLORY CITRA MUDA PERKASA



PT MOYA INDONESIA



FUTURE PIPE INDUSTRIES



PT TIRTA GEMAH RIPAH



ORACLE INDONESIA



PT SCHNEIDER INDONESIA



PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK



PT MULTI GALA NUSANTARA



PT PAM LYONNAISE JAYA



PT MATAHARI PUTRA MAKMUR (TRILLIUN UNNU)



PT WIRATAMA SISTEM INTEGRASI



PT BOJONG WESTPLAS



PT DHH TRADING INDONESIA



People for Process Automation

PT ENDRESS+HAUSER INDONESIA



PT KSB INDONESIA



PT PROTECH AUTOMATION SOLUTION



PT BETA PRAMESTI ASIA



PT KROHNE INDONESIA



PT LAUTAN AIR INDONESIA



PT PADMA PANJI PRATAMA



PT UWT INDONESIA



PT MAXON PRIME TECHNOLOGY



PT HARAPAN WIDYATAMA PERTIWI (UNILON)



PT BIMA SAKTI ALTEERRA



R&D MULTIPLES (METAL CAST) PVT. LTD.



PT ONDA MEGA INDUSTRI



PT VEGA INSTRUMENTS INDONESIA



PT GEORG FISCHER INDONESIA



PT FLOW CONTROL INDONESIA



PT TIGER WATER SOLUTIONS



*PT ADIKA TIRTA DAYA



PT AVK FUSION INDONESIA



PT MECONEL SISTIM INSTRUMENT



PT DAUN BIRU ENGINEERING



PT SIEMENS INDONESIA



PT TELKOM INDONESIA



PT ABB SAKTI INDUSTRI



PT DANFOSS INDONESIA



PT PRAWIRO SARMU



PT BERINA TIRTA GEMILANG



PT CAKRAWALA INDOPAC



PT ANAHEIM NIMBUS UNIVERSAL



PT HIOKI ELECTRIC INSTRUMENT



PT SYSLAB



PT ANUGERAH TIRTA SUKSES



PT BAYU SURYA BAKTI KONSTRUKSI



PT UNIVERSAL ECO PASIFIC



PT WAHANA SOLUSI PINTAR



PT KWARSA HEXAGON



PT MULTI INSTRUMENTASI



PT URIP GUMULYA



PT IAPMO GROUP INDONESIA



PT SUEZ WATER TREATMENT INDONESIA



PT ARITA PRIMA INDONESIA TBK



PT GRUNDFOS TRADING INDONESIA



WATSON-MARLOW INDONESIA



PT KINDRACO HARDWARE SDN. BHD.



PT INNOMOTICS MOTORS AND SOLUTIONS



PT GUSSE STRATEGIC INDONESIA



PT INTAN PERTIWI NUSANTARA



PIPA PVC-O

RUCIKA

EXOPLAS

PENYAMBUNGAN MUDAH ANTARA PIPA PVC-O DENGAN MATERIAL LAIN (HDPE & STEEL)



TKDN
79,84%

Bersertifikat
*Peraturan Menteri Kesehatan
Republik Indonesia
No. 2 Tahun 2023*
Sehingga Aman untuk Air Minum



**Scan
di sini!**

**Sales Contact:
Fauzan (0812-8563-1723)**

RUCIKA



daftar isi

MAJALAH AIR MINUM Edisi 350 | November 2024

- 3 Dari Redaksi: Kepuasan Pelanggan
- 4 Hotspot: Rapat Kerja Nasional PERPAMSI 2024
- 6 English Summary: Innovation for the Transformation of the Indonesian Water Supply System
- 8 Tukang Ledeng Selfie
- 9 Agenda PERPAMSI Oktober 2024

20 SERAMBI

- 21 Diklat Manajemen Muda PD PERPAMSI Kalteng
- 22 Kolaborasi PERPAMSI-IWA
- 23 Wisuda Ahli Madya ke-22 Akatirta Magelang

DAPENMA PAMSI

- 27 Sampai Dengan Triwulan III-2024 DAPENMA PAMSI Membukukan Laba Usaha Rp.466,65 Milyar

ALB

- 28 PT Adika Tirta Daya Solusi Pekerjaan Konstruksi SPAM Tanah Air
- 30 PT Intan Pertiwi Nusantara Berkontribusi di Sektor SPAM Tanah Air

PERSONA

- 32 Agung Anugrah Dari Garuda Terjun ke Air Minum

WAWANCARA

- 34 Mohamad Mova Al'Afghani, Ph.D. Direktur Center for Regulation, Policy and Governance (CRPG) Menakar Peluang Transformasi Air Minum di Era Presiden Prabowo

PROFIL

- 36 Perumda Air Minum Tirta Giri Nata Kota Cirebon Mengalirkan Kehidupan, Merajut Asa di Tengah Tantangan

MANAJEMEN

- 40 Jangan Abaikan Manajemen Risiko
- 42 Mengukur Kepuasan Pelanggan

INTERNASIONAL

- 44 Air Minum Jadi Barang Mewah di Lebanon

OPINI

- 46 Tantangan Regulasi untuk Transformasi

SAINTEK

- 48 DIGITALISASI: MULAI DARI MANA?

POJOK BAHASA

- 50 Bahasa dengan Semangat GEDSI

RESENSI

- 51 Bergelut dengan Ketimpangan Penyediaan Air



Sampul: Pegawai Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung dengan latar belakang fasilitas Command Center SPAM (SCADA-GIS terintegrasi).

Fotografer: **Dok. Tirta Raharja**

LAPORAN UTAMA



Inovasi untuk Transformasi SPAM Indonesia

- 14 Memetik Buah Manis Inovasi Digital
- 16 Mengakselerasi Teknologi Mandiri demi Efektivitas dan Efisiensi
- 18 Si Kecil yang Termotivasi Menerapkan Digitalisasi

GEMA

- 52 Menjadi Anggota Dewan Pengarah Aliansi Kemitraan Air Dunia Mewakili Asia
- 54 Perumdam Tirta Raharja Raih Penghargaan PBB

SERBA SERBI

- 55 Apresiasi Kementerian PUPR pada Upaya Penyelenggaraan Air Minum Tahun 2024
- 56 Mari Menerapkan GEDSI di Lingkungan Perusahaan Air Minum

58 FORUM PEMBACA

ROMANTIKA TUKANG LEDENG

- 59 Tidak Ada Salahnya Mencoba

KATA KITA

- 60 Irman Firmansyah Artis Dadakan

kunjungi situs web www.perpamsi.or.id

REDAKSI menerima kontribusi bahan tulisan asli yang aktual dan sesuai untuk majalah ini (bukan saduran dari buku atau publikasi lain). Tulisan diketik komputer, maksimum empat halaman atau kurang lebih 1.000 kata, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kirimkan melalui e-mail ke majalahairminum@yahoo.com. Tulisan sebaiknya disertai foto ilustrasi dan diberi keterangan. Foto berupa hasil scan atau foto digital harus terpisah dari file tulisan (tidak di-insert ke file naskah), resolusi terbaik dalam format .jpg. Redaksi berhak menyunting naskah yang akan dimuat tanpa mengubah maksud penulisnya. Tulisan yang dimuat mendapat honorarium. Cantumkan biodata penulis di akhir tulisan berikut nomor telepon seluler (HP) dan nomor rekening bank untuk transfer honor jika tulisan dimuat. Tulisan yang tidak dimuat tidak dikembalikan.

49 tahun majalah airminum



1975 - 2024

Sekali mengalir, terus mengalir

Penasihat/Penanggung Jawab

Ketua Umum PERPAMSI
Arief Wisnu Cahyono, S.T.

Sekretaris Umum PERPAMSI
Rino Indira Gusniawan, S.T., M.M.

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi

Dr. Subekti, S.E., M.M.

Redaktur Pelaksana

Ahmad Zazili, S.Sos.

Reporter/Kontributor

Danang Pidekso, S.Sos.

Deni Arisandy, S.E.

Rois Said, S.Pd.

Elmy Diah Larasati, S.H.

Rahmad Zakaryiah, S.I.Kom.

Editor bahasa

Anwari Natari, M.Hum.

Desainer Grafis

Isnu Arsanto, S.Kom.

Ilustrator

Gandjar Widodo

Sekretaris

Wurianisa Purnamisuri, S.M.

Marketing/Iklan

Marsudi

Distribusi

Achie Susilawati

e-mail Redaksi

majalahairminum@yahoo.com

Alamat Redaksi

Graha PERPAMSI Jl. Dewi Sartika 287
Cawang Jakarta 13630

Telepon

(021) 808 818 92-93 (hunting)

Faksimili

(021) 80881876

Rekening

Bank BNI 46 Cabang Senayan Jakarta
atas nama PERPAMSI (Majalah Air Minum)
No. 4462019



GANDJAR WIDODO

DARI REDAKSI

Kepuasan Pelanggan

Di era digital dewasa ini, digitalisasi menjadi langkah strategis yang esensial bagi perusahaan air minum (PAM/PDAM/BUMD AM). Digitalisasi bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Transformasi digital ini bukan hanya mengikuti tren global, tetapi juga membantu PAM dalam menghadapi tantangan utama, seperti efisiensi, pengelolaan data, dan kebutuhan pelayanan yang semakin kompleks.

Digitalisasi memungkinkan otomatisasi dalam berbagai proses, seperti pemantauan jaringan distribusi air, pengelolaan peralatan, hingga penagihan. Dengan sistem yang terintegrasi, PAM dapat melacak aliran air, mendeteksi kebocoran lebih awal, dan mengoptimalkan pemakaian energi. Otomatisasi juga membantu mengurangi intervensi manual, yang sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Efisiensi ini berujung pada pengurangan biaya operasional serta peningkatan kualitas pelayanan air bersih bagi pelanggan.

Salah satu keunggulan digitalisasi adalah kemampuan pemantauan data secara *real-time*. Dengan sistem digital, PAM dapat mengumpulkan data konsumsi air, tingkat kebocoran, dan kondisi jaringan distribusi secara langsung. Data ini memungkinkan perusahaan melakukan analisis dan prediksi yang lebih akurat, sehingga perbaikan atau pemeliharaan

dapat dilakukan lebih tepat waktu. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pasokan air tetap berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sistem digital juga memungkinkan PAM lebih transparan dalam memberikan informasi kepada pelanggan, seperti tagihan air, jadwal perawatan, dan pengumuman pemadaman sementara. Melalui aplikasi atau *platform* digital, pelanggan dapat memantau penggunaan air, melihat riwayat tagihan, bahkan memberikan umpan balik secara langsung. Ini membangun kepercayaan pelanggan terhadap PAM, karena mereka merasa terinformasi dan dapat mengakses informasi yang relevan dengan mudah.

Tentu masih banyak keunggulan dan manfaat menggunakan sistem digital. Tak sedikit PAM yang sudah mengaplikasikan sistem digital, beberapa bahkan dilakukan dengan mandiri menggunakan tenaga internal. Terkait pentingnya digitalisasi, kami ulas dalam Laporan Utama edisi ini.

Tentu kami juga sudah menyiapkan laporan menarik lainnya yang sayang untuk dilewatkan. Salam tukang ledeng.

Redaksi



MICROSOFT DESIGNER



“ Kau ingin tahu siapa dirimu? Jangan tanya. Bertindak, tindakan akan menggambarkan dan mendefinisikan Anda. ”

Thomas Jefferson

Presiden Amerika Serikat yang ketiga masa jabatan tahun 1801 hingga 1809

Rapat Kerja Nasional PERPAMSI 2024

Pengukuhan Estafet Kepemimpinan dan Program 2025



FOTO: FOTO: MAJALAH AIR MINUM

Pengurus Pusat, Dewan Pengawas, Pengurus Daerah dan para Ketua lembaga afiliasi PERPAMSI di forum Rakernas, Surabaya, 11-12 Oktober 2024.

Rapat Kerja Nasional (Rakernas) PERPAMSI Tahun 2024 sukses digelar di Surabaya, 11-12 Oktober 2024. Salah satu poin penting Rakernas ialah menetapkan Arief Wisnu Cahyono sebagai Ketua Umum PERPAMSI Pengganti Antar-Waktu (PAW) masa bakti 2024-2025. Agenda yang juga tak kalah penting adalah penetapan Rencana Kerja dan Anggaran PERPAMSI Tahun 2025.

Penulis: **Ahmad Zazili**

Di tengah suhu Kota Surabaya yang sedang panas-panasnya (maklum, Oktober 2024 kota ini mengalami cuaca panas yang cukup ekstrem), PERPAMSI menggelar Rakernas 2024. Sebelum Rakernas, dilakukan acara ramah-tamah yang digelar di Aula PDAM Surya Sembada Surabaya, Jumat (11/10) malam. Acara ramah-tamah dihadiri Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Pemko Surabaya, Agus Imam Sonhaji. Dari pihak tuan rumah, hadir Arief Wisnu Cahyono yang juga Dirut PDAM Surya Sembada.

"Saya berharap Rakernas di Surabaya dapat berjalan baik dan lancar. Di tengah berbagai permasalahan yang kita hadapi, seperti perizinan air tanah di Kementerian ESDM dan permasalahan lainnya, saya bersyukur PDAM Surya Sembada tetap menunjukkan kinerja yang baik," ungkap Agus Imam.

Di sela-sela acara ramah-tamah yang juga dihadiri perwakilan Anggota

Luar Biasa (ALB) PERPAMSI, diluncurkan secara resmi Indonesia Water and Wastewater Expo and Forum (IWWEF) 2025. Ajang dua tahunan PERPAMSI ini rencananya akan digelar di Jakarta, Juni 2025.



Ketua Umum PERPAMSI Arief Wisnu mengajak semua komponen di PERPAMSI untuk menjaga semangat kebersamaan sehingga terbentuk "superteam".

Jalannya Rakernas

Keesokan harinya, digelar Rakernas di Hotel Santika di Gubeng, Surabaya. Secara umum, jalannya Rakernas yang diikuti Pengurus Pusat, Dewan Pengawas, 28 Pengurus Daerah (PD) dari 29 PD, serta para ketua lembaga afiliasi, berjalan lancar dan kondusif. Adu argumentasi dan silang pendapat terkait peraturan internal sempat mewarnai jalannya Rakernas.

Merujuk aturan organisasi dan kesepakatan bersama di Rakernas sebelumnya, para peserta Rakernas sepakat atas penetapan Arief Wisnu Cahyono sebagai Ketua Umum PERPAMSI PAW masa bakti 2024-2025. Namun, terkait jabatan Wakil Ketua Umum, disepakati untuk dilakukan di forum yang lebih tinggi (Mapamnaslub). Ke depan, agar organisasi berjalan lebih efektif dan efisien, beberapa peserta mengusulkan perbaikan AD/ART, terutama terkait jabatan Wakil Ketua Umum PAW.

Menjadi "Superteam"

Dalam sambutannya, Arief Wisnu menyampaikan apresiasi pada semangat luar biasa dari para peserta Rakernas. Ia juga mengingatkan pentingnya menjaga semangat kebersamaan diantara Pengurus Pusat dan Pengurus Daerah. Dengan memiliki semangat kebersamaan, diharapkan terbentuk "superteam" sehingga bisa lebih optimal dalam berkontribusi dan mendorong

Agenda 2025

Pada tahun 2025, PERPAMSI berencana meningkatkan peran aktifnya dalam memberikan masukan kepada Pemerintah terkait penyusunan Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) dalam pengelolaan air minum. Hal itu meliputi beberapa fokus utama, antara lain naskah akademik UU Air Minum dan peraturan pelaksanaannya, penambahan ruang lingkup E-Katalog LKPP untuk BUMD AM, pedoman pengadaan barang dan jasa di lingkungan BUMD AM, sosialisasi pedoman SAK EP, serta penerapan Permendagri terkait Organ dan Kepegawaian.

Direktur Eksekutif PERPAMSI Dr. Subekti menyampaikan, terdapat dua agenda besar pada tahun 2025, yaitu Indonesia Water and Wastewater Expo and Forum (IWWEF) yang akan dilaksanakan pada bulan Juni di Jakarta, serta Musyawarah Antar Perusahaan Air Minum Nasional (Mapamnas) ke-15. Agenda utama Mapamnas adalah memilih Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum, serta menyusun Rencana Strategis (Renstra) PERPAMSI periode 2025-2029.

tercapainya target akses air perpipaan 100 persen dan Visi Indonesia Emas 2045.

Dikatakan, kebersamaan juga perlu terus digalang untuk mengawal sejumlah regulasi yang menghambat kemajuan pelayanan air minum. Perlu ada juga dorongan dari masyarakat air minum terkait urgensi UU Air Minum. Terkait berbagai kebijakan krusial di sektor air minum, Arief menekankan agar ke depan, PERPAMSI menginisiasi dilakukannya kajian akademis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Arief juga berharap setiap anggota dapat menunjukkan keunggulan dan daya saing perusahaannya masing-masing. Kapasitas dan kompetensi SDM, lanjutnya, harus terus dibangun untuk mencapai keberlanjutan perusahaan. Sebagai asosiasi, PERPAMSI akan terus berkontribusi mendukung kemajuan SDM anggota melalui berbagai program seperti kemitraan solidaritas, pendampingan, *on the job training* (OJT), hingga program subsidi pelatihan, serta beasiswa di Akatirta Magelang.

Ditekankan pula mengenai pentingnya kegiatan PERPAMSI Awards. Sejauh ini, *awarding* dari PERPAMSI dinilai

Dikatakan, program-program reguler seperti Program Kemitraan Solidaritas, *On the Job Training* (OJT), pendampingan, subsidi diklat maupun beasiswa Akatirta, akan terus dilanjutkan. PERPAMSI juga mendorong PD untuk melaksanakan program pelatihan, serta memperkuat jaringan kemitraan dengan berbagai organisasi internasional yang sudah memiliki hubungan baik dengan PERPAMSI (bahkan PERPAMSI ikut tergabung di dalamnya). Organisasi tersebut ialah South East Asia Water Utility Network (SEAWUN), Global Water Operators' Partnerships Alliance (GWOPA), dan International Water Association (IWA).

Kerja sama internasional lain juga terus dijalin PERPAMSI seperti dengan Australia Water Association (AWA), Korea Water Partnership (KWP), dan AgroParisTech dalam bentuk beasiswa dan program peningkatan kapasitas. PERPAMSI juga akan membentuk anak usaha dalam bidang MICE dan IT untuk menambah pendapatan organisasi. **AZ**

cukup kredibel dan menjadi referensi di kalangan dunia perairminuman. Ke depan, Arief meminta kegiatan ini terus dilakukan, tentunya dengan berbagai perbaikan, inovasi, dan perluasan kategori untuk penerima apresiasi.

Laporan kegiatan dan keuangan

Dalam Rakernas, disampaikan berbagai kegiatan asosiasi seperti tagihan terpusat (Coklit), rencana

“Kebersamaan perlu terus digalang untuk mengawal sejumlah regulasi yang menghambat kemajuan pelayanan air minum.”

pembelian tanah di IKN, iuran anggota, juga terkait kontribusi asosiasi dalam penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Pemerintah (SAK EP). Dibahas juga beberapa regulasi teknis yang berkaitan dengan denyut-nadi dan kinerja penyelenggara SPAM. Beberapa regulasi teknis yang menghambat dan regulasi yang keberadaannya sangat dinantikan juga menjadi sorotan PERPAMSI.

Terkait iuran anggota, dilaporkan total piutang PERPAMSI tahun 2014-2023 mencapai Rp13,9 miliar. Terkait hal tersebut, PP PERPAMSI akan berkolaborasi dengan PD PERPAMSI, tentunya dengan memberikan insentif (sebesar 30 persen) bagi PD yang berhasil melaksanakan tugas penagihan. Meski sudah dilakukan, tim Sekretariat disarankan untuk tetap membuat pengingat tagihan bagi BUMD AM karena terkadang informasi tidak sampai dengan baik (terutama ketika ada pergantian pegawai). **GI**

RESUME RAKERNAS PERPAMSI 2024

Surabaya, Sabtu, 12 Oktober 2024

1. Penetapan Ketua Umum PAW 2024-2025
2. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025
3. Indonesia Water and Wastewater Expo and Forum (IWWEF) 2025
4. Kegiatan MAPAMNAS 2025
5. Iuran Piutang Anggota 2014-2024



Suasana ramah-tamah di PDAM Surya Sembada, Jumat malam (11/10).

Innovation for the Transformation of the Indonesian Water Supply System

The water supply systems organizers in Indonesia are urged to swiftly implement digital transformation in their daily operations. The numerous demands, challenges, and obstacles they face make this a necessity that cannot be delayed, rather than an obligation.

Indonesia faces massive challenges in developing and providing safe water for its people. Many factors influence the challenges faced, such as the high population rate with uneven population distribution—in addition to the country's dispersed geographical conditions—which are indeed not easy to overcome. Moreover, the world is now facing climate change, which is causing serious problems, for instance, the availability of raw water.

Meanwhile, the government does not have sufficient funds to immediately complete all substances in the water sector. Danareksa President Director Yadi Jaya Ruchandi said that it needs a lot of funds to achieve the 2024 National Medium Term Development Plan (RPJMN) target and the 2030 Sustainable Development Goals in the water sector.

He continued, "It needs up to IDR 123.5 trillion to achieve 10 million house connections in 2024. However, the government can only allocate IDR 93.5 trillion or 75 percent of the total funding requirements."

The President Director of Tirta Musi Local Water Company, Kota Palembang, Andi Wijaya, recognizes the challenges faced by the water supply sector, especially water companies as the main operators. According to Andy Wijaya, water companies are currently facing several difficult conditions that are seriously affecting their health.

"First, from an environmental perspective, the quality and quantity



of raw water is declining. Second, from a financing perspective, the water organizers can no longer rely on APBN funds. Third, from a customer perspective, the demands are getting higher," Andi said while opening a seminar on information technology innovation in the water sector at the 2024 Indonesia Water Forum (IWF) held at JIExpo, Kemayoran.

However, through President Jokowi's last government, the country has pinned its dream of becoming a developed country by 2045. The dream has been stated in the 2025-2045 National Long-Term Development Plan (RPJPN). The Minister of Manpower of the Republic of Indonesia of the Kabinet Indonesia Maju (KIM), Hj. Ida Fauziyah said that the requirement to become a developed country is to prepare solid and resilient human resources that can respond to the dynamics of the world. Another requirement is to strengthen adequate infrastructure.

She said, "We are now a member of the G-20. In 2045, we dream that Indonesia will become one of the most developed countries in the world. We can achieve the dream as long as we utilize the golden bridge that Allah

Almighty has given us, that is, the demographic bonus."

As Ida Fauziyah mentioned, adequate infrastructure will support the creation of superior human resources, making Indonesia a developed country. Water and sanitation infrastructures are essential and fundamental elements that must be met.

A study published in the Scientific Journal of Batanghari Jambi University shows a positive and significant correlation between the percentage of houses with access to clean water and the Human Development Index (HDI) in an area. This research was conducted in 11 provinces in eastern Indonesia between 2011 and 2020. Therefore, with all the challenges and limitations faced, water and sanitation infrastructure development must continue to be pursued. Wiseman says once you dare to hang a dream, then you must dare to make it happen. 

Arief Wisnu, The Chairman of PERPAMSI 2024-2025

At the PERPAMSI National Working Meeting (Rakernas) in Surabaya, 11-12 October 2024, Arief Wisnu Cahyono was appointed as the Interim Chairman of PERPAMSI for the 2024-2025 term, replacing the retired Lalu Ahmad Zaini. The Central Management, Supervisory Board, and 28 Representatives from 29 Regional Management attended the meeting.



Arief Wisnu
The Chairman
of PERPAMSI 2024-2025

Arief Wisnu expressed his appreciation for the remarkable enthusiasm of the Rakernas meeting participants. He also reminded the importance of maintaining a spirit of togetherness between the central and Regional Management. He hoped that a "superteam" would be formed by having a spirit of togetherness that would be more optimal in contributing to and encouraging the achievement of the target of 100 percent piped water access and the Vision of Golden Indonesia 2045.

He said that togetherness needs to be fostered simultaneously to oversee some regulations that hinder the progress of water services. The water community needs encouragement regarding the urgency of the Water Law. He emphasized that in the future, PERPAMSI will initiate academic studies involving some stakeholders regarding crucial water sector policies.

He also hopes that all PERPAMSI members can demonstrate their respective companies' excellence and competitiveness. The capacity and competence of human resources must continue to be developed to achieve company sustainability. As an association, PERPAMSI will continue to contribute to supporting the progress of member human resources through various programs such as solidarity partnerships, mentoring, on-the-job training (OJT), training subsidy programs, and scholarships at Akatirta Academy Magelang. 

PERPAMSI-IWA Cooperation

PERPAMSI has established a collaboration with the International Water Association (IWA). The partnership was signed by the Chairman of PERPAMSI, Arief Wisnu Cahyono, and the Executive Director of IWA, Kalanithy Vairavamoorthy. The signing of the MoU was carried out in Sarawak, Malaysia, on October 23, 2024.

According to the Executive Director of PERPAMSI, Dr. Subekti, collaboration is reciprocal. IWA will continue to focus its activities at the international level, and PERPAMSI will give attention to regional/local roles in the Indonesian water sector. The proposed collaboration will benefit PERPAMSI and the Indonesian water sector regarding some interests and impacts, as well as the global claims presented by IWA.

IWA is committed to periodically informing PERPAMSI about relevant engagement opportunities (e.g., specialist groups, events, journals, scholarship nominations, IWA



leadership nominations, etc.). IWA is also committed to supporting PERPAMSI activities, such as those related to the PERPAMSI twinning program, to accelerate the performance of water provision by PERPAMSI members.

IWA will also support events organized by PERPAMSI and activities on topics such as governance/Management. The collaboration is also related to special IWA membership packages through PERPAMSI (membership packages for universities and water sector companies in Indonesia). 

PERPAMSI Scholarship Program



Tirta Wiyata Engineering Academy (Akatirta) Magelang held an Open Senate Session on October 19, 2024, in the context of its 24th Anniversary and 22nd Associate Graduation. There were 116 graduates, consisting of 98 general graduates/students and 18 graduates sent from various water companies in Indonesia.

Rino Indira Gusniawan, representing PERPAMSI, appreciated Akatirta's role in developing competent human resources in the field of drinking water management. The academy has succeeded in preparing a young generation ready

to face the increasingly complex challenges of water management, equipped with industry-needs curriculum-based comprehensive practice programs and synergy with some water companies.

At the event, PERPAMSI Chairman Arief Wisnu presented PERPAMSI scholarships of IDR 336 million for the 2024 and 2023 student intakes. A total of 37 people received scholarships, 23 of whom were students of the 2024 intake and 19 of whom were students of the 2023 intake.

The PERPAMSI Scholarship has been running for a long time. However, in 2023, PERPAMSI had a particular local water companies class program in which the scholarship was given for six semesters (three years) until graduation, previously only for one semester. The scholarship quota was for 30 students each year, which was prioritized for water company employees. 

f **Tukang Ledeng Selfie** 🔍



Abadikan kebersamaan tukang ledeng dengan foto selfie atau groupfie. Posting di Grup Facebook **"Tukang Ledeng Selfie"**. Foto-foto unik dan menarik akan dipilih untuk dimuat di rubrik ini.



Direksi PTAM Robongholo Nanwani bersama pimpin Dinas Pemadam Kebakaran dan Pertolongan Kota Jayapura.
Sumber: @pt.airminum.jayapura



Talkshow bersama Dirut PTAM Bandarmasih.
Sumber: @pambandarmasih



Kolaborasi dan dukungan untuk masyarakat Kota Bengkulu.
Sumber: @tirta_hidayah



Kerja sama Perumdam Kota Solok bersama BSI. Menuju profesional, handal, dan prima.
Sumber: FB Perumda Pincuran Gadang



Layanan informasi dan pengaduan pelanggan.
Sumber: @perumdairminum.kotamakassar



Hayoo mumpung masih promo!
Sumber: @pdamtirtamakmur



Pancasila sakti Indonesia jaya...
Sumber: @pdamkabupatenbangli



Ayo hemat air!
Sumber: @pdamkabsmi



Dirgahayu ke-25 tahun Kota Bontang.
Sumber: @pdambontang

Agenda PERPAMSI OKTOBER 2024



Kamis, 3 Oktober

- Kunjungan diskusi Dinas PUPR Kabupaten Aceh Barat di Graha PERPAMSI.
- FGD SAK EP di Graha PERPAMSI.

Jumat, 4 Oktober

Diskusi terkait anak usaha PERPAMSI di Graha PERPAMSI.

Senin-Selasa, 7-8 Oktober

Undangan Konferensi Tahunan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs Annual Conference/SAC) Indonesia ke-7 Tahun 2024 (Bappenas) di Jakarta.

Selasa, 8 Oktober

- Diskusi dengan akademisi dari ITB di Graha PERPAMSI.
- Diskusi dengan tim Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di Jakarta.

Rabu, 9 Oktober

- Undangan Rakor Kegiatan DSDAN Tahun 2024 di Bintaro, Jakarta.
- Diskusi bersama akademisi dari UI di Graha PERPAMSI.

Jumat-Sabtu, 11-12 Oktober

Rakernas PERPAMSI di Surabaya dan Rapat Pengurus Pusat dan Dewan Pengawas PERPAMSI.

Senin, 14 Oktober

Undangan Sidang Pleno DSDAN Tahun 2024 di Jakarta.

Selasa, 15 Oktober

Webinar FERSIA-PERPAMSI dengan tema; "Akses Air Minum dan Sanitasi yang Adil untuk Semua".

Selasa, 15 Oktober

Diskusi bersama delegasi dari Perumdam Kabupaten Karanganyar di Graha PERPAMSI.

Rabu, 16 Oktober

Workshop Penerapan Coklit Online Wilayah Sumut, Riau dan Kepri di Kota Batam.

Kamis, 17 Oktober

- Workshop Penerapan Coklit Online Wilayah Aceh dan Babel di Kota Batam.
- Undangan rapat terkait tarif, aset, dan investasi dalam rangka kegiatan transformasi kelembagaan sektor air minum (Dit. AM) di Jakarta.

Jumat, 18 Oktober

Undangan rapat terkait SDM dalam rangka kegiatan transformasi kelembagaan sektor air minum (Dit. AM) di Jakarta.



Sabtu, 19 Oktober

Undangan wisuda mahasiswa Akatirta dan penyerahan beasiswa PERPAMSI di Magelang.

Selasa-Sabtu, 22-26 Oktober

Bimtek dan Sertifikasi Kompetensi Bidang Perpipaan kerjasama PERPAMSI-Rucika Institute di Bekasi.

Selasa, 22 Oktober

- Diskusi dengan tim KPK RI di Graha PERPAMSI.
- Rapat pembahasan ketentuan pengenaan PPN pada Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air (BJPSDA) di Jakarta (Ditjen CK).

Rabu-Jumat, 23-25 Oktober

- Undangan Borneo International Water and Wastewater Exhibition and Conference (BIWEC) 2024 di Sarawak, Malaysia.
- Penandatanganan MoU PERPAMSI-International Water Association (IWA) di Sarawak.

Rabu, 23-24 Oktober

Undangan rapat teknis pembahasan *deep-dive* PIR dan *roadmap* transformasi kelembagaan sektor air minum (Dit. AM) di Bali.

Kamis-Jumat, 24-25 Oktober

Pelaksanaan Cokit Air Minum PERPAMSI-Kemhan/TNI di Bogor.

Senin-Selasa, 28-29 Oktober

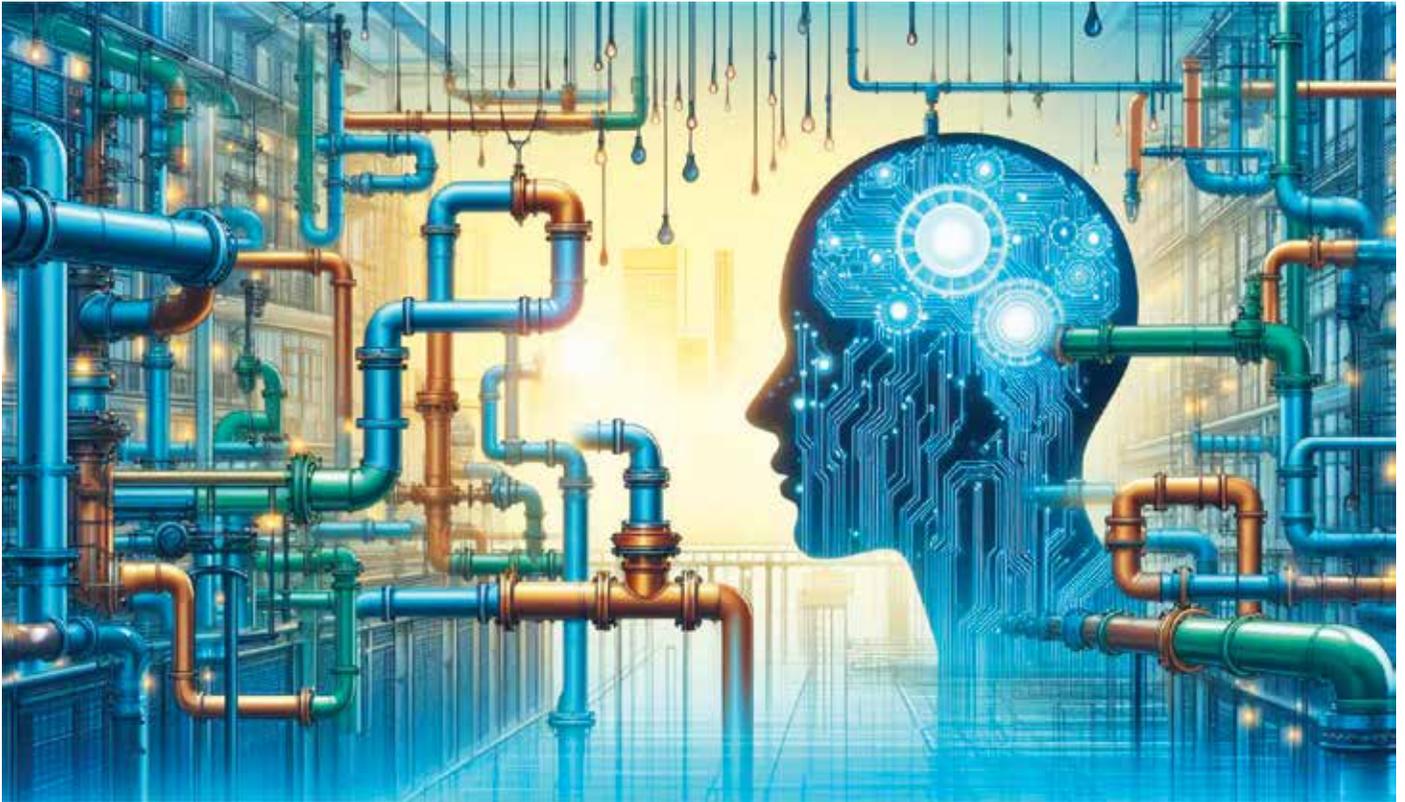
Undangan Bimtek Tata Cara Perencanaan dan Metode Uji Bidang Air Minum dan Air Limbah (Dit. Bintel Perkim, PUPR) di Bandung.

Rabu, 30 Oktober

Lokakarya dengan tema "Kebijakan Air Minum dan Sanitasi (WASH) untuk Masyarakat Pesisir" (CRPG-IBP) di Jakarta.

Kamis, 31 Oktober

- Undangan Penyusunan Rekomendasi DSDAN Tahun 2024 Tahap I tentang Mitigasi Perubahan Iklim terhadap SDA di Jakarta.
- Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Etintan Privat (SAK EP) BUMD AM.



Inovasi untuk Transformasi SPAM Indonesia

Mengingat banyaknya tuntutan, tantangan, dan hambatan yang dihadapi, para penyelenggara SPAM/BUMD AM sudah semestinya segera melakukan transformasi digital dalam operasional sehari-hari. Ini bukan kewajiban, melainkan kebutuhan yang niscaya dan tak bisa ditawar-tawar.

Penulis: **Rois Said**

Pada 20 Oktober 2024, Negara Republik Indonesia secara resmi telah berpindah tongkat kepemimpinan, dari Presiden Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin ke presiden terpilih Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Namun, dengan presiden baru dan kabinet baru tidak semua hal lantas menjadi baru. Banyak program atau target yang dicanangkan pada era kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) masih tersisa dan mau tidak mau harus diselesaikan.

Tidak perlu kita menoleh ke megaprojek Ibu Kota Nusantara (IKN) yang belum rampung. Sektor air minum yang notabene menjadi kebutuhan dasar

rakyat Indonesia, sampai pemerintahan Jokowi secara definitif sudah berakhir, target 100 persen akses air minum aman yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 tidak juga mampu dituntaskan. Secara spesifik, untuk akses air minum perpipaan, hingga mendekati akhir tahun 2024 angkanya tidak beranjak dari 19,47 persen. Masih sangat jomplang dengan target RPJMN yang sebesar 30 persen.

Sejatinya, berbagai upaya dan manuver telah dilakukan pemerintahan Jokowi. Itu termasuk mengeluarkan jurus pamungkas berupa Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2024

tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik. Namun, seperti sudah diprediksi oleh banyak kalangan, inpres itu pun seperti peluru hampa yang tidak bisa mencapai sasaran. Lantas, apa yang membuat target-target tersebut belum juga mampu dipenuhi?

Harus berani mewujudkan mimpi

Tidak dimungkiri, tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam membangun dan menyediakan kebutuhan air minum bagi rakyatnya sangatlah besar. Banyak faktor yang memengaruhi. Tingginya tingkat populasi dengan sebaran penduduk yang tidak merata—ditambah dengan kondisi geografis negara ini yang berpulau-pulau—memang bukan hal mudah untuk diatasi. Belum lagi kenyataan bahwa kita tengah menghadapi perubahan iklim (*climate change*) yang salah satunya menimbulkan masalah serius terhadap ketersediaan air baku.

Sementara, kita tahu, pemerintah tidak punya dana yang cukup untuk segera menuntaskan segala urusan di sektor air minum. Seperti dikutip dari *kompas.com*, beberapa waktu lalu, Presiden Direktur Danareksa Yadi Jaya Ruchandi mengatakan, untuk mencapai target RPJMN 2024 dan SDG's sektor air minum pada tahun 2030 nanti, dibutuhkan dana yang tidak sedikit.

"Untuk mencapai 10 juta sambungan rumah di tahun 2024, butuh dana hingga Rp123,5 triliun. Namun, pemerintah hanya bisa mengalokasikan dana sebesar Rp93,5 triliun atau 75 persen dari total kebutuhan dana," ujarnya.

Tantangan yang dihadapi oleh sektor air minum, khususnya BUMD AM sebagai operator utama sistem penyediaan air minum di Indonesia, diakui dan dirasakan betul oleh Direktur Utama Perumdam Tirta Musi Kota Palembang Andi Wijaya. Menurut dia, perusahaan air minum sekarang ini sedang menghadapi beberapa kondisi yang cukup berat dan sangat memengaruhi kesehatan perusahaan.

"Pertama, dari sisi lingkungan, kondisi air baku sekarang tidak seperti dahulu baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Kedua, dari sisi pembiayaan yang tidak lagi bisa mengharapkan dana APBN. Ketiga, dari sisi pelanggan yang tuntutannya semakin tinggi," ujar Andi, saat membuka seminar tentang inovasi teknologi informasi di bidang air minum pada Indonesia Water Forum (IWF) 2024 di JIExpo, Kemayoran, beberapa waktu lalu.

Namun, negara ini—melalui pemerintahan Jokowi—telah menggantungkan mimpi akan menjadi negara maju pada 2045 mendatang.

“ Sektor air minum perlu mengembangkan praktik-praktik teknologi mutakhir ke dalam proses produksi, operasional, hingga distribusinya. ”

Mimpi itu bahkan telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Menteri Ketenagakerjaan RI Kabinet Indonesia Maju, Hj. Ida Fauziyah beberapa waktu lalu pernah mengatakan, syarat menjadi negara maju adalah mampu menyiapkan SDM yang kuat dan tangguh, yang mampu menjawab dinamika dunia yang tidak mudah. Hal lain yang juga musti diperkuat adalah infrastruktur yang memadai.

"Kita sekarang sudah menjadi Anggota G-20. Tahun 2045 kita menginginkan Indonesia menjadi salah satu negara maju di dunia. Itu bisa kita raih asal kita mampu memanfaatkan jembatan emas yang Allah berikan, yaitu bonus demografi," ujar Ida, seperti dikutip *blkbekasi.kemenaker.go.id*.

Seperti sudah disinggung Ida Fauziyah, infrastruktur yang memadai akan menjadi penopang terciptanya SDM yang unggul yang akan membawa Indonesia menjadi negara maju. Dalam hal ini, infrastruktur air minum dan sanitasi menjadi elemen penting dan mendasar yang harus terpenuhi.

Sebuah penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan

antara persentase rumah dengan akses air minum layak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah. Penelitian ini dilakukan di 11 provinsi di bagian timur Indonesia dalam rentang waktu antara tahun 2011-2020. Maka itu, dengan segala tantangan dan keterbatasan yang dihadapi, pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) harus terus diikhtirakan. Orang bijak berkata, sekali kau berani menggantungkan mimpi, maka kau harus berani mewujudkannya.

Inovasi SPAM: Sebuah keniscayaan

Andi Wijaya termasuk orang yang percaya bahwa inovasi adalah satu-satunya cara untuk membawa sektor air minum, khususnya BUMD AM, dapat terus tumbuh dan berkembang, menaklukkan setiap tantangan dan keterbatasan. Menurut Edquist (2002, 1999) seperti dikutip dari *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, inovasi adalah ciptaan-



ciptaan baru (dalam bentuk materi ataupun *intangible*) yang memiliki nilai ekonomi yang berarti (signifikan), yang umumnya dilakukan oleh perusahaan atau kadang-kadang oleh para individu.

Sementara, menurut UU Nomor 18 tahun 2002, inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Dengan kata lain, untuk kepentingan transformasi SPAM menuju arah yang lebih baik, sektor air minum perlu mengembangkan praktik-praktik teknologi mutakhir ke dalam proses produksi, operasional, hingga distribusinya.



PERPAMSI Awards, salah satu upaya asosiasi guna memotivasi sekaligus mengapresiasi para anggota yang menerapkan inovasi, salah satunya dari sisi digitalisasi pelayanan.

Sebagai contoh, kita bisa lihat Perumdam Tirta Keumuneng Kota Langsa. Sekalipun baru melayani 15.000-an sambungan rumah (SR), Tirta Keumuneng telah melakukan transformasi digital dalam operasional sehari-hari.

Atas ikhtiarnya itu, Perumdam Tirta Keumuneng pernah mendapatkan penghargaan sebagai Juara 1 Nasional PERPAMSI Digital Transformation Awards Tahun 2022 Kategori BUMD AM Kecil. Pada 2024 ini, mereka masih berada di jajaran pemenang, meski sedikit turun posisi dengan menduduki Juara 3 Nasional PERPAMSI Digital Transformation Awards 2024.

Gejala positif ini semestinya ditangkap oleh Pemerintah Pusat untuk menciptakan iklim agar transformasi digital dapat dilakukan oleh semua BUMD AM di Indonesia. Kita tahu, untuk bertransformasi pun mereka membutuhkan investasi yang tidak sedikit. Di sisi lain, BUMD AM yang belum melakukan transformasi digital seyogianya segera memulai agar tidak tergilas zaman. Meminjam kata-kata Mark Twain, seorang penyair Amerika Serikat terkenal, "Rahasia untuk maju adalah memulai." 

Transformasi Digital dan SPAM Cerdas

Era digitalisasi yang terjadi saat ini, disadari atau tidak, telah membawa masyarakat menuju era masyarakat digital. Teknologi komunikasi yang terus berkembang perlahan mengubah kehidupan sosial masyarakat serta cara manusia berelasi dengan manusia lain.

Perkembangan teknologi memiliki banyak pengaruh terhadap dunia bisnis, tidak terkecuali pada sektor air minum perpipaan. Karena itu, transformasi digital menjadi sesuatu yang tak terhindarkan apabila perusahaan ingin terus bertahan. Kompetisi untuk memenangkan pasar juga dapat menjadi semakin ketat dengan pemanfaatan teknologi yang dilakukan.

Guru Besar Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Prof. Dr. Ali Masduqi mendorong diterapkannya "SPAM Cerdas" dalam operasionalisasi BUMD AM. Hal tersebut ia sampaikan dalam orasi ilmiahnya saat pengukuhan profesor yang bertajuk "Implementasi Smart Water Supply Systems untuk Meningkatkan Pelayanan Air Minum yang Prima", beberapa waktu lalu, seperti dikutip dari beritasatu.com.

Menurutnya, melalui implementasi SPAM cerdas, penyediaan air minum melalui jaringan perpipaan akan menghasilkan air yang aman dengan proses yang efisien. Implementasi SPAM cerdas tersebut meliputi *smart raw water monitoring*, *smart water treatment*, *smart water network*, zona air minum prima dalam DMA, dan *smart metering*.

"Pemantauan dan pelaporan kualitas air baku secara *real time* akan memperoleh hasil terbaik dengan waktu sesingkat-singkatnya," jelas dosen Teknik Lingkungan ITS yang aktif di bidang ilmu rekayasa penyediaan air minum tersebut.

BUMD AM, sebagai institusi tunggal di suatu kota dalam menyediakan layanan air minum, memiliki peluang besar menerapkan SPAM cerdas. Dengan menerapkan SPAM cerdas, akan banyak kebermanfaatannya yang dirasakan oleh BUMD AM, mulai dari peningkatan layanan pelanggan hingga pengurangan biaya pemeliharaan. Di samping itu, implementasi SPAM cerdas juga akan menyelamatkan air yang hilang sekaligus meningkatkan pendapatan perusahaan.  



Terima Kasih

Joko Widodo - Ma'ruf Amin
Presiden dan Wapres RI 2019-2024

Selamat Bekerja

Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka
Presiden dan Wapres RI 2024-2029



 Perpamsi - Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia
  @perpamsi
  www.perpamsi.or.id

Perumdam Tirta Raharja Kabupaten Bandung

Memetik Buah Manis Inovasi Digital



FOTO: FOTO: DOK. TIRTA RAHARJA

Pusat kendali (*command centre*) sistem penyediaan air minum Perumdam Tirta Raharja Kabupaten Bandung. Buah konsistensi dan perencanaan yang matang.

Sejak memulai sistem *online* dalam operasional perusahaan pada 2008, Tirta Raharja harus melewati berbagai tahapan dengan penuh liku. Namun, kini mereka mulai memetik hasilnya dengan manis.

Penulis: **Rois Said**

Tahun 2024 ini, Perumdam Tirta Raharja Kabupaten Bandung mencatatkan kinerja yang impresif. Berdasarkan Penilaian Kinerja Tahun 2023, hampir semua aspek 3K (kualitas, kuantitas, kontinuitas) mengalami tren peningkatan positif. Kualitas air yang didistribusikan, misalnya, telah 100 persen memenuhi standar Permenkes No. 492/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Terkait hal ini, Tirta Raharja telah melakukan pengawasan internal dan eksternal secara ketat atas kualitas air minum yang didistribusikan.

Peningkatan juga terjadi pada aspek kontinuitas air yang didistribusikan. Pada tahun 2023, rata-rata air mengalir ke pelanggan selama 23,6 jam per hari atau nyaris 23 jam. Ini jauh lebih baik dari tahun sebelumnya (2022) yang masih berada di angka 22,8 jam. Tak kalah penting, Tirta Raharja mampu mengendalikan tingkat kehilangan air atau air tak berekening yang saat ini ada di angka 27,16 persen. Malah, angka ini merupakan penurunan karena tahun

sebelumnya masih ada di angka 27,21 persen, atau turun 0,05 persen.

Secara kuantitas, cakupan pelayanan juga terus meningkat seiring terus bertambahnya jumlah sambungan rumah (SR) atau pelanggan. Hasilnya, mengutip Majalah *Top Business*, pada akhir tahun 2023, Tirta Raharja mampu membukukan peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp33,8 miliar menjadi Rp200,30 miliar pada 2023 dari sebelumnya Rp166,47 miliar pada tahun 2022. Juga terdapat peningkatan laba sebesar Rp4,3 miliar menjadi Rp25,5 miliar pada 2023 dari sebelumnya Rp21,19 miliar pada 2021.

Inovasi digital menjadi kunci

Menurut Direktur Utama Perumdam Tirta Raharja H.A. Teddy Setiabudi, semua pencapaian tersebut tidak lepas dari peran inovasi digital yang terus dikembangkan di perusahaannya. Sebagai contoh, pada Juli 2023, Tirta Raharja meluncurkan aplikasi TiraQu atau Tira *mobile* berbasis *smartphone*.

Dalam aplikasi TiraQu, pelanggan dapat dengan mudah mengakses layanan Tirta Raharja, seperti membayar tagihan air secara *online*, membaca meter mandiri, memantau pemakaian air, dan mengakses informasi terkait operasional perusahaan secara *real-time*. Ini termasuk fitur pengaduan pelanggan yang akan langsung terkoneksi ke bagian operasional perusahaan.

Teddy berani menyebut bahwa Tirta Raharja merupakan satu-satunya BUMD AM di Indonesia yang mengimplementasikan teknologi informasi dalam komunikasi data.

"Komunikasi data saat ini memang kami kembangkan untuk mencari inovasi yang lebih murah dan efisien. Ini dilakukan seiring makin banyaknya titik-titik monitoring yang harus kami lakukan secara *remote*. Maka, kami implementasikan melalui LORA *wireless*. *Alhamdulillah*, kami mendapatkan penghargaan dari Kerlink Prancis atas upaya yang kami lakukan," ujar Teddy.

Aplikasi TiraQu semakin melengkapi inovasi-inovasi digital yang selama ini telah dilakukan dalam proses bisnis Tirta Raharja. Sebelumnya, perusahaan ini telah menerapkan banyak teknologi digital, mulai dari proses pengolahan air, distribusi, hingga pelayanan pelanggan.



H.A. Teddy Setiabudi
Direktur Utama

“Transformasi teknologi informasi itu perlu dilakukan karena kebutuhan dan efisiensi untuk operasional.”

Sebut saja, Data Logger GPRS (*pulse, modbus, analog current*), PH Alayzer Modbus, serta Water Operational Management System atau dikenal SCADA System.

Hal lain yang membanggakan adalah bahwa inovasi-inovasi digital tersebut mayoritas merupakan buah pemikiran dari internal Tirta Raharja sendiri. Misalnya, Logger GPRS (*pulse, modbus, analog current*), PH Alayzer Modbus, dan Water Operational Management System/SCADA System dikembangkan oleh Ramdhan Purnama, yang berposisi sebagai Pranata Komputer Madya Perumda Tirta Raharja, di bawah koordinasi Manajer IT Tirta Raharja, Asep Permana.

Inovasi digital adalah kebutuhan

Saat menjadi pembicara di seminar tentang teknologi Informasi bidang air minum pada Indonesia Water Forum 2024 di Kemayoran, Jakarta, beberapa waktu lalu, Teddy Setiabudi menyampaikan bahwa transformasi digital diperlukan untuk meningkatkan kebutuhan dan efisiensi. Apalagi, jumlah pelanggan dan pelayanan makin meningkat.

“Kami menyimpulkan bahwa transformasi teknologi informasi itu perlu dilakukan karena kebutuhan dan efisiensi untuk operasional. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan dan cakupan pelayanan, pengelolaan secara manual menjadi makin tidak efisien karena membutuhkan waktu dan sumber daya yang luar biasa,” ujar Teddy.

Lebih jauh diuraikan beberapa alasan mengapa inovasi digital begitu dibutuhkan. *Pertama*, efisiensi. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan dan cakupan layanan, pengelolaan manual jadi semakin tidak efisien. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer memungkinkan otomatisasi proses yang sebelumnya memakan waktu dan sumber daya yang lebih banyak.

Kedua, pengelolaan data yang lebih baik. Dengan volume data yang makin besar, mulai dari data pelanggan, distribusi, hingga kualitas air, diperlukan sistem yang mampu menyimpan, mengolah, dan menganalisis data secara efektif. Sistem informasi berbasis

Tidak Ujug-ujug Jadi Sempurna

Menurut Asep Permana, Staf IT Perumdam Tirta Raharja, digitalisasi yang terjadi di Tirta Raharja tidak datang *ujug-ujug* menjadi seperti sekarang. Sejak pertama kali mengupayakan proses digitalisasi pada 2008 dengan bantuan pihak PT Telkom, Tirta Raharja terus menjalaninya dengan sistem *trial and error*. Ketika sudah sampai pada kondisi seperti saat ini, manajemen Tirta Raharja memetik banyak pelajaran. Hal ini bisa dimaknai sebagai prasyarat yang harus dimiliki manakala sebuah BUMD AM ingin melakukan proses digitalisasi.

Pertama, membangun komitmen dari semua pihak, mulai dari manajemen puncak hingga yang paling bawah untuk memastikan kesuksesan implementasi teknologi. *Kedua*, merancang struktur organisasi yang mendukung kolaborasi lintas unit kerja, mendefinisikan peran dan tanggung jawab yang jelas, serta memastikan

adanya tim yang fokus pada penerapan dan pengembangan teknologi.

Ketiga, mengembangkan SDM yang mendukung dalam strategi pengelolaan teknologi melalui pelatihan yang berkelanjutan, penempatan personel yang tepat sesuai keahlian, serta membangun budaya adaptif yang siap menghadapi perubahan teknologi. *Keempat*, membuat *masterplan* atau perencanaan jangka panjang yang terstruktur, integrasi antara tujuan bisnis dan inisiatif teknologi, serta *roadmap* implementasi yang jelas untuk memastikan pencapaian target secara efektif dan efisien.

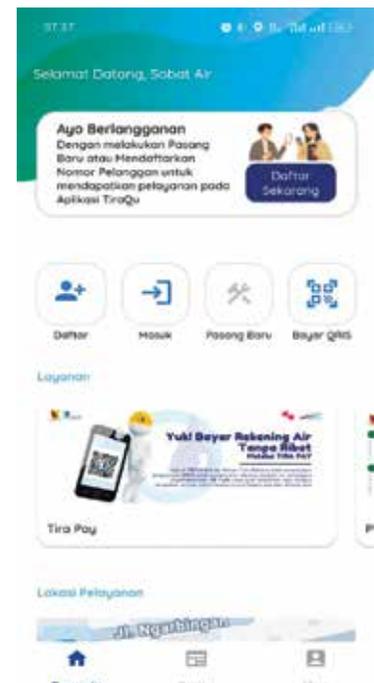
Kelima, menerapkan tata kelola IT yang dapat memastikan adanya kebijakan, prosedur, dan standar yang konsisten untuk mengelola risiko, mematuhi regulasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan transparan dalam penggunaan teknologi. **RS**

komputer memungkinkan pengolahan data yang lebih terstruktur dan dapat diakses secara *real-time*.

Ketiga, meningkatkan kualitas layanan. Pengembangan sistem informasi membantu perusahaan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Misalnya, pemantauan penggunaan air, penanganan keluhan, hingga sistem tagihan memerlukan sistem yang terintegrasi dan dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak.

Keempat, adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut BUMD AM untuk terus memperbarui sistem informasi mereka agar tetap relevan dan mampu bersaing. Ini termasuk adaptasi teknologi baru seperti *cloud computing*, analitik data, dan IoT (*Internet of Things*) untuk mendukung operasional.

Kelima, sistem informasi digital memungkinkan BUMD AM untuk lebih patuh terhadap regulasi dan standar yang ditetapkan. Hal ini dimungkinkan karena sistem informasi digital dapat menghasilkan sistem pelaporan yang lebih akurat. **RS**



Tampilan aplikasi TiraQu yang bisa diunduh melalui telepon pintar.

PT Air Minum Giri Menang (Perseroda)

Mengakselerasi Teknologi Mandiri demi Efektivitas dan Efisiensi

Inovasi teknologi air minum menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja operasional dan pelayanan di PT Air Minum Giri Menang (Perseroda). Apa saja terobosan inovatif melalui pemanfaatan teknologi yang dilakukan perseroda tersebut?

Penulis: **Deni Arisandy**



Aini Kurniati
Plt. Dirut PTAM Giri Menang (Perseroda)

Menurut Plt. Direktur Utama PT Air Minum Giri Menang (Perseroda), Aini Kurniati, untuk menunjang operasional dan pelayanan di perusahaan yang dipimpinnya, sangat dibutuhkan inovasi manajemen dan distribusi air berbasis *Internet of Things* (IoT). Menurut Aini, berbagai terobosan memang terus dilakukan Giri Menang untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya.

Giri Menang sukses menerapkan *payment system online banking* (PPOB) yang bekerja sama dengan sejumlah bank, *marketplace*, mini market, dan *payment point* lainnya. Mereka kemudian menerapkan teknologi *billing system* serta teknologi monitoring jaringan dan manajemen aset berbasis SCADA dan GIS yang dikembangkan secara mandiri. Karena itu, BUMD AM

ini semakin akseleratif mengembangkan teknologi informasinya.

Command Center

Salah satu inovasi berbasis IT yang saat ini sedang dibangun Giri Menang ialah Pusat Kendali Air Bersih atau *command center* yang berfungsi untuk melakukan pemantauan operasional. Meskipun baru akan diluncurkan secara resmi tahun depan, pusat kendali ini sudah dikembangkan sejak tahun 2023 dan sudah dijalankan secara efektif selama tiga bulan terakhir sebagai masa orientasi dan pembelajaran untuk para petugas.

"Dengan adanya *command center* ini, ke depan kami berharap dapat memantau seluruh jaringan produksi dan distribusi air secara *realtime*, yang dapat memudahkan pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan akurat," tegas Aini.

Dalam pengembangan pusat kendali ini, Giri Menang juga menggunakan konsep *big data* yang merupakan kolaborasi dari seluruh fitur sistem yang dibangun oleh tim internal Giri Menang, antara lain aplikasi pelayanan, SCADA, maupun GIS. Pusat kendali air bersih tersebut nantinya akan menjadi tempat untuk melakukan pengumpulan dan analisis data, baik terkait pola penggunaan air, kebocoran, maupun kondisi infrastruktur (jaringan perpipaan), hingga aset yang ada.

Untuk itu, menurut Aini, pegawai khusus di bagian IT akan diminta untuk lebih mendalami lagi terobosan-terobosan IT dengan memanfaatkan IoT. IoT memungkinkan penerapan sensor pada jaringan produksi dan distribusi air guna mendeteksi kondisi operasional secara daring dan *realtime*.

Meskipun baru dalam tahap awal dan belum sempurna, pengembangan *command center* Giri Menang juga akan berfungsi sebagai *contact center* yang menerima aduan/informasi pelanggan, memantau status operasi, serta tiket penanganan setiap keluhan pelanggan. *Command center* dapat memantau kondisi jaringan dan distribusi air dari hulu ke hilir. Jadi, dapat diketahui



Uji coba *Command Centre* PT Air Minum Giri Menang. Semangat berinovasi demi meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

FOTO: FOTO: DOOK GIRI MENANG

“Giri Menang juga menggunakan konsep big data yang merupakan kolaborasi dari seluruh fitur sistem yang dibangun oleh tim internal.”

wilayah mana saja yang sumber airnya mengalami gangguan.

Aini mengatakan, seluruh tim teknis dari bidang produksi, distribusi, PKA,

pelayanan (*call center*), dan kehumasan bertugas bersama di *command center*. Jadi, ketika ada anomali data maupun informasi atau pengaduan dari pelanggan, maka respons dan penanganannya dapat segera dilakukan. Kemudian, ke depan, seluruh hal yang terkait dengan data terkait jaringan produksi dan distribusi air akan dapat dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara terintegrasi.

Memperkuat SDM bidang IT
Untuk menunjang operasional

pusat kendali ini, Giri Menang sudah melakukan rekrutmen terbuka sebanyak tiga kali untuk menjaring SDM-SDM khusus *programmer* sebanyak enam orang. Perseroda tersebut juga merekrut tenaga ahli yang memiliki sumber daya yang lebih luas.

Memiliki SDM yang punya pengetahuan dan kemampuan IT mumpuni, khususnya *programmer*, makin mendorong upaya kemandirian secara berkesinambungan dalam pemanfaatan IT pada mereka. Dengan demikian, tidak ada ketergantungan pada pihak ketiga. Hal ini akan membuat operasional IT makin efektif dan efisien. Pengeluaran juga makin efisien. Sejak 2013 lalu, Giri Menang sudah membuat aplikasi sendiri yang selalu di-*upgrade* setiap tahun.

Untuk *command center* ini, diperkirakan biaya investasi keseluruhannya akan mencapai Rp4 miliar yang investasinya akan dilakukan secara bertahap. Giri Menang memang terus berupaya untuk mengembangkan IT dalam rangka meningkatkan kinerja operasional dan pelayanannya. Aplikasi-aplikasi berbasis IT yang ada sampai saat ini semuanya sudah mandiri dikerjakan tim internal perseroda tersebut.

Ke depan, ditegaskan Aini, Giri Menang juga akan menyempurnakan *dashboard* khusus di internal yang dapat menampilkan informasi dan data mengenai proses bisnis pada semua bidang secara *online* dan *realtime*. Nantinya sebagian data dan informasi yang terkait juga akan terintegrasi dengan *command center* untuk membantu mempermudah pengambilan keputusan strategis secara lebih akurat. Hal ini tentunya sesuai dengan *roadmap* untuk pengembangan IT Giri Menang yang dimulai dengan pembangunan *command center* secara bertahap.

Selain itu, pihaknya akan terus meningkatkan kompetensi SDM bidang IT untuk mendukung akselerasi kinerja perusahaan. Terlebih, saat ini sudah dirasakan bahwa dengan berbagai terobosan inovatif tersebut, efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan makin membaik dan kinerjanya juga meningkat. Terbukti dengan makin meningkatnya hasil evaluasi kinerja Giri Menang yang untuk tahun buku 2023 nilainya mencapai 4.06 atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 4.03. **DA**

Inovasi Berkelanjutan

Berbagai inovasi memang terus dilakukan Giri Menang. Tak heran kalau dalam ajang PERPAMSI Awards sejumlah penghargaan diraih oleh perseroda tersebut. Mulai dari Peringkat I Best Alternative Financing, Peringkat I Best Young Water Professional of The Year, Peringkat I Best Water Leaders of The Year kategori Big Cluster, Peringkat I Best Customer Services, peringkat II Best Digital Innovation, hingga penghargaan beberapa kategori lain.

Manajer Sekretaris Perusahaan Giri Menang, Indah Paramita, yang meraih penghargaan sebagai Best Young Water Professional of The Year dalam PERPAMSI Awards 2024 mengatakan, berbagai inovasi memang terus dilakukan Giri Menang. Yang terkini adalah inovasi untuk aplikasi Satuan Pengawasan Intern (SPI). Aplikasi ini memudahkan pemantauan *progress* maupun transparansi temuan auditnya, lalu pembuatan aplikasi stok gudang, serta pembangunan *command center*.

“Dengan semua aplikasi yang dikembangkan secara mandiri di internal, maka kami memang cukup besar berinvestasi di bidang IT. Kami memang berupaya sebisa mungkin tidak menggunakan vendor pihak ketiga untuk efisiensi serta menghindari ketergantungan dalam pengembangan dan mengatasi kendala pada proses bisnis,” ungkap Indah.

Satu hal yang dirasakan dengan pemanfaatan IT adalah efisiensi dan efektivitas di segala bidang. Salah satunya adalah rasio pegawai berbanding pelanggan hanya sebesar 1,75 pegawai per 1.000 pelanggan. Selain itu, pemanfaatan IT juga mendukung tata kelola yang lebih baik,

seperti soal integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Belum lagi berbagai efisiensi dan efektivitas dari sisi prosedur yang makin meningkat, termasuk pengurangan biaya kertas yang makin berkurang karena inovasi IT ini mengarah pada *paperless*.

Indah juga mengatakan, dari sisi pelayanan ke pelanggan, pemanfaatan IT juga terlihat dengan tingkat kepuasan pelanggan yang makin membaik dari waktu ke waktu. Hasil Survei Kepuasan Pelanggan dari angka 80 persen di survei awal, saat ini sudah makin meningkat, yakni di angka 91 persen.

Inovasi berkelanjutan yang dilakukan, tingkat kesehatan, dan nilai kinerja pada akhirnya membuka berbagai peluang pembiayaan alternatif, antara lain program pinjaman perbankan untuk membiayai infrastruktur mereka. Perseroda tersebut menjadi 1 dari 2 BUMD AM yang diberikan kepercayaan oleh Pemerintah Pusat untuk mendapatkan pemberian jaminan dan subsidi bunga sesuai ketentuan Perpres Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pemberian Jaminan dan Subsidi Bunga oleh Pemerintah Pusat dalam Rangka Percepatan Penyediaan Air Minum.

Sejak tahun 2014, Giri Menang sudah mendapatkan program pinjaman perbankan dengan jaminan dan subsidi bunga dari Pemerintah Pusat untuk penambahan jaringan perpipaan yang akan berakhir di tahun 2024 ini. Selanjutnya, tahun 2023 kembali mendapat *support program* kedua untuk rehabilitasi jaringan perpipaan dengan nilai pinjaman jangka panjang bersubsidi. **DA**

Perumda Air Minum Tirta Keumuneng Kota Langsa Si Kecil yang Termotivasi Menerapkan Digitalisasi

Inovasi digital di perusahaan air minum bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan pelayanan berkualitas kepada pelanggan. Bukan perusahaan besar, pelanggan masih di bawah 15 ribu SR, bukanlah hambatan bagi Perumdam Tirta Keumuneng untuk melakukan inovasi pelayanan berbasis digital.

Penulis: **Rahmad Zakariyah**



Rapat tim IT internal Perumdam Tirta Keumuneng. Menggali potensi dan kemampuan sumber daya internal.

Teknologi digital telah membawa transformasi besar di berbagai industri, termasuk dalam sektor layanan publik seperti penyediaan air minum. Perlahan tapi pasti, Perumdam Tirta Keumuneng sudah merasakan manfaat mengadopsi teknologi digital sebagai upaya untuk menjaga ketahanan bisnis, keberlanjutan lingkungan, dan kepuasan pelanggan.

Di samping tercapainya efisiensi operasional dan layanan kepada pelanggan yang semakin berkualitas, berbagai apresiasi dan penghargaan didapatkan BUMD AM milik Pemko Langsa itu. Beberapa di antaranya adalah Juara 1 Nasional PERPAMSI Digital Transformation Awards Kategori BUMD AM Kecil Tahun 2022 dan Juara



Pegawai menggunakan aplikasi via *smartphone*. Memperoleh banyak kemudahan.

3 Nasional PERPAMSI Best Digital Innovation Awards Tahun 2024.

"Inovasi digital yang kami lakukan dimulai sejak tahun 2020 hingga saat ini.

Pada tahun 2020, saya merekrut seorang anak muda yang memang memiliki *skill* mumpuni di bidang IT, namanya Ilham Ramadhan. Jadi, inovasi tersebut murni dilakukan oleh pegawai Tirta Keumuneng sehingga biayanya bisa ditekan," tutur Azzahir, Direktur Tirta Keumuneng masa bakti 2017 hingga September 2024.

Majalah Air Minum berkesempatan mewawancarai Ilham Ramadhan, sosok yang berada dibalik kesuksesan Tirta Keumuneng dalam mengimplementasikan program digitalisasi secara mandiri. Berikut beberapa inovasi digital tersebut:

Modernisasi presensi pegawai

Inovasi ini dimulai dari transisi sistem presensi manual ke sistem *fingerprnt*, dan kemudian berkembang ke *platform smartphone* dengan fitur Foto Selfie, Foto Lokasi, dan Tracking GPS. Modernisasi ini tidak hanya meningkatkan disiplin pegawai dengan mengurangi potensi kecurangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan presensi.

Selain memudahkan HRD/personalia dalam proses perekapan, sistem ini juga memberikan fleksibilitas bagi petugas lapangan yang sedang melakukan perbaikan pipa. Hal ini memungkinkan mereka melakukan presensi langsung di lapangan tanpa harus kembali ke kantor. Inovasi ini telah menjadi pilar penting dalam mendukung produktivitas dan transparansi di lingkungan kerja.

Rekap otomatis pengaduan pelanggan

Inovasi ini berawal dari proses pengaduan pelanggan yang hanya dapat dilakukan secara *offline* dengan datang langsung ke kantor. Untuk meningkatkan kemudahan bagi pelanggan, sistem ini kemudian dikembangkan menjadi layanan pengaduan *online* melalui aplikasi pelanggan E-PDAM Langsa, yang memungkinkan pelanggan untuk mengajukan pengaduan dari mana saja.

Lebih jauh, sistem e-PDAM Langsa diintegrasikan dengan aplikasi Portal Pegawai Terpadu. Hal ini memudahkan petugas dalam menindaklanjuti pengaduan pelanggan sesuai dengan cabang masing-masing tanpa perlu berpindah-pindah aplikasi. Inovasi ini telah mengoptimalkan respons dan penyelesaian pengaduan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kepuasan pelanggan.

Rekapitulasi DRD

Awalnya, proses ini dilakukan melalui *billing management system* berbasis *desktop* yang dikelola oleh CV Simada Lintas Nusa. Dengan sistem ini,

rekapitulasi data harus menggunakan VPN di komputer untuk mengakses informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Kini, tim IT internal telah mengembangkan *bridging system* yang memungkinkan proses analisis data Daftar Rekening Ditagih (DRD) dilakukan langsung melalui Portal Pegawai Terpadu. Inovasi ini menjadikan rekapitulasi data lebih praktis dan efisien, tanpa perlu

Rekapitulasi LPPH

Sebelumnya, proses perekapan Laporan Penerimaan Perusahaan Harian (LPPH) hanya bisa dilakukan dengan mengeksport data melalui *billing management system* berbasis *desktop*, yang kemudian harus diolah lebih lanjut oleh seorang admin dengan menggunakan Ms. Excel. Mengingat keterbatasan fitur dari vendor yang tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan perusahaan, tim IT internal mengambil

inisiatif untuk berkomunikasi dengan vendor guna menyediakan Web Service API.

Saat ini, proses tersebut telah dipangkas secara signifikan. Hal ini memungkinkan LPPH diakses langsung melalui Portal Pegawai Terpadu. Inovasi ini mempermudah pegawai dalam menganalisis data tanpa perlu berpindah aplikasi. Hal ini meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.



Beberapa *dashboard* aplikasi Tirta Keumuneng.

berpindah aplikasi.

Selain itu, petugas penagihan kini dapat mengakses data kapan saja dan di mana saja melalui *smartphone*, bahkan saat bertugas di lapangan. Solusi ini telah meningkatkan mobilitas dan responsivitas petugas, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Digitalisasi kalender bersama

Sebelumnya, kalender fisik menjadi media utama bagi staf umum dan personalia untuk menandai tanggal-tanggal penting. Agenda tertentu diumumkan secara manual melalui surat fisik yang ditempel di majalah dinding dan grup WhatsApp. Kini, dengan implementasi fitur Kalender Bersama yang terintegrasi dalam Portal Pegawai, penandaan tanggal penting dapat dilakukan secara digital dan dilihat oleh seluruh pegawai melalui tampilan utama portal.

Setiap pegawai kini dapat lebih mudah mengetahui dan mengikuti setiap agenda yang telah ditetapkan. Sementara, pengumuman resmi juga disediakan dalam aplikasi berbentuk detail *scan* surat edaran. Inovasi ini telah meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam penyampaian informasi. Hal ini memastikan bahwa semua pegawai tetap terinformasi secara tepat waktu dan akurat.

GIS pemetaan pelanggan

Sebelumnya, petugas catat meter dan penagihan menghadapi tantangan besar saat terjadi rotasi atau mutasi staf. Staf baru seringkali kesulitan menemukan alamat dan lokasi fisik rumah pelanggan. Proses ini memerlukan pendampingan selama tiga bulan oleh staf lama, yang pada akhirnya mengganggu kinerja mereka. Untuk mengatasi masalah ini, Pemetaan Pelanggan menggunakan API Google Maps dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam aplikasi Baca Meter.

Setiap kali pembacaan meter dilakukan, titik koordinat baru secara

Dampak Positif Digitalisasi

Menurut Ilham Ramadhan, sejumlah dampak positif kini dirasakan para pihak terkait, terutama pelanggan dan pegawai. Misalnya, dengan hadirnya Aplikasi E-PDAM Langsa, pelanggan kini dapat menikmati berbagai layanan secara *online*, seperti konsultasi, pengaduan, dan permintaan informasi. Inovasi ini meningkatkan aksesibilitas dan kepuasan pelanggan secara signifikan.

Diterangkannya, aplikasi ini juga dilengkapi dengan ChatBot AI yang siap merespons pengaduan pelanggan di luar jam kerja *customer service* yang dilayani oleh manusia. Dengan demikian, pelanggan mendapatkan dukungan yang cepat dan efisien kapan saja mereka membutuhkannya. Hal ini meningkatkan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan layanan Tirta Keumuneng.

Lebih lanjut, manfaat bagi pegawai membuat operasional sehari-hari menjadi jauh lebih praktis dan efisien. Digitalisasi mengurangi beban administratif serta meminimalkan potensi kesalahan manusia. Selain itu,

integrasi berbagai aplikasi dalam satu *platform* menghilangkan kebutuhan untuk berpindah-pindah aplikasi, sehingga pegawai dapat bekerja dengan lebih fokus dan produktif.



Ilham Ramadhan

“Sistem ini tidak hanya menyederhanakan tugas-tugas administratif tetapi juga meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses kerja sehari-hari,” katanya.

Jumlah tim yang terlibat dalam pengembangan inovasi-inovasi Tirta Keumuneng dilakukan oleh tim IT internal yang terdiri dari tiga orang, termasuk Ilham Ramadhan sebagai *team leader* dan pengembang aplikasi. Pihak IT internal tentu berkolaborasi dengan berbagai divisi lain, seperti layanan pelanggan dan manajemen. Tujuannya memastikan setiap inovasi dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai kebutuhan perusahaan. **RZ**



Tim IT Tirta Keumuneng meraih Juara 3 Nasional PERPAMSI Best Digital Innovation Awards 2024.

otomatis diperbarui dan dipetakan melalui Google Maps API. Pelanggan dengan tunggakan ditandai dengan warna merah, pelanggan tanpa tunggakan dengan warna biru, dan pelanggan non-aktif dengan warna hitam.

Inovasi ini tidak hanya mempermudah staf baru dalam menemukan lokasi pelanggan, tetapi juga meningkatkan pengawasan terhadap potensi pencurian air dengan melacak koordinat rekening yang sudah dinonaktifkan atau dilakukan pemutusan. Solusi ini telah meningkatkan efisiensi operasional dan kontrol terhadap pelanggan secara signifikan.

Rekapitulasi piutang

Sebelumnya, proses penagihan piutang dilakukan dengan *retargeting* oleh petugas penagihan di setiap cabang. Mereka harus melakukan riset dan pengolahan data sendiri menggunakan Ms. Excel. Data mentah diambil dari aplikasi *billing management system* yang dikelola oleh vendor. Tetapi, data yang tersedia sering tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penagihan.

“Untuk mengatasi ini, kami melakukan mediasi dengan vendor untuk penyediaan API Web Service dan mulai merancang ulang format laporan piutang berdasarkan kebutuhan spesifik petugas penagihan,” terang Ilham.

Kini, laporan piutang disajikan langsung di aplikasi Portal Pegawai Terpadu. Hal ini memudahkan petugas penagihan untuk mengakses data kapan saja melalui *smartphone*. Inovasi

ini memungkinkan petugas untuk menagih sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan selama *briefing*. Hal ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penagihan di lapangan.

Digitalisasi laporan kinerja harian

Transformasi dari laporan manual ke sistem E-Kinerja telah menghilangkan kebutuhan akan buku dan bahan cetak, yang berujung pada penghematan biaya operasional dan memastikan seluruh pekerjaan pegawai terdokumentasi dengan baik. Sistem ini dirancang

“Manajemen Tirta Keumuneng ikut mempercepat proses transformasi *smart city* di Kota Langsa.”

dengan antarmuka pengguna yang menyerupai sosial media Instagram untuk meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan pengguna.

“Berdasarkan riset, banyak pengguna yang gemar memperbarui foto di Instagram. Kami mengeksplorasi kebiasaan ini dengan menciptakan sosial media E-Kinerja. Pengguna dapat merasa seperti sedang memperbarui status sosial media mereka ketika mengunggah laporan kinerja harian yang dapat dilihat oleh rekan kerja dan diverifikasi oleh atasan langsung,” kata Ilham.

Pengembangan ke depan direncanakan untuk menambahkan

fitur *like* dan komentar pada setiap foto laporan kinerja. Hal ini membuat proses pelaporan menjadi lebih menyenangkan dan interaktif layaknya di sosial media.

Aplikasi E-PDAM Langsa

Pengembangan aplikasi ini telah memungkinkan pelanggan untuk dengan mudah memeriksa tagihan secara mandiri, mengajukan pengaduan, dan menerima informasi gangguan langsung melalui media sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional.

Sebelumnya, pelanggan harus datang langsung ke kantor untuk melakukan konsultasi dan pengaduan. Dengan adanya aplikasi ini, semua proses tersebut dapat dilakukan secara *online*. Layanan ini menghemat waktu dan upaya pelanggan serta memberikan respons yang lebih cepat dan efisien dari pihak perusahaan.

Portal pegawai

Semua aplikasi yang telah disebutkan diintegrasikan ke dalam satu Portal Pegawai yang dirancang untuk *mobile-friendly*. Hal ini mempermudah proses pengambilan keputusan dan menghemat waktu. Dengan menggabungkan berbagai fungsi aplikasi ke dalam satu *platform*, portal ini menghilangkan kebutuhan untuk berpindah-pindah aplikasi.

Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan akses yang lebih cepat dan lebih terkoordinasi kepada pegawai. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola berbagai tugas dan informasi dalam satu tempat yang terintegrasi dengan baik.

Integrasi ke aplikasi Langsa Carong

Menurut Ilham, inisiatif ini dimulai sebagai bagian dari program *smart city* Pemko Langsa. Sebagai BUMD, pihak manajemen Tirta Keumuneng berkomitmen untuk mempercepat transformasi *smart city* dengan mengintegrasikan layanan E-PDAM Langsa ke dalam aplikasi Langsa Carong.

Langkah ini tidak hanya mendukung visi *smart city*, tetapi juga menyederhanakan akses layanan publik bagi masyarakat. Hal ini mempermudah interaksi dan transaksi dengan E-PDAM Langsa melalui *platform* yang lebih luas dan terintegrasi. 📌

Diklat Manajemen Muda PD PERPAMSI Kalteng



Para peserta, instruktur, dan penyelenggara Diklat Manajemen Tingkat Muda PD PERPAMSI Kalimantan Tengah (23-26/9).

PD PERPAMSI Kalimantan Tengah menggelar Diklat Manajemen Air Minum tingkat Muda di Kota Palangkaraya, 23-26 September 2024. Diklat berbasis kompetensi ini diikuti 53 peserta dari BUMD AM se-Kalimantan Tengah.

Menurut Ketua PD PERPAMSI Kalteng, Budi Harjono, diklat diselenggarakan dengan tujuan pembinaan atau pengembangan SDM dan penjenjangan jabatan fungsional

maupun manajerial di lingkungan BUMD AM. Selain dapat meningkatkan kemampuan dalam hal kompetensi, *soft skill*, maupun dasar-dasar manajerial, pelatihan ini diharapkan dapat membuat peserta bisa berkontribusi lebih bagi kemajuan pelayanan perusahaan.

Para peserta dibimbing oleh instruktur yang sudah berpengalaman seperti Dr. Ir. Trijoko, M.Si. dan Drs. Taufan, M.M. Adapun materi-materi

yang disampaikan ialah manajemen operasi dan pemeliharaan SPAM, manajemen bisnis air minum, manajemen umum kepemimpinan, dasar-dasar manajemen barang, manajemen K3, serta manajemen keuangan dan akuntansi.

Di hari ketiga, para peserta melaksanakan uji kompetensi. Ujian ini dilaksanakan untuk mengukur apakah peserta sudah berkompoten atau belum soal unit kompetensi yang diujikan.

Di hari terakhir, dilaksanakan Sosialisasi Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) dengan narasumber Tim RPAM Perumdam Kota Palangkaraya. RPAM merupakan tindakan rencana pengamanan pelayanan air minum yang bersifat preventif dan promotif pada pengelolaan risiko bahaya dan keadaan bahaya melalui identifikasi bahaya/keadaan bahaya, pencegahan dan monitoring. **RZ/Laporan Sekretariat PD PERPAMSI Kalteng**

Media Informasi

Majalah Bulanan

air minum

**HARGA LANGGANAN
PER TAHUN** (termasuk ongkir)

Perorangan 1 eksemplar Rp 550.000,-
Perusahaan 3 eksemplar Rp 1.650.000,-
Perusahaan 5 eksemplar Rp 2.750.000,-
Perusahaan 10 eksemplar Rp 5.500.000,-

Dapatkan harga khusus untuk
berlangganan lebih dari 10 eksemplar.

Untuk Berlangganan/iklan, hubungi:
Marsudi +62 812-1880-8166
Wuri +62 896-3751-1021

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Graha PERPAMSI Jl. Dewi Sartika 287 Cawang Jakarta Timur 13630
Telepon: (021) 808 818 92-93 (hunting)
Faksimili: 021-8088 1876, e-mail: majalahairminum@yahoo.com



Kolaborasi PERPAMSI-IWA Memajukan Sektor Air Minum Indonesia

PERPAMSI menjalin kerja sama dengan International Water Association (IWA). Kerja sama dilakukan terkait program peningkatan kapasitas, berbagi pengetahuan, tata kelola, keanggotaan IWA untuk anggota perusahaan atau anggota universitas melalui PERPAMSI, program beasiswa, kolaborasi event/program, dan lain-lain.

Penulis: **Ahmad Zazili**

Penandatanganan kerja sama atau Memorandum of Understanding (MoU) dilakukan oleh Ketua Umum PERPAMSI Arief Wisnu Cahyono dan Dr. Kalanithy Vairavamoorthy selaku Direktur Eksekutif IWA. Penandatanganan MoU dilakukan di sela-sela gelaran The Borneo International Water and Wastewater Exhibition and Conference (BIWWEC), yang dilaksanakan di Borneo Convention Centre Kuching (BCCCK), Sarawak, Malaysia, 23 Oktober 2024.

Menurut Direktur Eksekutif PERPAMSI Dr. Subekti, kerja sama bersifat dukungan timbal balik, dengan IWA terus memfokuskan kegiatannya pada tingkat internasional, sementara PERPAMSI berkonsentrasi pada peran regional/lokal bagi dunia perairminuman Indonesia.

Kerja sama yang diusulkan akan menguntungkan PERPAMSI dan sektor air Indonesia dalam hal kepentingan dan dampak keseluruhan serta klaim global yang dihadirkan oleh IWA.

Sementara, IWA akan memperoleh keuntungan dari kerja sama yang diusulkan dengan memperoleh akses ke sektor air Indonesia dan jaringan profesional air lokal melalui PERPAMSI, yaitu mampu menangani dan memanfaatkan para pakar air Indonesia untuk semua tantangan ilmiah, teknis, kebijakan, dan sebagainya.

Dalam kerja sama ini, IWA berkomitmen secara berkala memberi tahu PERPAMSI tentang peluang keterlibatan yang relevan (misalnya kelompok spesialis, acara, jurnal, nominasi beasiswa, dan nominasi kepemimpinan IWA). Pihak IWA juga berkomitmen mendukung kegiatan PERPAMSI, misalnya terkait program *twinning* PERPAMSI dalam hal mempercepat kinerja penyediaan air oleh anggota PERPAMSI.



Seremoni penyerahan MoU antara PERPAMSI dan IWA disaksikan Presiden Malaysia Water Association (MWA) Dr. Mohamad Asari Daud (paling kiri) serta para pejabat Pemerintahan Negeri Sarawak, Malaysia.



Ketua Umum PERPAMSI Arief Wisnu Cahyono dan Direktur Eksekutif IWA Dr. Kalanithy Vairavamoorthy (kedua dari kiri) sesuai penandatanganan MoU di Kuching, Sarawak (23/10).

Pihak IWA juga akan mendukung acara yang digelar PERPAMSI, mendukung kegiatan pada topik seperti tata kelola/manajemen. Kerja sama juga terkait paket khusus keanggotaan IWA melalui PERPAMSI (paket keanggotaan bagi universitas dan perusahaan sektor air di Indonesia).

Agenda BIWWEC

Ketua Umum PERPAMSI Arief Wisnu Cahyono dan Direktur Eksekutif Subekti menghadiri memenuhi undangan Malaysia Water Association (MWA): Negeri Sarawak. Undangan tersebut untuk menghadiri *opening ceremony* The Borneo International Water and Wastewater Exhibition and Conference (BIWWEC), yang dilaksanakan di Kuching, Sarawak, Malaysia (23/10). acara tersebut dibuka Perdana Menteri Sarawak Datuk Patinggi Tan Sri Abang Johari Tun Openg.

BIWWEC digelar selama tiga hari dan dihadiri lebih dari 1.000 delegasi, termasuk PERPAMSI. Kegiatan ini mempertemukan para pemimpin global, pakar industri, dan inovator untuk mengatasi tantangan kritis dalam pengelolaan air dan limbah. BIWWEC 2024 mengusung tema "Solusi Berkelanjutan untuk Keamanan Air", mempromosikan strategi inovatif dan teknologi mutakhir untuk mengatasi masalah mendesak, seperti kelangkaan air, perubahan iklim, dan infrastruktur air yang sudah tua. 



Arena pameran BIWWEC 2024.

Wisuda Ahli Madya ke-22 Akatirta Magelang PERPAMSI Serahkan Bantuan Program Beasiswa



Penyerahan beasiswa PERPAMSI oleh Ketua Umum PERPAMSI Arief Wisnu Cahyono.

Akademi Teknik Tirta Wiyata (Akatirta) Magelang menggelar Sidang Senat Terbuka dalam rangka Dies Natalis ke-24 sekaligus Wisuda Ahli Madya ke-22 di Hotel Grand Artos Magelang (19/10). Di acara tersebut juga diserahkan beasiswa PERPAMSI sebesar Rp336 juta.

Penulis: **Danang Pidekso**

Total terdapat 116 wisudawan, terdiri dari 98 wisudawan/mahasiswa umum dan 18 wisudawan utusan dari berbagai BUMD AM di Indonesia. Tambahan 116 wisudawan tahun 2024 ini, total terdapat 1.216 lulusan Akatirta sejak akademi ini berdiri 24 tahun lalu. Dalam wisuda kali ini, enam mahasiswa lulus dengan predikat *cumlaude*. Ariyunda Dyah Eka Pramesti asal Perumdam Kota Madiun mendapatkan nilai tertinggi 3,75.

Dalam sambutannya, Direktur Akatirta Magelang, Suparto Edi Suchayo, menyampaikan, ucapan selamat kepada wisudawan atas dicapainya gelar ahli madya. Lulusan Akatirta, katanya, merupakan generasi intelektual yang akan segera melanjutkan perjuangan untuk kembali kepada masyarakat, nusa, dan bangsa.



Sekretaris Umum PERPAMSI Rino Indra Gusniawan menyampaikan sambutan.



Salah satu wisudawan terbaik, Ariyunda Dyah Eka Pramesti asal Perumdam Kota Madiun yang mendapatkan nilai tertinggi 3,75.

"Mudah-mudahan semua lulusan bisa merambah kehidupan dan masa depan yang cemerlang dan berkontribusi signifikan bagi pembangunan bangsa Indonesia," kata Suparto.

Mewakili PERPAMSI, Rino Indra Gusniawan mengapresiasi peran Akatirta dalam mencetak sumber daya manusia kompeten di bidang pengelolaan air minum. Dengan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan industri, program praktik yang komprehensif, serta sinergi dengan berbagai perusahaan air minum (PDAM/ BUMD AM), Akatirta berhasil menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan pengelolaan air minum yang semakin kompleks.

"Akatirta merupakan kawah candradimuka talenta berbakat untuk memajukan pelayanan air minum di Indonesia," kata Rino, Sekretaris Umum PERPAMSI yang juga Dirut Perumdam Tirta Pakuan Kota Bogor.

Dikatakan, pengelolaan lembaga pendidikan seperti Akatirta membutuhkan integritas dan profesionalisme yang tinggi. Nilai-nilai ini harus dijaga tidak hanya di dalam lingkungan kampus tetapi juga dalam pengabdian para alumni di dunia kerja. Menjaga nama baik institusi adalah tanggung jawab bersama, baik oleh pengelola, pengajar, maupun alumni.

Sebagai akademi yang dilahirkan oleh PERPAMSI, Pengurus Pusat PERPAMSI berkomitmen untuk mendukung eksistensi dari Akatirta. Caranya, antara lain, adalah pemberian beasiswa, kerja sama dengan BUMD AM dan mitra PERPAMSI, serta dukungan pembelian lahan untuk pengembangan kampus Akatirta.

Beasiswa PERPAMSI

Di sela-sela acara tersebut, Ketua Umum PERPAMSI Arief Wisnu Cahyono menyerahkan beasiswa PERPAMSI sebesar Rp336 juta untuk mahasiswa angkatan 2024 dan 2023. Total terdapat 37 orang yang mendapatkan beasiswa, terdiri dari 23 orang untuk angkatan 2024 dan 19 untuk 2023.

Beasiswa PERPAMSI sejatinya sudah berjalan sejak lama. Namun, pada tahun 2023 lalu, PERPAMSI memiliki program kelas khusus BUMD AM; beasiswa yang diberikan tidak lagi satu semester, melainkan untuk enam semester (tiga tahun) sampai lulus.

Beasiswa ini diprioritaskan bagi pegawai BUMD AM di seluruh Indonesia dengan jumlah kuota 30 orang setiap tahunnya. Beasiswa merupakan bentuk komitmen PERPAMSI dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM anggota PERPAMSI. **6**

Rapat Konsultasi Dinas PUPR Aceh Barat

Kepala Dinas PUPR Pemkab Aceh Barat Kurdi, beserta para pejabat dan staf, berkunjung ke Graha PERPAMSI di Jakarta, Kamis (3/10). Para tamu diterima Direktur Eksekutif PERPAMSI Subekti, didampingi para staf. Di sela-sela rapat yang bertujuan untuk sharing dan diskusi tersebut, ikut bergabung Wakil Ketua Umum PERPAMSI Arief Wisnu Cahyono.

Dalam rapat tersebut dibahas terkait rencana pengembangan pelayanan air minum di Kabupaten Aceh Barat. Salah satu alternatif atau upaya yang saat ini sedang diujicoba adalah Kerja Sama Pemerintah-Swasta (KPBU). Dalam kesempatan tersebut, pihak PERPAMSI memberikan masukan, pertimbangan dan saran terkait kerja sama di bidang SPAM, termasuk pentingnya komitmen para pihak terkait, terutama manajemen BUMD AM dan KPM.



Di luar konteks rencana kerja sama pengembangan SPAM, sebagaimana diketahui saat ini PDAM Kabupaten Aceh Barat terpaksa berhenti beroperasi (sudah sekitar 4 bulan). Penghentian dilakukan karena manajemen BUMD AM tersebut tidak mampu menutup biaya operasional. Dengan pelanggan sekitar 4000 SR (pelanggan aktif 1300 SR), PDAM Aceh Barat rata-rata harus menanggung beban biaya listrik sekitar Rp500 juta per bulan, di luar biaya bahan kimia, gaji pegawai dan lain-lain. Sementara pendapatan air/non-air tidak sampai Rp90 juta per bulan. **AZ**

Diskusi Bersama Akademisi UI



Akademisi/peneliti dari Universitas Indonesia dan University of Technology Sydney (UTS), melakukan kunjungan ke Graha PERPAMSI di Jakarta, Rabu, (9/10). Kunjungan dimaksudkan untuk berdiskusi terkait pelaksanaan penelitian mengenai air tanah dengan judul *"Responding to a Changing Climate through the Advancement and Resilience of Groundwater for Equity (RECHARGE)"*.

Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah mengidentifikasi komunikasi perubahan perilaku untuk mendukung transisi air minum aman (dari air tanah menuju air perpipaan). Saat ini Tim Peneliti sedang menyusun beberapa output dari hasil penelitian tersebut seperti dokumen rekomendasi PAM, poster, *booklet* Mitos vs Fakta air perpipaan serta video *"campaign concept"* untuk mendukung perubahan perilaku. **AZ**

Bimtek Penerapan Aplikasi Coklit Online

Sekretariat PERPAMSI menggelar Bimbingan Teknis Penerapan Aplikasi Coklit Online di Batam, Provinsi Kepulauan Riau, 16-17 Oktober 2024. Pembukaan Bimtek dilakukan Wakil Ketua Bidang Advokasi dan Perundangan-undangan PP PERPAMSI, Muhammad Rusdi, SE. Hadir dalam kesempatan ini Pengurus Daerah (PD) PERPAMSI Riau & Kepri dan PD Sumatera Utara, Tim Coklit Sekretariat PERPAMSI, serta perwakilan developer IT dari Bimasakti Alterra.

Kegiatan Bimtek dilakukan dua tahap. Di hari pertama khusus untuk peserta dari



PD Sumut dan PD Riau-Kepri (18 BUMD AM dari PD Sumut dan 12 BUMD AM dari PD Riau-Kepri). Di hari kedua khusus untuk peserta PD Aceh dan PD Bangka Belitung (18 BUMD AM dari PD Aceh dan 2 BUMD AM dari PD Bangka Belitung). **Red/AZ**

Sidang Pleno DSDAN

Direktur Eksekutif PERPAMSI yang juga Anggota Dewan Sumber Daya Air Nasional (DSDAN) Dr. Subekti, mengikuti Sidang Pleno DSDAN di Jakarta, Senin (14/10). Dr. Subekti adalah salah satu anggota mewakili unsur penyelenggara SPAM untuk masa bakti tahun 2024-2029. Sidang Pleno dipimpin Ketua DSDAN yang juga Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Iktu mendampingi Ketua Harian DSDAN yang juga Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono.

Sidang Pleno merupakan pertemuan strategis yang bertujuan membahas pengelolaan dan kebijakan terkait sumber daya air di Indonesia. Forum ini diadakan setidaknya setiap enam bulan,

sesuai dengan Perpres Nomor 53 Tahun 2022, untuk mengkoordinasikan berbagai upaya pemerintah pusat, daerah, dan unsur nonpemerintah dalam menjaga ketahanan air nasional. **AZ**



Diskusi Bersama Tim KPK RI



Sekretariat PERPAMSI memfasilitasi diskusi yang menghadirkan perwakilan Komisi Pemberantasan

Korupsi (KPK) RI di Graha PERPAMSI, Selasa, 22 Oktober 2024. Hadir dalam diskusi perwakilan PD PERPAMSI Jabar

dan PD DKI Jakarta, serta perwakilan beberapa BUMD AM anggota. Dari PERPAMSI hadir Direktur Eksekutif Dr. Subekti beserta jajaran Sekretariat.

Dalam diskusi dibahas berbagai topik hangat dan aktual seputar penyediaan air minum, khususnya beberapa kendala yang dialami banyak BUMD AM anggota PERPAMSI. Isu-isu tersebut misalnya terkait regulasi yang menghambat, perpajakan, retribusi, kontrak kerja sama, dan berbagai potensi hukum yang kerap menjadi hambatan para penyelenggara SPAM dalam melaksanakan tugas melayani masyarakat. **IA AZ**

Tamu dari Perumdam Kabupaten Kupang

Sekretariat PERPAMSI kedatangan tamu dari Perumdam Kabupaten Kupang, Senin (14/10). Para tamu terdiri dari Dewan Pengawas dan beberapa pejabat struktural dan pegawai Perumdam Kabupaten Kupang. Para tamu diterima Direktur Eksekutif PERPAMSI Dr. Subekti, didampingi beberapa Staf Sekretariat.



Selain untuk bersilaturahmi, tujuan kunjungan untuk membahas terkait tantangan dan peluang perusahaan dalam melayani masyarakat. Juga terkait iuran Coklit dan hal-hal penting lainnya. Dalam diskusi, Direktur Eksekutif menjelaskan beberapa informasi terkini, program PERPAMSI, juga tantangan yang saat ini sedang diperjuangkan asosiasi. **IA AZ**

Pelatihan Perpipaian PERPAMSI-Rucika Institute

Kolaborasi PERPAMSI dan Rucika Institute terus berlanjut. Kali ini dengan menyelenggarakan Pelatihan Supervisor Perpipaian yang diselenggarakan di Rucika Institute, Bekasi, 23-25 Oktober 2024. Kegiatan ini dibuka oleh Bendahara Umum PERPAMSI, Agus Subali.

Pelatihan diikuti 15 peserta dari 10 BUMD AM yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi yang terdiri dari pembekalan materi, hingga praktek penyambungan pipa, serta uji kebocoran.



Setelah pembekalan materi dan praktek, peserta diberi kesempatan untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Kompetensi sebagai Penyambung Pipa HDPE dengan menggunakan fusi panas.

Selanjutnya, semua peserta dinilai kompeten dan lulus uji sertifikasi yang diselenggarakan PT Denicont Anugerah Pratama sebagai LSP. **IA Red/AZ**

Kunjungan Perumdam Kabupaten Karanganyar



Sekretariat PERPAMSI kembali kedatangan tamu dari Anggota PERPAMSI. Kali ini jajaran Direksi Perumdam Kabupaten Karanganyar, menyambangi Graha PERPAMSI di Jakarta, Selasa (15/10). Selain untuk bersilaturahmi, dalam kunjungan juga dilakukan diskusi terkait isu terkini sektor air minum dan kendala yang dihadapi manajemen Perumdam Karanganyar.

Dalam diskusi, Direktur Eksekutif PERPAMSI Dr. Subekti, yang didampingi

sejumlah Staf Sekretariat, membeberkan sejumlah poin penting terkait isu air minum, mulai perpajakan, regulasi, hingga fokus program PERPAMSI untuk memperjuangkan kepentingan anggota. Kebijakan atau program PERPAMSI ini beririsan dengan program dan kebijakan pemerintahan baru, yang menekankan pada pengamanan pangan, energi, dan air. Namun, sektor air masih di bawah prioritas sektor lainnya. **IA AZ**

PAKET PUBLIKASI COVER & ULASAN KHUSUS PENYELENGGARA SPAM

"Prestasi yang baik akan terasa kurang berkesan tanpa adanya pencitraan yang proporsional dan apa adanya melalui media massa."

**MAU PERUSAHAAN ANDA
DIPUBLIKASIKAN SEPERTI MEREKA?
DENGAN HARGA KHUSUS?**



MAM adalah satu-satunya majalah yang secara khusus dan konsisten mengupas sektor air minum perpipaan, serta menjadi referensi bagi perusahaan air minum (BUMD AM maupun swasta) di seluruh Indonesia.

Diterbitkan oleh PERPAMSI sejak 1975

Didistribusikan kepada 440 perusahaan air minum anggota PERPAMSI dan Pemda pemilik BUMD AM

Dibaca lebih dari 25 ribu profesional air Indonesia, kementerian/lembaga terkait, perguruan tinggi, penyedia peralatan/produk/jasa, dll.

Join Now..!

Informasi lengkap silakan hubungi:

Marsudi : +61 812-1880-8166

Wuri : +62 896-3751-1021



Sampai Dengan Triwulan III-2024 DAPENMA PAMSI Membukukan Laba Usaha Rp.466,65 Milyar

Portofolio Investasi

Realisasi portofolio investasi DAPENMA PAMSI berdasarkan nilai perolehan yang berhasil dibukukan per 30 September 2024 sebesar Rp. 8.861.994.539.529,- lebih tinggi Rp. 191.922.793.695,- atau 2,21% dari target penempatan investasi sebesar Rp. 8.670.071.745.834,-. Realisasi portofolio investasi tersebut bertambah sebesar Rp. 436.546.085.525,- atau 5,18% dari realisasi investasi pada akhir tahun 2023 sebesar Rp. 8.425.448.454.004,- dan telah melampaui Rp. 76.768.793.695,- atau 0,87% dari target akhir tahun 2024 sebesar Rp. 8.785.225.745.834,-.

Hasil Investasi

Realisasi hasil investasi yang berhasil dibukukan sampai dengan triwulan III 2024 sebesar Rp. 508.770.894.963,- lebih tinggi Rp. 22.844.850.700,- atau 4,70% dari target hasil investasi untuk periode yang sama sebesar Rp. 485.926.044.263,-.

Beban Investasi & Operasional

Realisasi beban investasi dan beban operasional sampai dengan triwulan III 2024 sebesar Rp. 42.436.479.185,- dengan Rasio Beban Operasional (BOPO) sebesar 7,54%. Realisasi tersebut lebih rendah sebesar Rp. 5.261.330.126,- atau -11,03% dari pagu anggarannya untuk periode yang sama Rp. 47.697.809.311,-.

Hasil Usaha

Hasil usaha sebelum Pajak Penghasilan yang dibukukan sampai dengan triwulan III 2024 sebesar Rp. 466.652.424.013,- dapat melampaui Rp. 28.312.497.911,- atau 6,46% dari target laba usaha untuk periode yang sama Rp. 438.339.926.102,-.

Tunggakan Iuran Pensiun

Kewajiban iuran pensiun jatuh tempo sampai dengan triwulan III 2024 sebesar Rp. 484.885.543.451,- (tunggakan iuran tahun lalu ditambah kewajiban periode berjalan). Sedangkan penerimaan iuran pensiun Rp. 478.979.401.315,- sehingga pada akhir bulan September 2024 terdapat tunggakan iuran pensiun Rp. 5.906.142.136,-. Tunggakan iuran tersebut lebih rendah Rp. 2.790.381.906,- atau -32,09% dari

Jenis Investasi	Realisasi Investasi Per 30 September 2024	
Deposito On Call	-	0,00%
Deposito Berjangka	1.080.250.000.000	12,19%
Surat Berharga Negara	1.919.111.638.493	21,66%
Saham	577.320.793.695	6,51%
Obligasi	5.233.000.000.000	59,05%
Penyertaan Langsung	32.769.606.295	0,37%
Tanah	4.135.500.000	0,05%
Tanah & Bangunan	15.407.001.046	0,17%
Total	8.861.994.539.529	100,00%

targetnya untuk periode yang sama Rp. 8.696.524.042,-.

Aset Neto

Aset Neto kelolaan DAPENMA PAMSI per 30 September 2024 sebesar Rp. 8.701.898.238.407,- lebih tinggi Rp. 133.121.553.462,- atau 1,55% dari targetnya sebesar Rp. 8.568.776.684.945,-.

Realisasi tersebut bertambah Rp. 382.231.059.174,- atau 4,59% dibanding akhir tahun 2023 Rp. 8.319.667.179.233, dan telah melampaui

Rp. 20.570.048.692,- atau 0,24% dari target akhir tahun 2024 Rp. 8.681.328.189.715,-.

Pembayaran Manfaat Pensiun

DAPENMA PAMSI telah membayarkan manfaat pensiun kepada 17.680 orang pensiunan terdiri dari 944 orang pensiunan direksi dan 16.736 orang pensiunan pegawai yang akumulasinya selama 9 bulan (Januari s/d September 2024) sebesar Rp.516.997.123.264,-. **Sularno**

4 INDIKATOR MENGUKUR KINERJA SD TRIWULAN III 2024

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	KETERANGAN
Pengembangan:			
Pendapatan	486.267.235.413	509.093.477.850	4,69% diatas target
Biaya-Biaya	47.927.309.311	42.441.053.837	-11,45 % dibawah pagu anggarannya
Laba Usaha	438.339.926.102	466.652.424.013	6,46% diatas target
Iuran Pensiun:			
Kewajiban	353.878.485.576	484.885.543.451	37,02% diatas target (adanya perubahan PhDP)
Penerimaan	345.181.961.534	478.979.401.315	38,76% diatas target karena naiknya kewajiban iuran
Tunggakan	8.696.524.042	5.906.142.136	-32,09% dibawah target
Pembayaran Pensiun	516.777.263.804	516.997.123.264	0,04% diatas target
Aset:			
Aset Neto	8.568.776.684.945	8.701.898.238.407	1,55% diatas target
Aset Investasi (Nilai Perolehan)	8.670.071.745.834	8.861.994.539.529	2,21% diatas target

PT ADIKA TIRTA DAYA

Solusi Pekerjaan Konstruksi SPAM Tanah Air

Adika Tirta Daya adalah perusahaan yang menyediakan jasa *engineering procurement and construction (EPC), operation and maintenance (O&M)*. Guna mengembangkan usaha dan jejaring, sekarang badan usaha swasta yang beroperasi sejak 2013 ini bergabung menjadi Anggota Luar Biasa (ALB) PERPAMSI.

Penulis: **Rahmad Zakariyah**



Manajemen Catur Elang Perkasa Grup dan Adika Tirta Daya menerima sertifikat Anggota Luar Biasa (ALB) PERPAMSI.

Adika Tirta Daya merupakan anak usaha dari PT Catur Elang Perkasa yang berdiri di Surabaya sejak 1994. Catur Elang Perkasa telah beroperasi lebih dari 29 tahun dan secara aktif berpartisipasi dalam pembangunan di bidang EPC, konstruksi, O&M, dan investasi di Indonesia dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan perangkat berteknologi tinggi.

Menurut General Manager PT Adika Tirta Daya, Mislia, sebagai salah satu anak usaha, pengelolaan Adika Tirta Daya berfokus pada bidang air bersih dan air limbah. Untuk pengelolaan air limbah, saat ini Adika Tirta Daya sudah bekerja sama dengan lebih dari 50 perusahaan seperti mal, apartemen, restoran, dan gedung perkantoran. Lokasi para mitra mayoritas berada di Jabodetabek dan

beberapa kota besar di Indonesia, diantaranya Kota Pembang dan Kota Kendari.

Diterangkan, air limbah yang dikelola sudah memenuhi baku mutu sesuai peraturan yang berlaku. Untuk kerja sama pengelolaan air limbah, mereka menawarkan skema menarik yang sangat menguntungkan bagi para pelanggan. Misalnya, soal investasi, pengelolaan, dan perawatan dilakukan semua oleh pihak Adika Tirta Daya.

Proyek SPAM di Kota Dumai

Berbeda dengan bidang air limbah yang

telah memiliki lebih dari 50 klien atau pelanggan, untuk bidang air minum Adika Tirta Daya baru mengawali untuk menjalankan proyek atau kerja sama dalam bidang tersebut. Salah satu proyek yang saat ini sedang dikerjakan ialah Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Sungai Kemeli-Medang Kampai. Proyek SPAM kapasitas 125 liter per detik (lpd) tersebut bekerja sama dengan Perumdam Tirta Dumai Bersemai Kota Dumai, Provinsi Riau.

Menurut Staf Business Research PT Catur Elang Perkasa, Vinas Kusdinar, saat ini pengerjaan fisik proyek dengan skema *business to business (b to b)* sudah lebih dari 50 persen. Target pembangunan fisik proyek selesai pada akhir tahun 2024. Area pelayanan SPAM tersebut menasar Kawasan Industri Dumai.

Pembangunan SPAM yang menelan anggaran Rp109 miliar ini dilakukan dengan sistem BOT (*built-operate-transfer*) selama 20 tahun. Adapun kerja samanya mencakup pembangunan WTP 125 lpd (liter per detik) menggunakan teknologi *nanofiltration membrane*, pemberian



Kegiatan para operator Adika Tirta Daya. Menjunjung tinggi profesionalisme dan kualitas pekerjaan.



Proyek SPAM yang bekerja sama dengan Perumdam Kota Dumai dengan sistem BOT (*built-operate-transfer*) selama 20 tahun. Salah satu proyek mencakup pembangunan WTP 125 liter per detik (teknologi *nanofiltration membrane*).

chemical, dan penggunaan generator; reservoir, pompa intake, pipa distribusi, pompa distribusi, gedung kantor, jalan akses, area *service*; operasi serta pemeliharaan selama durasi kontrak.

Selain proyek SPAM yang bekerja sama dengan Perumdam Kota Dumai, saat ini Adika Tirta Daya sedang mempersiapkan rencana proyek SPAM selanjutnya, yaitu SPAM Pertamina Dumai kapasitas 200 lpd. SPAM yang menyasar kawasan milik Pertamina juga bekerja sama dengan Perumdam Tirta Dumai Bersemai sebagai *project owner* dengan skema yang sama. Proyek lain yang saat ini masih dalam masa studi kelayakan yakni di Pasuruan, Samarinda, dan Kabupaten Bogor.

Hadir untuk membantu BUMD AM

Menurut Vinas, pihaknya siap menjadi badan usaha pemrakarsa alias siap untuk bekerja sama dengan BUMD AM yang memiliki potensi (pasar dan sumber air) tetapi terkendala dari sisi pembiayaan. Karenanya, mereka siap berkolaborasi bersama BUMD AM di Tanah Air. Skema yang ditawarkan sama dengan yang saat ini sedang berjalan di Kota Dumai, yaitu *b to b*.



Sebelum pihak Adika Tirta Daya menawarkan kerja sama ke BUMD AM, biasanya mereka akan menanyakan lebih dulu RDS atau *real demand survey*-nya. Terutama keberadaan industrinya. Hal penting lainnya ialah keberadaan sumber airnya, apakah debit air yang ada cukup memadai.

"Kalau misalkan kedua itu ada, kita akan datang dan presentasi. Lalu, nanti ke tahap pra-FS. Jadi, kita harus punya data dulu. Jangan sampai, saat kita masuk, tetapi *nggak* ada permintaan. Kita juga butuh semacam jaminan bahwa industri itu memang

membutuhkan air dan mereka bersurat secara resmi ke BUMD AM," beber Vinas.

Bisnis yang menjanjikan

Bagi Vinas, bisnis di bidang penyediaan air minum sangatlah menjanjikan. Terlebih ia melihat kondisi saat ini dengan kondisi pada zaman dahulu tidaklah sama. Keberadaan sumber-sumber air makin memprihatinkan, sementara kebutuhan masyarakat kian meningkat.

"Karena itu, selain bidang usaha EPC, O&M, serta investasi *water and wastewater treatment plant*, saat ini kami juga menjajaki bidang usaha dari sisi teknologi seperti *smart water* maupun sebagai distributor kebutuhan pendukung peralatan SPAM," katanya. Ia menambahkan, saat ini Adika Tirta Daya sedang mengembangkan ATD SmartMeter yang dapat mendukung proses pengelolaan air dengan semakin baik.

Ditambahkan Mislia, sebagai grup usaha tentunya masih banyak peluang bisnis yang bisa dilakukan, yang akan menjadi target perusahaannya untuk mengembangkan bisnis. Tentunya disesuaikan dengan keahlian dan sumber daya yang mereka miliki. Ia pun berharap ke depan, Adika Tirta Daya bisa menjadi penyedia layanan pengelolaan air dan pengolahan limbah terbaik di Indonesia yang memberikan solusi berbasis inovasi berkelanjutan sesuai dengan visi PT Adika Tirta Daya.

"Khusus untuk air minum, terutama setelah kita bergabung sebagai ALB PERPAMSI, kami berharap dengan kapasitas dan pengalaman-pengalaman yang kami miliki, kami bisa terus berkembang, serta lebih banyak berkolaborasi bersama rekan-rekan BUMD AM," pungkas Mislia. 📌



PT INTAN PERTIWI NUSANTARA

Berkontribusi di Sektor SPAM Tanah Air

PT Intan Pertiwi Nusantara berupaya terus berkontribusi di sektor air dengan menjadi *supplier* aksesoris air bersih dan desain pembangunan paket instalasi pengolahan air (IPA). Komitmen berkontribusi secara berkelanjutan tersebut membuat perusahaan ini memproduksi sendiri beberapa aksesoris kebutuhan para penyelenggara sistem penyediaan air minum (SPAM).

Penulis: **Deni Arisandy**

Berawal dari krisis moneter tahun 1997 yang membuat harga barang impor menjadi tak terjangkau, para pendiri PT Intan Pertiwi Nusantara (IPN) yang memiliki kemampuan mendesain IPA, mencoba berinovasi dengan memproduksi sendiri sejumlah aksesoris kebutuhan SPAM. *Filter nozzle* menjadi salah satu produk yang sampai sekarang mampu mereka produksi secara lokal dengan kualitas tinggi, dan harga jual yang jauh di bawah harga barang impor.

Menurut Muhammad Effendi Yusuf (Mufen), Direktur PT Intan Pertiwi Nusantara, saat ini pihaknya mampu memenuhi kebutuhan untuk pengadaan hampir seluruh produk aksesoris air bersih yang digunakan oleh perusahaan air minum. Mulai dari *filter nozzle*, *tube settler*, *media filter*, *box water meter*,



Penyerahan sertifikat Anggota Luar Biasa (ALB) PERPAMSI kepada Muhammad Effendi Yusuf selaku Direktur PT Intan Pertiwi Nusantara.

valve, *pressure tank*, *pasir silika*, hingga *desain water treatment plant*.

"Hampir semua 'jeroan' PDAM itu kami suplai, itu sekitar 80 persen di seluruh Indonesia. Kami khusus *trading* di sana (dengan perusahaan air minum). Perpipaan, meter air, dan sebagainya. Yang khusus itu produk *nozzle* dan pasir silika," ungkap Mufen.

Menangkap peluang

Cermat menangkap peluang adalah alasan manajemen PT IPN melakukan terobosan dengan memproduksi sendiri *nozzle* secara lokal dengan brand "Mufen" yang ditetapkan tanggal 23 Februari 2021 oleh Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia. Saat itu, di tahun 1997 ketika terjadi krisis perbankan dan moneter, mereka pertama kali

memproduksi *nozzle*. Dengan nilai rupiah terhadap dolar yang mencapai Rp 16.000 per dolar AS, harga *nozzle* impor menjadi sangat mahal. Padahal kalkulasi untuk proyek yang sedang dikerjakannya waktu itu harganya hanya di kisaran Rp6.000 hingga Rp7.000. Saat itulah mereka terinspirasi untuk memproduksi *nozzle* sendiri.

Dan ditahun yang sama (1997), Mufen melalui perusahaan yang menjadi embrio dari PT IPN yang baru berdiri belakangan, sudah mendesain pembangunan IPA berkapasitas 20 liter per detik (lpd) di Kota Tangerang.

Mufen menceritakan, PT IPN hingga saat ini terus menjaga kepercayaan klien dengan menjaga kualitas produk yang mereka produksi, dan terus berupaya menjaga kualitas bahan baku serta tetap berinovasi melakukan pengembangan melalui evaluasi ketahanan produk untuk meminimalisir kendala-kendala. Proses pengujian produk yang berulang menjadi standar evaluasi, hingga akhirnya menghasilkan kualitas produk yang sesuai dengan harapan konsumen, serta menghasilkan produk yang mampu bersaing dan tahan uji pada setiap produk.

"Untuk memenuhi itu semua ada beberapa tipe *nozzle* sudah menggunakan sistem *ultrasonic* dalam proses pembuatannya, dengan melewati beberapa tahap uji yang kita lakukan," tegas Mufen.



Beberapa varian produk PT IPN.

Dengan harga jual di bawah harga barang impor, proses produksi aksesoris *filter nozzle* yang saat ini berlokasi di Bantargebang, Bekasi, mampu mencapai 1 juta *piece* per tahun dengan dua mesin produksi. Namun, karena rata-rata permintaan pasar per tahun hanya mencapai 400 ribu *piece*, kapasitas mesin yang digunakan untuk produksi aksesoris tersebut hanya setengahnya saja sesuai dengan permintaan pasar.

Lebih jauh dikatakan Mufen, produk aksesoris yang diproduksi secara lokal, efisiensi yang dihasilkan sangat tinggi. Dengan demikian selisih harganya dengan produk impor jauh lebih murah. Tingkat efisiensinya bisa mencapai 80 persen. Saat ini sudah ada sekitar 5-6 produk yang diproduksi dan disuplai oleh PT IPN yang sudah bersertifikat TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri), diantaranya *nozzle* dan *boks* meter air.

Kualitas dan efisiensi IPA

Tak sebatas memproduksi *nozzle*, PT IPN juga memproduksi dan mampu melayani pengadaan aksesoris lainnya seperti: *Mufen Box Water Meter*; *Mufen Silica Sand*; *Mufen Coarse Bubble Diffuser*; *Mufen S-Clamp* dan *Mufen WTP Paket*.

PT IPN berkontribusi dalam desain sekaligus pembangunan IPA, termasuk proyek ultrafiltrasi air siap minum dan IPA berteknologi *reverse osmosis*



Pabrik PT IPN.



Direksi dan karyawan PT IPN. Menawarkan produk berkualitas dengan harga bersaing.

“Tak sebatas memproduksi *nozzle*, PT IPN juga memproduksi dan mampu melayani pengadaan aksesoris SPAM lainnya.”

(penyulingan air laut). Perusahaan tersebut memiliki paket desain pembangunan IPA mulai dari kapasitas 2,5 lpd hingga 100 lpd. Untuk paket IPA desain Mufen diproduksi oleh grup perusahaannya yaitu PT Mufen Tirta Indonesia dan PT Juhdi Sakti Engineering.

Mufen mengatakan, saat ini jumlah IPA yang sudah didesain dan dibangun Grup Mufen tersebar di 80 lokasi di seluruh Indonesia. Paket IPA terbesar yang didesain dan dibangun mencapai 100 lpd di Papua. Sebagian besar pembangunan IPA ini lebih banyak bekerja sama dengan swasta untuk kebutuhan perusahaan dalam menggunakan air bersih dan air minum, serta proyek dari Kementerian PUPR.

“Kami juga mengerjakan proyek dari Kementerian PUPR diantaranya membangun dan mendesain beberapa

IPA paket. IPA paket terbesar yang kami pernah bangun adalah 100 lpd di Freeport, dan tentunya salah satu desain kebanggaan kami. Ada juga kapasitas 200 lpd di Kota Padang yang didesain oleh Prof. DR. Ir. H. Soetiman,” ungkap Mufen.

Dikatakan, keunggulan desain dan pembangunan IPA oleh perusahaannya adalah kualitas dan efisiensi. Misalnya saja untuk desain IPA karya Prof. Soetiman. Dengan luas area yang kecil, investasi yang kecil, kualitas air yang dihasilkan bisa lebih baik dibanding desain yang lain, yang lebih luas dan investasi yang lebih besar.

Namun untuk proyek lainnya, lanjutnya, ada yang harus mengikuti standar seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian PUPR. Untuk desain dan pembangunan seperti ini, Mufen mengatakan pihaknya menekankan pada efisiensi *flow*. Dengan menekankan pada efisiensi *flow* yang tidak terganggu oleh turbulensi, kapasitas 50 lpd yang dibuat mampu menghasilkan 60 lpd karena *flow*-nya sangat baik. Sampai saat ini, menurutnya, tidak ada kendala berarti dalam pemanfaatan IPA-IPA tersebut,

selama pengoperasiannya sesuai prosedur.

Terobosan lain juga dilakukan oleh PT IPN adalah dengan memproduksi produk *moving bed biofilm reactor* (MBBR) yang umumnya digunakan untuk pra-pengolahan air limbah. Namun produk ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas air baku jika kualitasnya buruk.

“Setelah sekian lama kami mengimpor MBBR dalam upaya memenuhi permintaan pasar, satu tahun belakangan kami melakukan terobosan untuk memproduksi MBBR dalam rangka efisiensi biaya transportasi. Kini dengan bangga PT IPN sudah bisa memproduksinya sendiri. Sebagian material dari MBBR juga sudah memanfaatkan produksi dalam negeri. Saat ini untuk MBBR paling banyak digunakan oleh pabrik/industri,” katanya.

Ditegaskan Mufen, inovasi merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga daya saing di sektor air dalam negeri. Jangan sampai kita terlambat dan jauh tertinggal dari negara-negara lain yang sudah menerapkan teknologi di bidang air. 🇮🇩

| Agung Anugrah

Dari Garuda Terjun ke Air Minum

Jalan hidup tidak ada yang bisa menebak dengan pasti akan seperti apa akhirnya. Hal inilah yang dialami Agung Anugrah, Direktur Perumda Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru. Siapa sangka, sebelum memutuskan terjun di dunia air minum, ia lebih dulu mengabdikan diri di dunia penerbangan. Jabatan terakhirnya juga cukup mentereng: General Manager Garuda Indonesia Cabang Pekanbaru.

Penulis: **Dina Sajidah**

Agung Anugrah menamatkan kuliah S1 dari Universitas Padjajaran tahun 2008. Namun, karier profesionalnya baru dimulai pada tahun 2010 di Garuda Indonesia, maskapai penerbangan nasional Indonesia yang melayani rute dalam negeri dan internasional. Sebelum memilih berkarier di Garuda, ia sempat dihadapkan pada pilihan tempat mengabdikan diri: Antara bekerja sebagai karyawan BUMN atau menjadi PNS.

Dengan keyakinan penuh, Garuda Indonesia dipilih untuk mengawali karier profesional sosok kelahiran Cimahi, 28 Juli 1985, ini. Ia terpilih sebagai 10 orang dari 6.500 pendaftar yang diterima Garuda Indonesia ketika itu. Sebagai staf biasa, Agung berusaha melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Lalu, tahun 2013, kariernya meningkat sebagai *sales manager* Garuda Indonesia Cabang Tarakan.

"Ketika kerja, saya memang memberikan yang terbaik. Saya tidak pernah pulang tepat waktu, paling cepat selesai kerja itu jam 8 malam. Saya merupakan *sales manager* termuda di usia 27 tahun di Garuda Indonesia pada tahun itu," kenangnya.

Prestasi demi prestasi terus ditorehkan Agung di perusahaan pelat merah itu. Ia, misalnya, ikut menjadi motor keberhasilan Cabang Tarakan yang sebelumnya "rugi berdarah-darah" menjadi cabang terbaik nomor dua se-Indonesia. Atas prestasinya tersebut, ia pun dipromosikan ke cabang paling timur, Cabang Jayapura sebagai *general manager* (GM). Saat itu usianya baru menginjak 30 tahun. Setelah 1,5 tahun di Jayapura, ia kemudian diberikan kepercayaan untuk memimpin cabang bisnis di Timika, sebelum akhirnya ditugaskan sebagai GM di Cabang Pekanbaru pada tahun 2015.

Tantangan baru

Tentu banyak yang bertanya-tanya, hal apa yang membuat Agung Anugrah memutuskan untuk mengabdikan diri

di BUMD AM, dan mantap meninggalkan perusahaan yang telah memberikan banyak hal kepadanya? Apalagi, dari segi sistem di internal perusahaan, SDM, jenjang karier, dan penghasilan, Garuda Indonesia berada jauh di atas BUMD AM milik Pemko Pekanbaru?

"Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang akan menjadi idaman. Tetapi, secara pribadi ada rasa kejenuhan terhadap industri *airlines* yang begitu-begitu saja. Pada dasarnya, kita sebagai insan yang terus berpikir dan ingin berkembang butuh sesuatu yang baru untuk dilakukan," kata Agung, mengungkap alasan terjun ke dunia yang terbilang baru baginya, dunia pelayanan air minum masyarakat.

Ia melanjutkan, dilihat dari segi pengelolaan aset, di Garuda Indonesia aset yang dikelola hanya kantor cabang, tapi di Tirta Siak aset yang dikelola bisa lebih besar dan memberikan lebih banyak manfaat dan pengetahuan. Selain itu, posisi ketika di Garuda Indonesia masih dalam *middle management* yang ketika bekerja dibatasi untuk memikirkan konsep dan program. Namun, lanjut Agung, saat menjadi Direktur BUMD AM, berada dalam *top management*, ia kemudian tidak lagi hanya bicara program, melainkan juga bicara sistem.

Baginya, hal ini merupakan peningkatan. Jika dibandingkan dengan status Perumdam Tirta Siak merupakan BUMD, dan Garuda Indonesia BUMN, lalu ada yang beranggapan hal ini sebagai penurunan. Baginya, pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar.



Ia beranggapan, peningkatan karier bisa dilihat dari sisi lain, yaitu dengan seberapa banyak kita bisa mempelajari sesuatu.

“Dari BUMN ke BUMD itu hanya bicara gengsi. Tapi, ketika berada di Tirta Siak yang sedang sakit dan saya hadir bisa memoles sedikit saja menjadi lebih baik, itu adalah peningkatan,” katanya.

Pantang menarik tuas persneling

Ada satu cerita unik sebelum Agung melamar untuk posisi Direktur Perumdam Tirta Siak. Suatu sore, ia asyik bercengkrama di warung kopi bersama teman-temannya. Salah satu teman nongkrongnya menginformasikan tentang lowongan direksi di Tirta Siak. Merasa tertarik, ia kemudian mulai mencari informasi dan melakukan riset kecil-kecilan terkait BUMD AM milik Pemko Pekanbaru itu.

Dari informasi awal yang ia dapatkan, Tirta Siak diberitakan sebagai BUMD yang memiliki tumpukan utang, tidak hanya dengan pihak eksternal, tetapi juga dengan karyawan dan pensiunan. Saat membuka media sosial resmi Tirta Siak, maka yang terlihat adalah komentar-komentar keluhan, kekecewaan, serta ketidakpercayaan pelanggan terhadap pelayanan Tirta Siak.

Riset kecil yang dilakukan secara mandiri, ditambah dengan informasi dari tim *asesment* ketika itu, diketahui bahwa *non-revenue water* (NRW) Tirta

dengan sekian banyak permasalahan, pilihan mundur bukan untuk Tirta Siak, melainkan untuk Garuda Indonesia,” ujar Agung, yang resmi menjabat sebagai Direktur Perumdam Tirta Siak terhitung Mei 2021.

Lebih dari 11 tahun berada di lingkungan perusahaan yang sudah stabil dan idaman, tidak berarti kesempatan menjadi Direktur Tirta Siak dipenuhi dengan kekhawatiran, melainkan sebaliknya. Pola pikir ini tidak terbentuk secara tiba-tiba. Sejak masa kuliah ia terbiasa dengan segudang aktivitas, baik di organisasi maupun aktivitas mencari tambahan uang saku. Maklum, berpulanginya sang ayah tercinta membuat perjuangan untuk kuliah jadi lebih besar.

Di awal masa kuliah, hasil IPK tidak sesuai harapan karena ia memang lebih mementingkan organisasi, dan bukan alasan untuk tidak berkarya. Pada tahun keduanya, ia mencoba berkarya melalui satu penelitian terkait inovasi asuransi agribisnis yang menjadikan almamaternya sebagai juara dua nasional dari Kementerian Pertanian. *Milestone* kehidupan di masa kuliah tersebut jadi salah satu dasar yang membuat permasalahan yang ada di Tirta Siak harus dihadapi, bukan dihindari. Selain itu, mimpi untuk bisa bekerja di kota yang berbeda dan perusahaan yang berbeda seolah menemukan tahap awal untuk menggapainya melalui Tirta Siak.

Agung Anugrah, S.P., M.M.

Tempat, tanggal lahir:

Cimahi, 28 Juli 1985

Pendidikan dan pelatihan

- Strata 1 Agribisnis Universitas Padjajaran, 2008
- Magister Manajemen Universitas Riau, 2020
- Manajemen Air Minum tingkat Madya, 2021
- Manajemen Air Minum tingkat Muda, 2021

Pengalaman kerja

- PT Garuda Indonesia, 2010-2021
- Direktur Perumda Air Minum Tirta Siak, 2021-sekarang

gaji kepada seluruh pegawai sebanyak lima persen. Tanggal untuk gaji pegawai yang sebelumnya tidak menentu ditetapkan setiap bulannya di tanggal 28. Jika ada keterlambatan, akan ada permintaan maaf, tentu disertai motivasi semangat kerja pegawai agar bisa *survive* bersama,” bebarnya.

Seiring peningkatan kesejahteraan pegawai, kedisiplinan juga menjadi aspek yang ia benahi. Keluhan-keluhan pelanggan harus bisa ditanggapi dan diselesaikan secepatnya, tidak menunggu selama berbulan-bulan yang akhirnya menurunkan kepercayaan. Berbagai pembenahan

“Sebagai insan yang terus berpikir dan ingin berkembang kita butuh sesuatu yang baru untuk dilakukan.”

lainnya terus dilakukan, mulai cara menerima pelanggan dengan baik, tempat yang nyaman untuk menerima pelanggan, hingga kesiapan petugas teknik untuk segera menanggulangi keluhan para pelanggan.

Masih terlalu dini untuk menilai capaian dan keberhasilan Tirta Siak saat ini. Fokus Agung sebagai nakhoda, tentu dengan dukungan para pihak terkait dan segenap pegawai, adalah terus bekerja dan berbenah tanpa kenal kata lelah. Dari berbagai kendala dan tantangan tersebut, terkadang muncul berbagai ide dan solusi untuk mengatasinya. Semua sumber daya dikerahkan. Potensi dan inovasi terus digali dan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan.

“Masalah itu pasti ada, dan kadang masalah itu seperti badai, cuma kita kuat-kuatan saja sama badainya. Lebih kuat kita atau lebih kuat badainya. Kalau lebih kuat kita, maka badainya akan melewati,” pungkasnya. 📌



Agung Anugrah bersama jajaran Perumdam Tirta Siak. Meningkatkan kesejahteraan dan kedisiplinan para pegawai sekaligus.

Siak berada di angka 80 persen. Kemudian, terdapat permasalahan gaji pegawai yang tersendat-sendat dan segudang permasalahan lainnya. Padahal, Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) terkait pengembangan SPAM kapasitas 1.000 liter per detik akan segera bergulir. Investasi ratusan miliar dalam bentuk pergantian pipa baru dan peningkatan IPA harus berjalan dengan baik.

“Dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan ini, jika dianalogikan sebagai mobil, tuas persneling untuk mundur masih sangat mudah untuk dilakukan, tapi tidak. Saat dihadapkan

Semangat berbenah

Setelah resmi menjadi nakhoda Tirta Siak, hal awal yang dilakukan Agung ialah memastikan para pegawai yang ada bisa mengisi posisi-posisi penting untuk bekerja bersamanya. Pada awal Juli 2021, “kabinet” baru yang ramping dimaksimalkan untuk bisa bekerja sebagai *superteam*. Ia juga mulai memperhatikan dan merapikan kesejahteraan pegawai, meski kondisi perusahaan masih belum stabil.

“*Take home pay* pegawai kala itu membuat hati cukup gelisah. Karena itu, dengan berani saya tetapkanlah kenaikan

Mohamad Mova Al’Afghani, Ph.D.
Direktur Center for Regulation, Policy
and Governance (CRPG)

Menakar Peluang Transformasi Air Minum di Era Presiden Prabowo

Berkaca pada capaian dan kinerja para penyelenggara sistem penyediaan air minum (SPAM) di Tanah Air yang bak jalan di tempat, sepertinya ada yang harus ditata ulang atau ditransformasi. Di era kepemimpinan nasional yang baru, momentum ini kembali didengungkan. Jangan sampai, cita-cita untuk menjadi negara maju di segala bidang, atau dikenal dengan Visi Indonesia Emas 2045, menjadi terkendala karena sektor air bersih dan sanitasi tidak diurus dengan baik.

Penulis/pewawancara: **Deni Arisandy**



Dalam pandangan Mova Al’afghani, pengamat kebijakan dan hukum dari CRPG, transformasi sektor air minum kalau diwujudkan memang sangat baik. Tetapi, akan butuh waktu untuk mencapai ke sana. Pada prinsipnya, katanya, karena UU Otonomi Daerah dulu, banyak produksi air minum yang tidak dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip monopoli alamiah.

“Kalau melihat laporan Bank Dunia yang saya juga salah satu penulisnya, disebutkan bahwa pengelolaan air ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip monopoli alamiah. Pengelolaan air harusnya memiliki *economic of scale* dan *economic of scope*,” katanya.

Berikut petikan wawancara lengkapnya:

Bisa dielaborasi lebih lanjut maksudnya?

Maksudnya di sini, air itu sebaiknya dikelola dalam skala yang besar. Bukan seperti sekarang dalam satu kabupaten atau kota, itu dikelola oleh PDAM yang berbeda. Itu tidak ekonomis, tidak memenuhi skala ekonomi Itu yang pertama. Jadi, kita sering melihat dalam satu daerah ada pipa PDAM yang berbeda kepemilikan, yang satu punya kabupaten dan satu lagi punya kota. Itu dari sisi distribusi. Itu tidak efisien secara ekonomis.

Kedua dari sisi sumber. Kita tahu bahwa sering terjadi kompetisi dalam menggunakan sumber air. Misalnya, dalam satu sumber mata air antara daerah tingkat dua yang satu dengan yang lain. Atau, satu kota/kabupaten mereka mencari sumber air dari kabupaten/kota lain. Itu banyak kejadian dan tidak efisien.

Di berbagai negara, misalnya di Inggris, *water utility* itu di suatu negara hanya ada 11 yang besar. Mereka memang ada sumbernya, dari beberapa kabupaten/kota itu dikelola di bawah satu PDAM yang sama yang biasanya mengelola air minum dan juga air limbah, multikota. Itu yang sebenarnya di Indonesia menurut saya harus di-*address*. Tentu akan ada prosesnya ke sana. Misalnya pada level provinsi kalau ada dua PDAM, itu bisa juga. Atau pada level *catchment*, kalau di negara lain itu satu *catchment* itu satu PDAM,

Mohamad Mova Al'Afghani, Ph.D.**Tempat, tanggal lahir:**

Surakarta, 29 Mei 1980

Pendidikan:

Ph.D., UNESCO Centre for Water Law, Policy and Science at the University of Dundee, 2013

LLM.Eur., Universitaet Bremen, Aufbaustudium Europaeisches und Internationales Recht/European and International Law, with a DAAD Scholarship, 2008

Strata 1, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2003

Karier:

Direktur Center for Regulation, Policy and Governance (CRPG), 2014-sekarang

Pengajar di Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2003-sekarang

Komisari PT Ecoverse Indonesia Lestari, 2014

itu bisa. Jadi benar-benar *integrated resources water management*, yakni *one catchment, one organization*. Jadi, *catchment* itu selain BWS/BWWS itu sudah *bundle* dengan PDAM-nya.

Nanti perizinannya seperti apa untuk satu catchment?

Semua PDAM yang ada di sekitar wilayah sungai bisa memakai air sungai itu. Kalau menurut UU SDA, mereka akan mengamankan dulu PDAM yang berada di sekitar sungainya dulu. Apa yang ada di dalam *catchment* itu harus tercukupi dulu, baru diminta ke *catchment* lainnya. Jadi, yang penting ada jaminan air baku. Itu salah satu modelnya.

Tapi, saya masih belum tahu pemerintah ini arahnya akan ke mana. Kita lihat saja, ini akan ke mana. Ini masih panjang, masih jauh.

Selain BWS/BBWS ada juga PJT, apakah ini nanti juga akan dimerger?

Kalau soal BBWS/BWS dan PJT akan dimerger, itu belum tentu. Mereka bisa jadi akan tetap fungsinya masing-masing. Hanya BUMD AM-nya yang akan dimerger, dan UPTD-UPTD yang berurusan dengan air minum juga akan dimerger. Itu salah satu opsi. Kita belum tahu arahnya akan seperti apa. Kalau dalam konsep transformasi sekarang ini, PDAM yang akan dimerger.

Tentu sistem yang baru pasti akan banyak tantangan. Namanya perubahan, kan, pasti ada yang akan mengikuti dan ada yang tidak. Yang jelas, nantinya skalanya akan menjadi lebih besar, asetnya lebih besar, kemampuannya lebih besar. Dengan menjadi lebih besar, maka akan lebih *bankable* dan lebih bisa

melangkah, lalu sumber airnya juga lebih terjamin. Itu secara teoretis.

Jadi, bagaimana tantangan dan peluang transformasi sektor air minum ini?

Tantangan paling utama adalah politik, karena ini memerlukan kemauan politik cukup besar dari pemerintah pusat dan daerah dan politisi dari tingkat pusat dan daerah.

Peluangnya, pemerintahan Pak Prabowo memberikan perhatian yang cukup besar pada sektor air. Ini karena Pak Prabowo punya ide tentang swasembada air. Jadi, ini peluang yang sangat baik bagi kita untuk mewujudkan transformasi sektor air minum. Hanya bagaimana agendanya disesuaikan.

Kalau pandangan saya *sih* seharusnya pemerintah yang baru ini bisa lebih peduli. Air minum dan sanitasi, BAB sembarangan harus segera diatasi. Kita tidak mungkin bisa menjadi Indonesia Emas kalau sektor ini belum beres-beres.

“Kita tidak mungkin bisa menjadi Indonesia Emas kalau sektor air minum dan sanitasi belum beres-beres.”

Jadi, seharusnya transformasi AM akan memberikan harapan baru?

Betul sekali. Kalau ini bisa terlaksana, ini akan menjadi suatu transformasi besar dalam sektor air minum di Indonesia. Sektor air minum akan menjadi lebih kuat dengan menyatunya sejumlah PDAM, dan akan dikelola secara profesional. Akan lebih independen juga dari politik daerah. Bisa didesain juga regulatornya.

Jadi, memang ini merupakan niat yang sangat baik dari pemerintah untuk melakukan transformasi di sektor air minum. Sektor air minum ini kan selalu ketinggalan dari sektor lainnya. Kita ingin agar sektor air minum ini setara dengan sektor lain.

Malah salah satu opsinya juga bisa BUMN yang mengelola sebagai *holding*. Baru nanti di bawahnya BUMD AM sebagai *subsidiary* (anak perusahaan). Tetapi, tentu BUMD-nya harus dimerger dulu. Itu pasti. Kalau tidak, ya, tidak efisien, karena aset seluruh perumda itu kan dimiliki daerah, bukan terbagi atas saham. Ini nanti bagaimana *arrangement*-nya. Tapi, kalau ini jalan, kita benar-benar bisa melangkah ke depan dengan baik.

Ini akan menjadi transformasi yang sangat besar. Butuh dukungan banyak pihak, seperti Kemenkeu (mengenai perpajakannya), Kemendagri, dan PUPR. Lalu daerahnya juga harus diyakinkan bahwa walaupun mereka melepaskan

asetnya, mereka juga tetap akan mendapatkan pembagian keuntungan. Pegawainya juga tentu akan ditransfer ke dalam entitas yang baru ini. Itu opsi lainnya.

Perangkat kelembagaannya seperti apa?

Bisa Badan Regulator Tunggal, bisa multi, bisa per region, bisa per provinsi. Tapi yang jelas, fungsi keberadaan badan regulator ini untuk menjaga agar PDAM tidak dibawa ke politik lokal.

Bagaimana dengan regulasi lain yang dibutuhkan?

Nah ini, kita masih akan melihat, apakah struktur baru ini sesuai dengan perundang-undangan yang ada. Apakah memang dibutuhkan perubahan UU, ini masih belum tahu. Masih jauh, semuanya masih jauh.

Apakah perlu UU Pelayanan Air Minum?

Karena tahapannya masih jauh. Ini tahap paling awal sekali. Mungkin kita bisa menerapkan model kita sendiri, model Indonesia sendiri. Tidak harus menerapkan model dari negara lain, tapi kita bisa belajar dari negara lain dengan konsep yang ada. Kita maunya apa, karena kondisi setiap negara itu berbeda-beda. Kalau soal perangkat hukum masih jauh. Kita mesti melihat agar bagaimana ini tercapai, tetapi dengan *transaction cost* yang kecil, karena UU kalau di DPR kan prosesnya lama, bisa belasan tahun.

Kalau dari saya, mewakili CRPG, terus mengawal untuk keberadaan UU Air Minum. Beberapa kali dalam Forum Air Dunia di Bali, kita sempat membahas dengan DPR yang bagian hubungan luar negeri, kita mengatakan mengenai tidak adanya UU Air Minum. Beberapa anggota Komisi V DPR yang ada sempat setuju dan mengatakan bahwa kita butuh UU Air Minum. Jadi, saya, mewakili organisasi, akan terus mencoba itu.

Jadi, walaupun belum ada UU Air Minum, transformasi bisa terus berjalan?

Ya, paralel saja. Dengan adanya perubahan iklim ini, sumber air makin mengering. Dengan sumber air yang mengering, kita harus mengambil dari dari lintas batas daerah. Nah, ini harus cepat diselesaikan melalui proses transformasi ini supaya tidak bahaya. Kita harus terus beradaptasi secepat mungkin terhadap perubahan iklim.

Di UU SDA kan memang tidak terlalu diatur mengenai air minum. Jadi, kita butuh PP-nya saja yang perlu diubah sedikit. Jadi, menurut saya paralel saja, harus cepat, karena kita sudah menuju Indonesia Emas tetapi *stunting* masih tinggi. 



FOTO: FOTODOK PERUMDAM TIRTA GIRI NATA

Direksi, dewan pengawas dan pegawai, bersama unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Cirebon.

Perumda Air Minum Tirta Giri Nata Kota Cirebon

Mengalirkan Kehidupan, Merajut Asa di Tengah Tantangan



Eksistensi Perumdam Tirta Giri Nata, sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam penyediaan air bersih/minum masyarakat, sangatlah strategis bagi kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Namun, di tengah keberadaannya yang sangat vital tersebut, BUMD AM milik Pemko Cirebon ini tengah menghadapi banyak tantangan. Salah satu adalah kendala sumber air baku.

Penulis: **Rahmad Zakariyah**

Perumda Air Minum Tirta Giri Nata Kota Cirebon adalah perusahaan daerah yang bertanggung jawab atas penyediaan air bersih bagi masyarakat Kota Cirebon dan sekitarnya. Sistem penyediaan air minum (SPAM) untuk masyarakat Kota Cirebon dimulai tahun 1890 yang dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda, dari mata air Sendang Desa Kemantren Kabupaten Cirebon dengan kapasitas 10 liter per detik (lpd). Kemudian SPAM ini dikembangkan pada tahun 1930-an dengan dibangun instalasi pengolahan air (IPA) yang berada di Desa Paniis, Kabupaten Kuningan, yang berjarak

sekitar 22 km dari Kota Cirebon, dengan kapasitas air sebesar 33 lpd.

Keberadaan Perumdam Tirta Giri Nata Kota Cirebon diawali sebagai Perusahaan Saluran Air Minum Kota Cirebon yang bertanggung jawab untuk mengelola penyediaan air bersih peninggalan Pemerintahan Belanda pada 26 Februari 1958. Sejak saat itu, perusahaan ini telah melewati berbagai tantangan dan perubahan untuk terus memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kota Cirebon dan sekitarnya.

Tantangan sumber air

Salah satu tantangan terbesar yang



Aktivitas pegawai.

dihadapi Perumdam Tirta Giri Nata adalah tidak adanya sumber air baku di Kota Cirebon. Seperti telah dijelaskan di atas, sejak awal sistem penyediaan air minum untuk masyarakat Kota Cirebon dan sekitarnya berasal dari luar kota Cirebon.

Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kuningan dalam pemanfaatan sumber air menjadi tonggak awal bagi Tirta Giri Nata. Kesepakatan ini dilandasi oleh Memorandum of Understanding



Direksi Perumdam Tirta Giri Nata bersama mitra kerja para kepala desa di sekitar sumber air.

(MoU) antara kedua belah pihak untuk bersama-sama mengelola dan memanfaatkan sumber daya air. Seperti yang tertuang dalam PKS antara Bupati Kuningan dengan Wali Kota Cirebon di tahun 2021, kerja sama ini terus berlanjut hingga saat ini.

“Izin pemanfaatan sumber air baku dari Desa Paniis yang dimiliki oleh Perumdam Tirta Giri Nata adalah 1.061 lpd. Dari jumlah tersebut, sekitar 151 lpd berasal dari sumber air tahun 1937. Sisanya sebesar 900 lpd berasal dari sumber air yang beroperasi tahun 1982 (dibangun pada era Program Cirebon Urban Development Project (CUDP) di tahun 1980-1982,” ujar Sofyan Satari, Direktur Utama Perumdam Tirta Giri Nata.

Lebih lanjut, Sofyan menjelaskan kapasitas produksi sebesar sekitar 993 lpd dari sumber air ini dialirkan melalui pipa transmisi sepanjang sekitar 22 km menuju Kota Cirebon untuk kemudian didistribusikan ke pelanggan.

Bertransformasi demi kemajuan bersama

Seiring berjalannya waktu, Tirta Giri Nata terus berbenah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Perusahaan ini telah bertransformasi dari sebuah badan usaha milik daerah menjadi sebuah perusahaan daerah yang profesional dan modern. Melalui Perda Kota Cirebon Nomor 4 Tahun 2017 tentang Perubahan Perda Nomor 4 tahun 2012 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon, nama dan logo perusahaan diubah menjadi Perumda Air Minum Tirta Giri Nata Kota Cirebon. Perubahan ini menandai komitmen perusahaan untuk terus berkembang dan berinovasi dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Saat ini, Tirta Giri Nata melayani sekitar 58.183 sambungan rumah (SR) yang tersebar di Kota Cirebon dan sebagian wilayah Kabupaten Cirebon. Sekitar 84 persen pelanggan berasal dari Kota Cirebon, sedangkan 16 persen sisanya adalah pelanggan di wilayah

Kabupaten Cirebon yang berbatasan langsung dengan Kota Cirebon, seperti Kecamatan Kedawung, Gunung Jati, Mundu, dan Talun.

Wilayah layanan Tirta Giri Nata meliputi 5 kecamatan dan 22 kelurahan. Cakupan layanan terluas adalah Kecamatan Harjamukti yang wilayahnya berada di perbatasan dengan Kabupaten Cirebon.

“Sejak awal sistem penyediaan air minum untuk masyarakat Kota Cirebon dan sekitarnya berasal dari luar kota Cirebon.”

Sofyan menjelaskan, selain terbatasnya sumber air, masih banyak tantangan yang dihadapi Perumdam Tirta Giri Nata dalam upaya memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Beberapa tantangan utama yang dihadapi di antaranya tingkat kebocoran air mencapai 37,97 persen. Menurut Sofyan, penyebab utamanya adalah kondisi jaringan pipa yang sudah tua dan usang. Sebagian besar pipa merupakan peninggalan zaman kolonial dan program CUDP, yang usianya sudah mencapai 45-46 tahun (jauh melampaui usia teknis pipa).

“Sebelumnya, kami sudah punya program pembangunan reservoir dan jaringan distribusi utama yang sudah selesai. Tinggal revitalisasi jaringan ini saja,” tambahnya.

Tersendatnya pertumbuhan pelanggan

Berbagai tantangan yang dihadapi Perumdam Tirta Giri Nata mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan pelanggan. Saat ini, cakupannya masih sekitar 50 persen (perhitungan didasarkan pada pelanggan domestik saja).

“Saat ini, terdapat sekitar 22.000 calon pelanggan yang masuk dalam daftar tunggu, tapi kami tidak berani melayani karena kami sudah tidak punya *idle capacity*,” jelas Sofyan.

Perumdam Tirta Giri Nata Kota Cirebon

Jumlah penduduk:	341.980 jiwa
Cakupan pelayanan:	42,94 persen
Pelanggan:	58.183 SL
Pegawai:	241 orang
HPP dasar:	Rp5.386,72
Tarif rata-rata:	Rp7.525,28
Kapasitas produksi:	33.459.696 m3
Jumlah IPA:	3 unit
Rata-rata pengaliran:	17,74 jam
NRW:	37,97 persen
Efektivitas penagihan:	96,22 persen
Total nilai kinerja:	3,53
Status:	Sehat
Sumber: Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Perumdam Tirta Giri Nata Tahun Buku 2023	

Dikatakan, yang bisa dilakukan saat ini agar bisa menambah pelanggan adalah dengan menyelamatkan kehilangan air. Jadi, sambil menunggu program SPAM Jatigede yang masih berproses, pihaknya terus membenahi untuk menurunkan NRW dan pemerataan aliran. Dengan turunnya kehilangan air,



Kantor IPA Plangon dan Sumur Paniis.

PROFIL

air yang diselamatkan diharapkan dapat diberikan kepada calon pelanggan yang masih menunggu dipasang sambungan rumahnya.

“SPAM Regional Jatigede yang diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang bagi pemenuhan kebutuhan air baku di wilayah Kota Cirebon masih dalam proses MoU. Rencananya tahun 2029 SPAM Regional tersebut baru bisa beroperasi,” katanya.

Menyusun strategi, memberikan solusi

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi Tirta Giri Nata membuat Sofyan terus menyusun strategi guna memberikan solusi terbaik bagi warga Kota Cirebon. Salah satu pencapaian terbesarnya adalah berhasil merealisasikan optimalisasi sistem distribusi air yang sudah dirancang sejak CUDP tahun 1980-an dan seharusnya

“Seiring berjalannya waktu, Tirta Giri Nata terus berbenah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.”

sudah direalisasi sejak awal tahun 2000-an.

Program optimalisasi sistem telah dilaksanakan pada tahun 2017 dengan dibangunnya reservoir dan jaringan distribusi utama. Sekarang setelah dua program besar yang dilaksanakan, Tirta Giri Nata terus merevitalisasi jaringan distribusi bagi (JDB) dan jaringan distribusi layanan (JDL) yang sedang berjalan.

Dua program yang berhasil diselesaikan manajemen Tirta Giri Nata antara tahun 2017-2018 adalah pembangunan reservoir dengan

kapasitas 9.000 meter kubik di daerah Plangon, Kabupaten Cirebon, dan pemasangan JDU sepanjang kurang lebih 7,4 km. Terealisasinya kedua program tersebut tidak lepas dari dukungan Pemerintah Pusat.

Saat ini sedang berlangsung proses program ketiga, yaitu revitalisasi dan penataan jaringan di perkotaan, karena usianya sudah 40 tahun lebih. Mempertimbangkan kebutuhan dana yang besar untuk revitalisasi jaringan, manajemen Tirta Giri Nata, selain mengupayakan untuk mendapatkan dukungan dana dari Pemerintah Pusat, tetap menggunakan anggaran perusahaan dengan skema prioritas sesuai kemampuan.

Menurut Sofyan, lamanya realisasi proses revitalisasi dan penataan jaringan di perkotaan diakibatkan masalah dana dan proses perizinan. Penyebabnya, Kota Cirebon dilewati banyak perlintasan kereta api, sehingga ketika ingin melakukan pekerjaan harus mengurus perizinan ke Ditjen Perkeretaapian. Ditambah lagi banyaknya jalan nasional dan jalan propinsi di kawasan Kota Cirebon yang membuat proses perizinan untuk pekerjaan pemasangan pipa semakin lama.

“Dengan kondisi seperti itu, kami harus lebih aktif melakukan koordinasi dengan instansi terkait agar hambatan-hambatan di lapangan bisa segera terselesaikan,” katanya. **RI**

Mencintai PDAM dengan Tulus

Dirut Perumdam Tirta Giri Nata Sofyan Satari mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di perusahaannya, yaitu dengan menanamkan prinsip “mencintai PDAM dengan tulus”. Prinsip ini pula yang ditekankan kepada para pegawai. Dijelaskan, maksud dari prinsip tersebut adalah keberadaan keluarga. Keberadaannya dan semua itu bergantung dari perusahaan. Karenanya, kepentingan perusahaan harus didahulukan. Jika perkembangan perusahaan baik, maka efek baiknya kembali ke pegawai dan ke keluarga pegawai juga.

Sofyan menyadari bahwa mengelola Perumdam Tirta Giri Nata membutuhkan SDM yang menguasai ilmu khusus tentang perpipaian dan perairminuman. Maka, pihaknya banyak melakukan pelatihan untuk pegawainya, baik secara *in house training* ataupun *public training* program, termasuk merekrut SDM yang memiliki kemampuan tentang perpipaian dan perairminuman.

“Sekarang kan ada sertifikasi, ya. Karena, kalau saya hanya ngomong saya ahli ini, ahli itu, harus dibuktikan dengan itu, kan. Nah, dalam rangka itu juga kami melakukan peningkatan kemampuan SDM,” ujar Sofyan.

Saat rekrutmen pegawai baru, Sofyan mengakui pegawainya berasal

dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari teknik dan nonteknik. Namun, Sofyan selalu membekali pegawai baru tentang ilmu perairminuman, sehingga pegawai baru ini nantinya bisa lebih mencintai pekerjaan yang dijalankannya.

“Karena itu, yang pertama saya titipkan kepada teman-teman bahwa niatlah bekerja itu dengan ibadah,” tegasnya. Ia kemudian menganalogikan bahwa setiap muslim beribadah salat pasti butuh air yang didapat dari hasil pengolahan BUMD AM untuk berwudhu. Maka, seluruh pegawai yang bekerja di BUMD AM tersebut sejatinya juga beribadah karena menyediakan air tersebut.

Sofyan berharap pegawai Tirta Giri Nata bisa bekerja dengan ikhlas, karena dengan niat ibadah pekerjaan tersebut juga akan mendapat pahala, selain gaji yang diterima tiap bulannya. Mengutip nasihat KH Zainuddin M.Z., Sofyan menambahkan bahwa jika seperti itu, maka dunianya dapat, akhirnya pun juga dapat. Hal inilah yang kemudian coba ia tanamkan kepada manajemen dan para pegawai. **RI RZ**



Sofyan Satari
Dirut Perumdam Tirta Giri Nata



Reservoir Plangon kapasitas 9.000 meter kubik.



Menara Air Gunung Sari yang menjadi salah satu ikon kota Cirebon.

SELAMAT BEKERJA
MENTERI DAN WAKIL MENTERI PEKERJAAN UMUM

TERIMA KASIH
DR. IR. M. BASUKI HADIMULJONO, M.SC.



IR. DODY HANGGODO, M.P.E.
MENTERI PEKERJAAN UMUM



DIANA KUSUMASTUTI
WAKIL MENTERI PEKERJAAN UMUM



MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
PERIODE 2014-2024

Selamat & Sukses

17 Pemerintah Daerah Penerima Apresiasi Upaya Penyelenggaraan Air Minum Tahun 2024 dari Kementerian PUPR

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Kab. Cianjur | 10. Kab. Wonosobo |
| 2. Kab. Brebes | 11. Kab. Banyuwangi |
| 3. Kota Malang | 12. Kab. Bandung |
| 4. Kab. Sleman | 13. Kab. Banyumas |
| 5. Kab. Malang | 14. Kab. Klaten |
| 6. Kota Depok | 15. Kab. Sukabumi |
| 7. Kota Balikpapan | 16. Kota Mataram |
| 8. Kab. Kebumen | 17. Kab. Lombok Barat |
| 9. Kota Denpasar | |

Juara 1: Kab. Wonosobo,
Juara 2 Kota Denpasar, Juara 3: Kab. Banyuwangi



Ir. Arief Wisnu Cahyono
Ketua Umum PERPAMSI

Jangan Abaikan Manajemen Risiko

Tuhan mengaruniakan pilihan dan kehendak bebas pada manusia. Kita bebas memilih, dengan catatan sadar akan risiko dan konsekuensi pilihan tersebut. Risiko merupakan kata yang sudah kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari.

Risiko sangat berkaitan dengan ketidakpastian yang kita hadapi. Menjalankan roda bisnis PAM/ BUMD AM juga tidak lepas dari ketidakpastian, baik yang berdampak pada kerugian maupun hilangnya kesempatan mendapatkan keuntungan. Dalam perencanaan strategis, kita menyebutnya sebagai “ancaman”. Beberapa ancaman dapat diidentifikasi sebagai risiko, seperti bencana alam, kesalahan manusia, dan lain-lain yang penanganannya memerlukan manajemen risiko.

Anda bisa membayangkan “ancaman atau risiko” apa yang akan terjadi apabila menggunakan peralatan mekanikal tanpa memperhitungkan besarnya energi terpakai, program perawatan dan pemeliharaan aset yang tidak direncanakan dan dilakukan dengan baik, *database* aset yang tidak tersedia, atau pemasangan sambungan pelanggan tanpa mempertimbangkan kemampuan diameter pipa terhadap jumlah sambungan pelanggan yang dapat disuplainya.

Bayangkan juga risiko yang akan terjadi ketika sistem rekrutmen pejabat atau pegawai baru tidak mempertimbangkan kompetensi. Ada pula risiko yang bisa timbul karena perjanjian kerja sama dengan pihak swasta berjangka panjang. Semua itu mengandung ancaman terhadap kondisi kesehatan perusahaan, berpotensi terjadinya risiko terhadap pendapatan, dan penurunan kualitas pelayanan, yang akan memicu komplain dari *stakeholder*.

Setiap waktu risiko selalu membayangi PAM (perusahaan air minum). Sayangnya, analisis risiko dan penerapan manajemen risiko belum menjadi bagian dari tata kelola di sebagian besar PAM di Indonesia.

Meminimalkan dampak kerugian

Kejadian atau peristiwa yang mungkin terjadi yang akan menghalangi pencapaian tujuan perusahaan yang berdampak merugikan disebut dengan risiko. Untuk mencegah dan meminimalkan dampak kerugian akibat kemungkinan terjadinya suatu risiko, perlu diterapkan manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, serta mengembangkan alternatif penanganan risiko. Proses manajemen risiko membangun dasar kebijakan penanganan risiko sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan PAM masing-masing. Secara umum, risiko yang dihadapi mencakup risiko keuangan dan risiko operasional.

Banyak orang paham dan menyadari risiko keuangan karena berdampak pada potensi kerugian keuangan, seperti risiko pasar dan risiko likuiditas. Risiko pasar (*market risk*) adalah risiko yang terjadi akibat pergerakan harga pasar (meningkatnya harga bahan kimia, energi listrik, BBM, pipa, asesories,



Catatan **Audelta Elviezon**
Trainer Manajemen Sumber Daya Manusia

dan lain-lain) yang berdampak pada keuangan perusahaan. Risiko likuiditas adalah risiko yang berdampak pada kemampuan pendanaan investasi dan memenuhi kewajiban pembayaran. Namun, sebagian besar PAM sering mengabaikan pentingnya manajemen risiko operasional, walau sesungguhnya risiko operasional lebih berdampak jangka panjang dan bisa merusak seluruh sistem perusahaan.

Risiko operasional adalah kejadian yang berdampak buruk pada hasil-hasil proses bisnis sehingga tidak sesuai dengan target, menimbulkan kerugian akibat kegagalan proses, personel, dan sistem. Bisa timbul pula kejadian eksternal seperti pencemaran, penurunan kuantitas air baku, rusaknya ekosistem, dan *catchment area*, atau kejadian eksternal seperti bencana alam atau kecelakaan.

Secara umum, penyebab terjadinya risiko operasional antara lain adalah:

- Karena kecurangan/penipuan, seperti *illegal connection*, pengaturan pembacaan angka meter air, *mark-up* biaya, dsb.
- Pengelolaan SDM yang tidak profesional
- Pelanggan yang kian menuntut



- peningkatan mutu pelayanan
- Kualitas produksi air yang tidak memenuhi standar dan praktik bisnis yang tidak transparan
- Kerusakan dan kehancuran aset fisik
- Gangguan bisnis dan kegagalan sistem
- Manajemen, proses, eksekusi, dan *delivery*
- Peraturan dan tuntutan hukum.

Pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian

Risiko SDM juga merupakan bagian dari risiko operasional. Risiko SDM meliputi pemenuhan kebutuhan personel, peraturan eksternal, kebijakan-kebijakan SDM perusahaan, serta keselamatan dan kesehatan personel. Sebagian besar PAM saat ini memiliki personel dengan usia rerata 40 tahunan, dan sayangnya tidak memiliki sistem rekrutmen yang memadai. Tentunya hal ini akan menimbulkan dampak pada kesenjangan kompetensi di masa datang yang dapat menimbulkan risiko pada operasional perusahaan.

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi. Secara praktis manajemen risiko merupakan proteksi ekonomis terhadap kerugian yang mungkin timbul atas aset dan pendapatan suatu perusahaan. Pengelolaan risiko umumnya saling berkaitan yang melibatkan beberapa fungsi atau departemen.

Proses manajemen risiko dapat dilakukan langsung oleh unit khusus manajemen risiko. Namun, pada organisasi yang berukuran besar biasa digunakan Risk Self Assessment (RSA), yaitu keterlibatan pegawai pada unit-



unit kerja untuk memahami dan mengidentifikasi potensi risiko yang terdapat pada unit kerjanya. Kemudian, manajemen secara bersama-sama merancang dan melakukan pengendalian serta menentukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Mengidentifikasi risiko bisa dimulai dengan menetapkan sasaran kinerja dan menentukan aktivitas-aktivitas untuk pencapaiannya. Dari sini dapat diperkirakan potensi risiko dan sumber/penyebab risiko. Tujuan identifikasi risiko adalah untuk membuat daftar potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran. Mengidentifikasi potensi risiko secara keseluruhan dan integral sebaiknya dimulai dari tingkat fungsi/departemen/unit kerja.

Mengelola risiko merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan, serta menjadi ukuran bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen risiko mendorong kita lebih berhati-hati dan jeli dalam menjalankan perusahaan agar

Langkah-langkah dalam Melakukan Identifikasi Risiko

1. Menetapkan sasaran kinerja masing-masing unit kerja/ departemen/divisi pada tahun tersebut. Sasaran kinerja umumnya ditentukan pada awal tahun. Apabila perusahaan telah menggunakan *balanced scorecard*, maka KPI unit kerja tersebut merupakan sasaran kinerja.
2. Menentukan aktivitas, proses, atau program kerja yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran kinerja tersebut.
3. Identifikasi risiko yang mungkin terjadi beserta sumber/penyebab yang berpotensi menyebabkan tenggangnya aktivitas, proses, atau program kerja tersebut.

tidak jatuh ke dalam lubang yang sama.

Manajemen risiko adalah cara untuk mengevaluasi apakah yang telah dilakukan selama ini sudah benar dan tepat dalam mencapai tujuan perusahaan. Memahami risiko akan mempermudah membuat keputusan yang lebih tepat. Penerapan manajemen risiko adalah bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, tanggung jawab terhadap konsumen dan pegawai, serta tanggung jawab terhadap pemegang saham.

Jika PAM/BUMD AM Anda ingin maju dan selamat sampai di tujuan, jangan abaikan manajemen risiko. Semoga bermanfaat. Salam tukang ledeng!

PERPAMSI
PERSERIKATAN PERUSAHAAN AIR MINUM DAERAH INDONESIA

SAK ENTITAS PRIVAT
BAGI BUMD AIR MINUM 2024

FREE DOWNLOAD

DOWNLOAD NOW

Buku Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) bagi BUMD AM yang diterbitkan PERPAMSI.

www.perpamsi.or.id

Mengukur Kepuasan Pelanggan

Sebagai entitas yang bergerak di sektor publik, BUMD air minum (AM) dituntut tidak hanya memastikan sudah bekerja dengan baik berdasarkan ukuran manajemen. Tukang ledeng juga harus memastikan tingkat kepuasan pelanggan berdasarkan penilaian langsung pelanggan. Karena itu, mengukur kepuasan pelanggan menjadi kunci penting dalam pengelolaan dan keberhasilan BUMD AM.

Penulis: **Anwari Natari**



FOTO: FOTO: MICROSOFT DESIGNER

Karena kepuasan pelanggan menjadi cerminan sejati dari kualitas kinerja sebuah perusahaan, maka pelanggan langsunglah yang mengukur tingkat keberhasilannya. Karena itu, perusahaan yang baik akan proaktif meminta dirinya dinilai oleh konsumen atau pelanggan. Salah satunya adalah survei kepuasan pelanggan.

PT Air Minum Giri Menang (Perseroda), misalnya, sudah dapat melihat tingkat kepuasan pelanggannya atas pelayanan penyediaan air minum mereka kepada pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Giri Menang mengukur tingkat kepuasan pelanggannya yang makin membaik dari waktu ke waktu.

Berkat survei, perseroda ini dapat melihat kepuasan pelanggan mereka dari angka 80 persen di survei awal, saat ini sudah makin meningkat menjadi 91 persen. Selain menjadi bekal penting untuk perbaikan yang lebih presisi, data survei kepuasan pelanggan ini juga dapat menghindarkan manajemen dari sikap klaim sepihak.

Pentingnya mengukur kepuasan pelanggan

Dalam konteks layanan publik seperti penyediaan air bersih, kepuasan pelanggan tidak hanya berdampak pada

reputasi perusahaan, tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat. Mengukur kepuasan pelanggan memberikan gambaran tentang seberapa baik BUMD AM memenuhi harapan masyarakat. Jika disebut harus melakukan perbaikan, survei akan menunjukkan letak kekurangan yang perlu diperbaiki. Rumusan solusi pun akan lebih presisi.

Jadi, hasil pengukuran kepuasan pelanggan dapat menjadi alat evaluasi yang objektif untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Melalui analisis data kepuasan pelanggan, manajemen dapat memperoleh gambaran mendalam tentang area yang memerlukan peningkatan, baik dari segi kualitas air, keandalan pasokan, hingga respons terhadap keluhan. Karena itu, pengukuran kepuasan pelanggan bukan hanya menjadi teropong untuk melihat prestasi, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi peningkatan layanan.

Metode pengukuran kepuasan pelanggan

BUMD AM dapat menggunakan beberapa pilihan metode untuk mengukur kepuasan pelanggan. Salah satu metode yang paling umum adalah survei kepuasan pelanggan. Survei ini dapat dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data mengenai

berbagai aspek layanan, seperti kualitas air, keandalan pasokan, dan respons terhadap keluhan. Saat ini, sejumlah BUMD AM dapat memanfaatkan aplikasi pembayaran yang sudah banyak digunakan oleh pelanggan sebagai sarana untuk menyertakan survei kepuasan. Penyediaan kuesioner singkat di aplikasi tersebut memudahkan pelanggan untuk memberikan umpan balik secara langsung, cepat, dan efisien.

Jika belum punya aplikasi khusus komunikasi dengan pelanggan, BUMD AM dapat memanfaatkan media sosialnya. Tidak ada BUMD AM yang tidak punya akun medsos, kan? Medsos juga menjadi alat yang efektif dalam mengukur kepuasan pelanggan di era digital saat ini. Akun media sosial BUMD AM, yang banyak diakses oleh pelanggan, dapat digunakan sebagai saluran interaktif untuk mendapatkan umpan balik. Pelanggan sering merasa lebih nyaman menyampaikan keluhan atau masukan melalui platform ini, yang memungkinkan perusahaan untuk merespons dengan cepat.

Jika memungkinkan, metode lain yang dapat melengkapi adalah FGD (focus group discussion). Melalui diskusi terbuka dengan sekelompok pelanggan, manajemen dapat memperoleh gambaran lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait layanan yang diberikan. FGD ini dapat memberikan wawasan kualitatif yang sering kali tidak terungkap melalui survei kuantitatif. Agar dapat bersikap moderat dan objektif, fasilitator FGD sebaiknya bukan dari pihak BUMD AM maupun pelanggan.

Analisis data dan tindak lanjut

Setelah data kepuasan pelanggan dikumpulkan melalui berbagai metode, langkah selanjutnya tentu melakukan analisis mendalam untuk memahami tren dan masalah yang muncul. Data kuantitatif dari survei dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola kepuasan atau ketidakpuasan di kalangan pelanggan. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor emosional atau persepsi yang mungkin tidak dapat diukur dengan angka.

Namun, pengukuran kepuasan pelanggan bukan sekadar proses pengumpulan data. Yang lebih penting adalah bagaimana data tersebut diolah menjadi tindakan konkret untuk perbaikan layanan. Misalnya, jika

Indikator Utama Kepuasan Pelanggan

Untuk mengukur kepuasan pelanggan secara efektif, BUMD AM perlu memantau beberapa indikator kunci. Indikator utama yang sebaiknya dipantau adalah kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.

- 1. Kualitas:** air yang jernih, aman untuk dikonsumsi, dan bebas dari bau atau rasa yang tidak sedap menjadi aspek utama yang diperhatikan pelanggan. Kualitas air yang buruk dapat dengan cepat menurunkan kepuasan pelanggan dan menciptakan masalah kesehatan masyarakat.
- 2. Kuantitas:** kualitas yang baik bisa menjadi masalah jika kuantitasnya tidak memadai. Tidak semua anggota keluarga tidak kebagian air untuk mandi, misalnya, bisa membuat bagusnya kualitas air

dianggap tidak berarti.

- 3. Kontinuitas:** pasokan air yang stabil dan tidak terputus merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kepuasan pelanggan. Gangguan pasokan yang sering terjadi atau proses pemulihan yang lambat dapat memicu keluhan dan ketidakpuasan yang signifikan. Pastikan ketiga indikator ini ditanyakan kepada pelanggan. Bila perlu, ingatkan pelanggan untuk tidak melewatkan ketiga pertanyaan ini.

Selain 3K di atas, aspek **responsivitas layanan** juga sebaiknya dipantau. Pelanggan menuntut penyelesaian masalah yang cepat, terutama terkait keluhan tentang tagihan, gangguan pasokan, atau kualitas air. Waktu tanggap dan sikap

ramah dari staf layanan pelanggan menjadi salah satu penentu utama bagaimana pelanggan mengevaluasi layanan yang diterima.

Indikator lain yang tak kalah penting adalah **transparansi informasi**. Kadang orang marah bukan karena suatu kejadian atau keputusan, melainkan karena tidak adanya informasi yang menjelaskan sebab kejadian tersebut. Dalam konteks pelayanan publik, transparansi mengenai kebijakan tarif, rencana pemeliharaan, dan prosedur penanganan keluhan sangat penting. Pelanggan yang mendapatkan informasi secara terbuka cenderung lebih puas, karena mereka merasa diberi pemahaman yang jelas tentang layanan yang diterima. **AN**

“ Mengukur kepuasan pelanggan memberikan gambaran tentang seberapa baik BUMD AM memenuhi harapan masyarakat. ”

analisis menunjukkan bahwa masalah utama terletak pada gangguan pasokan air, BUMD AM perlu mengkaji ulang infrastruktur mereka dan merencanakan

investasi yang tepat untuk meningkatkan keandalan sistem distribusi air.

Selain itu, pelatihan penyegaran atau *refresh training* bagi staf layanan pelanggan mungkin diperlukan jika ketidakpuasan pelanggan berpusat pada lambatnya respons atau kurangnya profesionalisme dalam menangani keluhan. Lalu, hasil pengukuran kepuasan pelanggan dapat langsung diimplementasikan ke dalam strategi perbaikan yang terukur dan spesifik.

Intinya, mengukur kepuasan pelanggan merupakan langkah strategis yang harus diambil oleh setiap BUMD AM untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan metode pengukuran yang efektif, pemantauan indikator kunci, serta analisis dan implementasi perbaikan yang tepat, BUMD AM dapat meningkatkan performa layanan mereka sekaligus membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. **AN**



HARI MENANAM POHON INDONESIA

28 NOVEMBER

Mari menanam untuk kelestarian lingkungan dan air kita...

 Perpamsi - Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia

 @perpamsi

 www.perpamsi.or.id





PHOTO: ISTREUTERS

Pekerja sosial dan kemanusiaan membantu penyediaan air bersih bagi anak-anak Lebanon.

Air Minum Jadi Barang Mewah di Lebanon

Lebanon negara kecil di Timur Tengah, bertetangga dengan Israel, Suriah, dan Yordania, dan di sebelah barat terbentang Laut Tengah. Penduduknya sekitar 5,8 juta, tetapi ketumpangan ratusan ribu pengungsi dari tetangga, yang menyingkir karena kerusuhan sosial. Ada gunung es di sana. Maka, secara teori, Lebanon tidak kekurangan air. Namun, faktanya berbeda. Air menjadi barang mewah. Di perkotaan, antrean panjang untuk mendapatkan air minum telah jadi pemandangan sehari-hari.

Penulis: **Victor Sihite**
Dari berbagai sumber

Teresa Walid beranak tiga, umpamanya, harus ikut antre air di pinggiran kota Beirut.

Lebanon sedang dilanda kesulitan ekonomi, nilai mata uangnya merosot, hilang 90 persen. Lebih 80 persen rakyatnya kini hidup di bawah garis kemiskinan, termasuk Teresa Walid.

"Mestinya air cuma-cuma, tetapi negara salah urus hingga 80 persen rakyat hidup di bawah garis kemiskinan sekarang ini," kata dia.

Air kemasan botol menurut dia telah jadi barang mewah. Namun, tanpa pilihan lain, banyak yang terpaksa membeli walau mahal. Pada musim panas, ceritanya, air ledeng terhenti, terutama di pinggir-pinggir kota, sehingga tiada pilihan selain ikut antre seperti warga lainnya.

"Di musim-musim panas, air ledeng terhenti berminggu-minggu. Tidak

biasanya antrean sepanjang dan sesering ini," katanya. Ketika listrik mati, pasokan air merosot dramatis hingga ke angka 35 liter per kapita per hari.

Salah urus

Karena pelayanan perusahaan air minum buruk, kebanyakan keluarga Lebanon terpaksa beralih ke layanan air swasta. Begitu juga dengan layanan listrik, banyak yang terpaksa menerima tawaran pengusaha swasta yang mengoperasikan generator, tentu dengan biaya lebih mahal.

Lebanon juga diberati keuangan yang labil, yang tentu sangat memukul berbagai lembaga yang kekurangan biaya untuk mengimpor bahan bakar. Ini juga menimpa perusahaan air minum dan listrik karena mereka harus membeli dalam mata uang dolar.

Kesulitan yang dialami perusahaan listrik negara itu berdampak langsung atas perusahaan air minum. Listrik adalah tenaga penggerak untuk memompakan air ke jaringan distribusi. Kelangkaan bahan bakar minyak menyebabkan terjadinya krisis air minum.

Salah satu mantan petinggi perusahaan air minum di Lebanon, Richani, mengatakan, akar masalah sebenarnya ada pada pemerintah. Ia menyebut, mafia pemerintah yang memaksakan monopoli air. Dikatakan, Lebanon adalah negara yang menelantarkan sumber daya air. Lebanon memiliki pegunungan yang menyimpan air, mengalir melalui belasan sungai miliaran meter kubik per tahun.

Sumber daya itu jadi seperti sia-sia karena salah urus. Kebijakan yang buruk menyebabkan Lebanon menjadi bangsa nomor tiga di dunia yang paling terancam oleh kelangkaan air menurut World Resources Institute.

"Pemerintah Lebanon memilih privatisasi air dengan memberi lisensi kepada sejumlah perusahaan kemasan air minum yang mayoritas adalah perusahaan



asing, bukannya berinvestasi di bidang infrastruktur air," kata Richani.

Maka, karena Lebanon tak punya pilihan selain membeli air minum, krisis yang terjadi sekarang ini dibarengi dengan adanya ratusan perusahaan lokal yang beroperasi secara ilegal menawarkan air minum dengan harga yang lebih murah, tetapi dengan kualitas yang buruk.

Sempit tumbuh pesat

Pada 2016, suatu penelitian



Fasilitas air bersih yang dibangun lembaga kemanusiaan internasional.



US\$2 walaupun sangat berisiko buruk terhadap anggota keluarganya.

Sebuah laporan menyebutkan bahwa lebih setahun lalu UNICEF telah mengingatkan Lebanon bahwa perusahaan air negara itu sudah dalam batas *breaking point*. Sementara, kemacetan total perusahaan air minum Lebanon sudah tak terbantahkan, krisis air minum tak juga diatasi, dan jutaan

warga terdampak oleh keterbatasan air minum yang aman.

Selain krisis energi dan salah urus, faktor lain yang menimpa perairminuman Lebanon, negeri itu ditumpangi 1,5 juta pengungsi dari Suriah sejak lebih 10 tahun silam. Mereka tentu juga memerlukan air, padahal Lebanon sendiri krisis air. **TV**



Suasana pengungsian akibat perang yang saat ini melanda Lebanon.

“UNICEF telah mengingatkan Lebanon bahwa perusahaan air negara itu sudah dalam batas *breaking point*.”

menunjukkan bahwa bisnis air minum di negeri yang sedang dilanda konflik dengan Israel ini bertumbuh pesat. Lisensi perusahaan kemasan botol saja telah mencapai 700 sampai 800 juta liter air. Jika diperhitungkan dengan yang ilegal, angkanya jauh lebih tinggi. Keuntungan tahunan dari bisnis itu mencapai US\$ 300 iuta, yang meningkat setiap tahun.

“Sejak 2012 kita memperjuangkan supaya lebih banyak diberikan lisensi dan semakin baik kompetisi. Tetapi, tetap saja lisensi jadi perselisihan antara Menteri Kesehatan dan Menteri Perindustrian,” kata Richani. Maka, ia menyimpulkan, krisis air minum tak tersentuh.

Inflasi yang menggila di negara itu menyebabkan harga air minum kemasan juga menggila, dan konsumen harus membayar tiga sampai lima kali lipat dari harga tahun lalu. Menurut kalkulasi UNICEF, suatu keluarga terdiri atas lima orang, yang masing-masing tiap hari minum dua liter, harus menguras kantong mereka hingga Rp6,5 juta setahun. Hanya untuk air minum.

Akibatnya, banyak keluarga tidak lagi mampu membayar US\$5 per kemasan berisi 12 liter dari distributor resmi yang memiliki lisensi. Mereka terpaksa membeli air tak berlisensi dengan harga US\$1 atau

Memperberat Situasi

Penelitian United Nations Development Program mengungkapkan, sumber air terbarukan di Lebanon telah merosot hingga ke bawah kondisi stres air (1.000 meter kubik per kapita per tahun). Faktanya, pada tahun 2017, persediaan air telah berubah menjadi sekitar 704 meter kubik per kapita per tahun. Hal ini membuat Lebanon dalam kondisi terancam serius dalam pengelolaan ketersediaan air siap minum.

Selain itu, minimnya upaya monitoring atas air limbah, berton-ton sampah, dan limbah industri dibuang begitu saja ke laut, sementara sungai-sungai juga tercemar di berbagai tempat. Padahal, air sungai itu sendiri sebenarnya dapat diolah menjadi air minum.

Contoh dramatis terjadi atas Sungai Litani di Bekaa. Sungai terpanjang di Lebanon itu, yang sangat berperan dalam pengembangan sosio-ekonomi penduduk, menjadi sangat penting sejak pembangunan bendungan Qarasun tahun 1959.

Sayangnya, tingkat pencemaran sungai dan bendungan itu telah begitu hebat, sehingga tidak lagi layak untuk mengairi pertanian. Dalam setahun, hulu Sungai Litani dan kawasan sekitarnya dijejali sampah jutaan meter kubik, baik buangan dari penduduk sekitarnya, maupun dari industri.

Ada ambisi yang diumumkan pemerintah Lebanon untuk membersihkan Sungai Litani, sekaligus juga air Danau Qaraoun yang dirancang tahun 2016 dengan biaya 800 juta dolar yang akan dibiayai dengan pinjaman dari Bank Dunia, USAID, dan PBB, tetapi perkembangannya tersendat-sendat.

“Jika tidak dilakukan inspeksi terhadap pabrik-pabrik yang mencemari sungai-sungai dan bendungan itu, tak banyak yang bisa dilakukan,” kata Ashara Yousef, ahli laboratorium yang mengawasi Sungai Litani. Ia melanjutkan, air sungai itu sangat tercemar, maka bila tidak dihentikan pencemarannya akan tercemar lagi.

Sementara, solusi jangka pendek atas krisis itu tinggal angan-angan, dampak sosio-ekonomis akan mendatangkan malapetaka. Sangat banyak keluarga di negeri itu hidup di bawah garis kemiskinan. Untuk mendapatkan air minum saja tetap menjadi perjuangan yang sangat berat. **TV VS**

Tantangan Regulasi untuk Transformasi

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam menyediakan akses air minum layak bagi rakyatnya. Langkah transformasi pun menjadi wajib hukumnya. Cuma, jalan menuju transformasi tentu tidaklah mudah. Berbagai tantangan besar harus dihadapi, mulai dari masalah infrastruktur, pengelolaan, hingga faktor sosial dan budaya yang kompleks. Sayangnya, tantangan yang juga bikin tukang ledeng berkerut dahi ialah masalah regulasi.

Cakupan layanan air perpipaan di Indonesia baru mencapai 19,47 persen dari target sebesar 30 persen pada 2024 ini. Alhasil, sebagian besar penduduk bergantung pada sumber air tanah yang belum tentu aman. Padahal, keterbatasan layanan air bersih tidak hanya berdampak pada kualitas hidup masyarakat, tetapi juga meningkatkan kerentanan terhadap kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang.

Menghadapi laju urbanisasi, pertumbuhan penduduk yang pesat, dan perubahan iklim, para penyelenggara sistem pengelolaan air minum (SPAM) dan pemerintah melalui Kementerian PUPR (saat ini Kementerian Pekerjaan Umum/PU) bersepakat untuk melakukan transformasi pengelolaan air minum.

Namun, dari berbagai tantangan yang menghadang, ironisnya, salah satu hambatan terbesar justru dari aspek regulasi, aspek yang sebenarnya masih dalam kendala manusia. Berbeda, misalnya, dengan tantangan perubahan iklim dan bencana kekeringan. Padahal,

regulasi diharapkan menjadi landasan hukum yang mendukung proses transformasi.

Namun, pada kenyataannya sejumlah regulasi justru menghambat perubahan yang dibutuhkan. Regulasi yang ada, baik dalam bentuk peraturan pemerintah maupun undang-undang, kadang menghalangi langkah reformasi daripada mendukungnya. Dengan otonomi daerah yang kuat, setiap pemerintah daerah memiliki kewenangan besar untuk menentukan kebijakan layanan air minum yang tidak selalu sejalan dengan pemerintah pusat. Perbedaan ini menghadirkan tantangan dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antara pusat dan daerah.

Salah satu contoh konkret dari ketidaksinkronan ini terlihat dalam penetapan tarif air minum. Banyak daerah yang menetapkan tarif air pada level yang sangat rendah untuk menjaga stabilitas sosial-politik di tingkat lokal. Tidak memperhatikan prinsip *full cost recovery*, yakni tarif yang mencakup biaya penuh dari operasional dan



Oleh **Anwari Natari**

Direktur SatuDunia, lembaga pemerhati kebijakan dan masalah publik

investasi infrastruktur PDAM. Tarif yang terlalu rendah ini membuat PDAM tidak mampu menutup biaya operasional, apalagi melakukan investasi jangka panjang dalam memperbaiki infrastruktur atau memperluas cakupan layanan.

Pemerintah pusat melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum sebenarnya telah mengatur bahwa tarif air minum seharusnya mencerminkan biaya operasional. Namun, realitasnya, banyak pemerintah daerah menolak menaikkan tarif air minum karena takut akan dampak politik yang tidak populer di kalangan masyarakat.

Ketidakselarasan ini dapat mengganggu upaya transformasi sektor air minum di Indonesia kian sulit. Contohnya, jika Pemerintah mendorong sejumlah BUMD AM untuk bergabung dalam satu *holding company*, aspek tarif bisa menjadi batu sandungan jika ada kepala daerah yang tidak sepatutnya pada tarif FCR dan minta tetap ada perbedaan tarif. Padahal, bagi *holding company*, variasi tarif antardaerah akan mempersulit pencapaian efisiensi finansial. Pada akhirnya, tujuan transformasi menjadi terhambat.

Aturan eksploitasi air tanah

Di samping masalah tarif, penggunaan air tanah yang masih tinggi juga menambah tantangan bagi transformasi sektor air minum di Indonesia. Di banyak kota besar, air tanah menjadi sumber utama pasokan air, dengan alasan air perpipaan lebih mahal dan kadang tidak tersedia secara memadai. Padahal, penggunaan air tanah secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan muka tanah, meningkatkan risiko kerusakan infrastruktur, dan menciptakan dampak lingkungan jangka panjang yang serius.

Meski UU No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air mengatur penggunaan air tanah, penegakan regulasi ini sering kali lemah. Banyak perusahaan dan individu di perkotaan lebih memilih mengandalkan air tanah yang lebih murah dibandingkan air perpipaan dari PDAM. Hal ini tentu mempersulit PDAM dalam memperluas cakupannya. Lemahnya penegakan aturan ini juga



dapat menimbulkan persaingan antara layanan air perpipaan dan air tanah yang tidak sehat. Jika regulasi ini tidak ditegakkan dengan lebih baik, maka tujuan pemerintah untuk meningkatkan cakupan layanan air minum perpipaan akan sulit tercapai.

Kendala dalam kemitraan swasta

Selain tantangan regulasi tarif, kendala dalam kolaborasi dengan sektor swasta juga menjadi isu penting yang perlu diatasi. Saat ini, skema Public-Private Partnership (PPP) memberikan kesempatan bagi sektor swasta untuk berpartisipasi dalam proyek air minum di Indonesia. Namun, regulasi terkait PPP masih membatasi peran swasta hanya sebagai pemberi dana tanpa kendali operasional. Banyak investor enggan terlibat lebih jauh dalam proyek yang mereka rasa tidak memberi mereka kontrol penuh atas manajemen dan kualitas proyek. Padahal, kita sudah harus menelan pil pahit berupa fakta bahwa APBN tidak bisa mendanai semua biaya yang dibutuhkan untuk mencapai target terkait penyediaan akses air minum.

Hal ini sangat kontras dengan contoh di negara-negara maju seperti Prancis, yang memberikan sektor swasta peran operasional dalam manajemen air minum. Sistem ini mendorong masuknya investasi swasta yang lebih besar dan memberikan efisiensi yang tinggi dalam layanan.

Indonesia perlu mengadopsi model regulasi yang lebih fleksibel dan memungkinkan sektor swasta untuk ikut memiliki kontrol atas proyek yang mereka investasikan.

“ Pada kenyataannya sejumlah regulasi justru menghambat perubahan yang dibutuhkan. ”

Hal ini tidak hanya akan memberikan insentif yang lebih baik bagi investor, tetapi juga membantu mempercepat transformasi layanan air minum di Indonesia dengan adanya investasi dan teknologi dari sektor swasta. Tentu tetap harus dijaga agar masuk swasta bukan berarti BUMD AM akan berbisnis sepenuhnya dengan masyarakat. Bagaimanapun, akses air bersih adalah hak dasar rakyat yang harus dipenuhi oleh Negara.

Kurangnya regulasi adaptasi perubahan iklim

Setidaknya sejak 20 tahun lalu, dunia sudah makin berisik menyuarakan adanya ancaman pemanasan global yang mengakibatkan perubahan iklim. Indonesia pun terlibat dalam berbagai perjanjian terkait antisipasi kenaikan suhu bumi. Kredo “keadilan iklim” digaungkan oleh masyarakat sipil. Namun, Pemerintah disinyalir kurang serius dalam menghadapi perubahan iklim. Padahal, perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi ketersediaan air baku di Indonesia.

Regulasi yang mendukung adaptasi perubahan iklim dalam pengelolaan air masih kurang kuat. Banyak daerah di Indonesia, terutama di wilayah pesisir, sangat bergantung pada sumber air tanah yang rawan terpengaruh

oleh perubahan iklim. Sementara, infrastruktur yang mendukung ketahanan air terhadap perubahan cuaca ekstrem masih belum cukup memadai.

Regulasi yang mendorong pengembangan teknologi pengelolaan air yang lebih adaptif, seperti desalinasi air laut di wilayah pesisir atau sistem penampungan air hujan, sangat penting untuk diterapkan. Selain itu, perencanaan jangka panjang dalam pengelolaan sumber daya air yang mempertimbangkan dampak perubahan iklim juga perlu diwujudkan agar sektor air minum di Indonesia dapat bertahan di masa depan. Di sinilah pentingnya Pemerintah segera merumuskan dan lalu memberlakukan regulasi yang serius mengantisipasi dampak perubahan iklim, dalam konteks ini tentu saja untuk mengantisipasi krisis air baku untuk BUMD AM.

Tentu masih ada sejumlah masalah regulasi lainnya yang perlu dipetakan dan dibahas dengan serius. Pemetaan ini diperlukan sebagai bekal untuk melakukan advokasi kebijakan yang mendukung diberlakukannya regulasi yang mendukung upaya transformasi bidang air minum. Dengan regulasi yang lebih baik, Indonesia boleh kembali bermimpi untuk menyediakan layanan air minum yang layak, efisien, dan berkelanjutan bagi seluruh rakyatnya. **15**

Kesempatan menulis untuk Rubrik Opini terbuka bagi penulis dari luar Redaksi. Karena itu, opini penulis tidak serta-merta mewakili pandangan PERPAMSI.



Tingkatkan Penjualan Produk/Jasa Anda dengan beriklan di Majalah Air Minum PERPAMSI:





@majalahairminum

Satu-satunya majalah yang secara khusus dan konsisten mengupas sektor air minum perpipaan, serta menjadi referensi bagi perusahaan air minum (BUMD AM maupun swasta) di seluruh Indonesia.

- Diterbitkan oleh PERPAMSI sejak 1975
- Didistribusikan kepada 440 perusahaan air minum anggota PERPAMSI
- Dibaca lebih dari 25 ribu orang profesional air Indonesia
- MAM juga disitribusikan di Pemda pemilik BUMD AM, kementerian/ lembaga terkait, perguruan tinggi, dll.

Dapatkan harga spesial khusus Member PERPAMSI.
 Informasi lebih lanjut hubungi:
 Marsudi +61 812-1880-8166
 Wuri +62 896-3751-1021





Majalah Air Minum

DIGITALISASI: MULAI DARI MANA?

Memulai digitalisasi di sektor penyediaan/pelayanan air minum memerlukan perencanaan yang matang, pemahaman mendalam tentang proses bisnis, serta pemilihan teknologi yang tepat. Lantas, bagi PAM/ BUMD yang ingin memulai menerapkan digitalisasi, langkah apa yang harus dipersiapkan?

Penulis:

Hari Sundana - Perumdam Tirta Raharja
Elly Kusumawati - Rucika Institute

Tulisan sebelumnya telah membahas peran dan manfaat digitalisasi di sektor air minum. Berbagai kisah sukses operator air minum dalam mengendalikan *non-revenue water* (NRW), meningkatkan efisiensi proses produksi, hingga meningkatkan layanan pelanggan menjadi bukti besar manfaat digitalisasi bagi operasional SPAM.

Saat ini penerapan digitalisasi banyak diminati oleh operator air minum. Lantas, yang sering jadi pertanyaan adalah "*menerapkan digitalisasi harus mulai dari mana?*" Berikut akan dijelaskan tahapan untuk memulai digitalisasi beserta faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih perangkat teknologi digital yang akan digunakan.

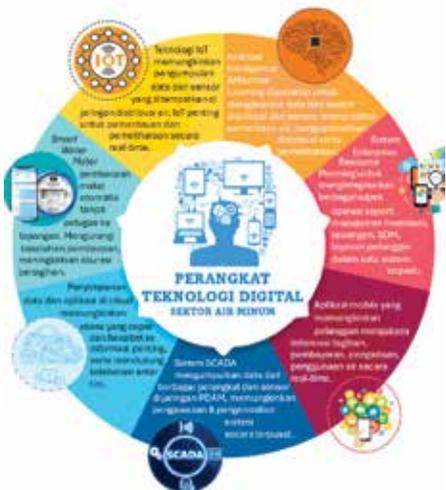
Memulai Digitalisasi

Memulai digitalisasi di sektor air minum memerlukan perencanaan yang matang, pemahaman mendalam tentang proses bisnis, serta pemilihan teknologi yang tepat. Langkah-langkah untuk memulai digitalisasi adalah:

- Memahami proses bisnis yang ada**
 Sebelum memulai digitalisasi, penting untuk memahami proses bisnis yang berjalan di operator air minum saat ini. Proses bisnis yang dimaksud mencakup sistem distribusi air, pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur, pembacaan meter air dan penagihan pelanggan, serta pengelolaan kualitas air pelayanan pelanggan dan pengaduan.

- Memilih proses bisnis untuk digitalisasi**
 Setelah memahami proses bisnisnya, operator air minum dapat memilih suatu proses bisnis yang akan didigitalisasi. Penerapan digitalisasi diprioritaskan pada proses bisnis yang paling krusial atau memiliki potensi terbesar untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan. Lihat tabel contoh proses bisnis yang sering dijadikan prioritas digitalisasi. Berikut adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan saat operator air minum memilih proses bisnis untuk digitalisasi:
 - Proses bisnis yang memberikan dampak terhadap efisiensi operasional.** Pilih proses bisnis yang berpotensi memberikan pengurangan biaya operasional dan peningkatan produktivitas.

- Proses bisnis yang berpengaruh terhadap kualitas layanan.** Prioritaskan digitalisasi pada proses bisnis yang secara langsung meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, seperti kecepatan respons atau akurasi penagihan.
 - Proses bisnis yang memiliki skalabilitas.** Pertimbangkan proses bisnis yang dapat dikembangkan atau diperluas ke area lain setelah sukses diimplementasikan di tahap awal.
- Memilih jenis teknologi yang dibutuhkan**
 Langkah selanjutnya, operator air minum dapat mulai memilih jenis teknologi yang dibutuhkan. Dalam memilih teknologi yang



akan digunakan, operator air minum perlu mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- **Kesiapan teknologi.** Pastikan bahwa teknologi yang diperlukan sudah tersedia dan mampu mendukung kebutuhan operasional operator air minum.
- **Kesesuaian dengan kebutuhan operasional.** Teknologi yang dipilih harus mampu menjawab tantangan spesifik yang dihadapi operator air minum, seperti pengelolaan kebocoran, optimalisasi penggunaan energi, atau peningkatan layanan pelanggan.
- **Kemudahan implementasi dan integrasi.** Pilih teknologi yang mudah diintegrasikan dengan sistem

“ Transformasi digital harus berjalan beriringan dengan transformasi organisasi. ”

Pilih pemasok teknologi yang memiliki reputasi baik dan memberikan layanan dukungan yang memadai, baik dalam hal pelatihan, pemeliharaan, maupun perbaikan.

4. Mengembangkan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM kompeten yang didukung dengan teknologi digital menjadi kunci keberhasilan digitalisasi di operator air minum. Kompeten tidak hanya bicara

PROSES BISNIS	PENERAPAN DIGITALISASI
Manajemen distribusi air dan pemantauan jaringan	Memantau distribusi dan mendeteksi kebocoran secara <i>real-time</i> menggunakan teknologi sensor Internet of Things (IoT)
Pembacaan meteran dan penagihan otomatis	Mengimplementasikan <i>Automatic Meter Reading (AMR)</i> atau <i>Advanced Metering Infrastructure (AMI)</i> untuk otomatisasi pembacaan meter dan penagihan
Pemeliharaan prediktif	Menggunakan teknologi prediktif untuk mengelola pemeliharaan infrastruktur, sehingga perbaikan dapat dilakukan sebelum terjadi kerusakan serius
Pelayanan pelanggan dan sistem pembayaran	Mengoptimalkan layanan pelanggan dengan membuat <i>platform</i> digital untuk pengaduan, pelaporan masalah, dan pembayaran tagihan secara <i>online</i> .

- yang sudah ada, agar implementasi tidak mengganggu operasional sehari-hari.
- **Biaya implementasi dan pemeliharaan.** Pertimbangkan biaya awal, biaya pemeliharaan, dan potensi penghematan jangka panjang. Teknologi yang lebih mahal mungkin memberikan manfaat lebih besar dalam jangka panjang.
 - **Skalabilitas dan fleksibilitas.** Teknologi yang dipilih harus dapat diadaptasi dan diperluas sesuai dengan pertumbuhan operator air minum dan perkembangan kebutuhan operasional.
 - **Keamanan dan keandalan.** Pertimbangkan aspek keamanan data dan stabilitas teknologi, terutama jika data pelanggan dan sistem distribusi air kritis bergantung pada teknologi tersebut.
 - **Dukungan pemasok teknologi.**

soal ketrampilan kerja tetapi juga sikap kerja yang unggul. Untuk mendapatkan SDM yang unggul, kapasitas SDM harus senantiasa dikembangkan melalui :

- **Pelatihan teknis.** Karyawan operator air minum perlu dilatih untuk memahami dan mengoperasikan teknologi baru, baik di tingkat operasional maupun manajerial.
- **Pengembangan budaya digital.** Digitalisasi bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang perubahan budaya kerja. Mendorong penggunaan teknologi secara optimal di semua tingkat organisasi akan memastikan keberhasilan implementasi.

Tantangan Digitalisasi

Penerapan digitalisasi akan menciptakan transparansi pada proses bisnis. Implikasinya penerapan

digitalisasi dapat mengungkap inefisiensi proses ataupun penyimpangan prosedur. Dalam situasi ini dibutuhkan kesiapan manajemen untuk menyikapi “lubang” yang terbuka dengan berani dan bijak.

Menerapkan digitalisasi tidak hanya seksdar mengikuti tren. Lebih jauh dari itu, penerapan digitalisasi menunjukkan komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, transformasi digital harus berjalan beriringan dengan transformasi organisasi.

Berikut prinsip-prinsip yang perlu dipegang dalam menghadapi tantangan digitalisasi:

- **Komitmen.** Dalam mengimplementasikan digitalisasi, manajemen harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Komitmen manajemen disertai dengan sikap positif seperti keterbukaan, maju, melayani, berani mengambil risiko, dan kolaboratif.
- **Terarah.** Penerapan digitalisasi harus disertai target dan *timeline* pencapaian (*roadmap*) yang realistis. Target realistis disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, waktu dan peluang usaha yang dimiliki.
- **Terukur.** Setiap *output* digitalisasi harus selalu terukur sehingga perlu menetapkan titik “*no!*” dan metode pengukuran yang tepat.
- **Berkelanjutan.** Seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan, dibutuhkan level digitalisasi yang lebih tinggi yang dapat mengintegrasikan seluruh proses bisnis. Situasi ini mendorong pengembangan digitalisasi secara menerus sehingga manajemen perlu membangun budaya “unggul” melalui mekanisme perbaikan berkelanjutan. 

Berdasarkan pengalaman dan keilmuan penulis selama bekerja di bidang penyediaan air minum.

Bahasa dengan Semangat GEDSI

Dewasa ini, dunia perairminuman Indonesia sedang membangun semangat penerapan GEDSI. Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI) adalah pendekatan yang mendukung kesetaraan, kesempatan yang setara, serta penghormatan terhadap keberagaman. Dalam konteks BUMD air minum (AM), penggunaan bahasa yang inklusif sangat penting untuk memastikan semangat GEDSI diterapkan secara optimal.

Penulis: **Anwari Natari**
 Editor & Dosen Bahasa Indonesia

Di BUMD AM, penerapan GEDSI membutuhkan komitmen untuk tidak hanya menyediakan air minum yang berkualitas, tetapi juga melayani masyarakat tanpa diskriminasi. Bahasa yang mendukung GEDSI dapat berperan sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan layanan. Dengan begitu, seluruh kelompok masyarakat dapat terlayani dengan baik dan merasa dihargai.

Kita tahu, bahasa adalah alat komunikasi utama dalam interaksi antarindividu, termasuk antara BUMD AM dan masyarakat. Dalam semangat GEDSI, bahasa yang digunakan mesti inklusif dan tidak menimbulkan perasaan terpinggirkan bagi kelompok tertentu. Sayangnya, di Indonesia, masih banyak kata atau ungkapan yang secara tidak sengaja mendiskriminasi kelompok perempuan, penyandang disabilitas, atau masyarakat yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi tertentu.

Sekadar ilustrasi, kalimat semacam ini sebaiknya dihindari, "Ibu-ibu memang harus rajin mengingatkan suami bayar tagihan karena kan suami sibuk kerja." Bukankah ada kemungkinan bahwa malah istrinya yang bekerja atau lebih sibuk daripada suami? Hati-hati juga mengatakan, "Silakan bayar dengan QRIS." Padahal, tidak semua orang paham soal QRIS, atau paham tetapi ponselnya tidak bisa membuka QRIS.

Dalam pelayanan publik, komunikasi yang tidak inklusif dapat menyebabkan penyampaian informasi yang bias dan memengaruhi kualitas pelayanan. Misalnya, jika panduan atau informasi layanan disampaikan dalam bahasa yang terlalu teknis sehingga sulit dipahami oleh masyarakat awam, maka sebagian kelompok akan merasa kesulitan untuk memahami hak dan kewajiban mereka.

Dengan bahasa yang inklusif, informasi layanan dapat disampaikan dengan cara

yang lebih adil dan merata bagi seluruh masyarakat.

Bahasa inklusif dalam BUMD AM

BUMD AM, sebagai penyedia layanan yang menyentuh kebutuhan dasar masyarakat, memerlukan bahasa yang ramah, mudah dipahami, dan terbuka bagi semua kalangan. Karena itu, BUMD AM yang ingin menerapkan semangat kesetaraan GEDSI setidaknya perlu memastikan beberapa hal berikut ini.

“ Dalam semangat GEDSI, bahasa yang digunakan mesti inklusif dan tidak menimbulkan perasaan terpinggirkan bagi kelompok tertentu. ”

Penggunaan bahasa yang tidak bias gender

Dalam komunikasi tertulis maupun lisan, sangat penting untuk menghindari penggunaan kata-kata yang memiliki bias gender. Menggunakan istilah yang netral, seperti "pelanggan" alih-alih "bapak" saja atau "ibu" saja, akan memudahkan pesan diterima oleh semua kalangan tanpa perasaan diskriminasi. Contoh lain, dalam membuat konsep iklan atau sosialisasi terkait air minum, BUMD AM harus menampilkan gambar dan cerita yang melibatkan peran perempuan dan laki-laki secara seimbang.

Penerapan bahasa visual untuk penyandang disabilitas

Penyandang disabilitas, terutama mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan atau pendengaran, membutuhkan bahasa yang dapat diakses secara visual atau menggunakan metode alternatif



seperti audio dengan deskripsi yang jelas. BUMD AM dapat menerapkan penggunaan bahasa isyarat dalam video panduan layanan, menyediakan materi dalam bentuk teks yang dapat diakses untuk pembaca layar, dan bahkan menyiapkan panduan layanan dalam bentuk *braille* bagi tunanetra.

Bahasa sederhana untuk masyarakat umum

Tidak semua orang memiliki tingkat pendidikan atau pemahaman bahasa yang sama. Karena itu, penting bagi BUMD AM untuk menyederhanakan informasi publik, seperti syarat dan prosedur pendaftaran pelanggan, peraturan pemakaian, atau tata cara pengaduan, dalam bahasa yang mudah dimengerti. Dengan demikian, seluruh masyarakat, tanpa memandang latar belakang pendidikan atau bahasa sehari-hari, dapat mengakses informasi layanan air minum dengan mudah.

Prinsipnya, penerapan bahasa inklusif dalam layanan BUMD AM juga dapat membantu mencegah miskomunikasi dan konflik yang bisa terjadi akibat ketidaksamaan pemahaman. Dengan bahasa yang inklusif, masyarakat dapat lebih nyaman untuk mengutarakan keluhan atau saran. Ujungnya, BUMD AM dapat meningkatkan layanan mereka berdasarkan masukan dari seluruh kalangan. 📌

Bergelut dengan Ketimpangan Penyediaan Air

Ngelep Ngrumat Niteni, istilah dalam bahasa Jawa yang diartikan menjaga dan merawat air. *Ngelep* merupakan suatu kearifan lokal dari masyarakat Yogyakarta untuk membasahi tanah sekitar sumur dengan air yang bertujuan menjaga kuantitas air. *Ngrumat* adalah upaya warga untuk merawat air sebagai cara konservasi air sebagai sumber kehidupan. Lalu, *Niteni* ialah konsep dari leluhur untuk memperhatikan dan mengamati pola penggunaan air dan lingkungan. Sesuai dengan judulnya, buku ini berfokus pada konsep *caring for water* dari kaca mata kaum marginal.

Peresensi: **Eliza Bhakti**
ASN Kementerian PUPR



Warga mencari sumber air di musim kemarau. Sebuah fenomena tahunan yang seperti tidak ada ujungnya.

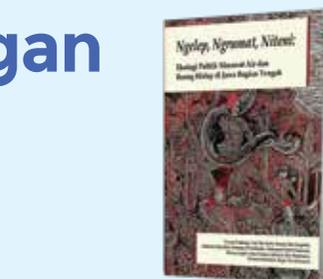
Melalui buku ini, pembaca diajak berkelana ke Yogyakarta dan beberapa kota lain di Jawa Tengah. Terdapat tujuh tulisan yang menguak fakta dinamika persoalan berkaitan dengan air di balik megahnya hotel di Yogyakarta hingga perumahan elite di Semarang yang hampir tenggelam. Masing-masing kisah merefleksikan semangat penulis dalam kajian ekologi politik.

"Jogja Terbuat dari Rindu, Pulang, dan Angkringan", begitu indah Joko Pinurbo mendeskripsikan kota Yogyakarta. Namun, di buku bersampul merah ini, pembaca akan dibawa ke ruang-ruang baru kota pelajar yang tak tersentuh ranah publik. Misalnya, ada dominasi industri pariwisata yang ternyata membawa beragam persoalan air. Ada soal *over-tourism* dan menjamurnya hotel berbiaya rendah membawa nestapa bagi warga di belakang gemerlap lampu tempat-tempat wisata. Tak kalah pilu, ada kisruh sumpah di TPST Piyungan yang membawa efek domino terhadap pencemaran air warga sekitar.

Dari Yogya, pembaca diajak ke Jawa Tengah. Ada kisah elegi keindahan Rawa Pening dan polemik patok yang dipasang TNI. "Semarang *kaline* (sungainya) banjir", penggalan lagu yang dipopulerkan Waljinah, menjadi identitas ibu kota Jawa Tengah ini. Tanah Mas, perumahan elite di pesisir Semarang, tak luput dari banjir dan bahkan tanahnya terancam amblas. Sayangnya, upaya-upaya Pemerintah melakukan normalisasi sungai membawa persoalan sosial baru akibat penggusuran warga.

Bagi insan air minum, buku ini menawarkan perspektif baru pada pendekatan politik dan ekologi air. Pembaca juga dapat belajar mengenai kearifan lokal yang digunakan turun-temurun oleh masyarakat untuk menjaga air. Dari sisi religi, buku ini cukup konkret menelaah persepsi pandangan Islam dalam privatisasi air. Hal positif lain dari buku ini ialah ada banyak catatan kaki dan referensi yang dituliskan. Beberapa tautan video *Youtube* yang dicantumkan memperkaya intisari buku ini.

Insan air minum, utamanya dari PAM/ BUMD AM dan para pembuat kebijakan,



Judul buku: Ngelep, Ngrumat, Niteni: Ekologi Politik Merawat Air dan Ruang Hidup di Jawa Bagian Tengah

Penulis: Yesaya Sandang, dkk.

Penerbit: Mata Kata Inspirasi

Tahun terbit: 2024

Tebal: 280 halaman

ISBN: 978-623-8435-99-9

Ukuran: 15,5 cm x 23 cm

harus menyiapkan "kepala dingin" saat membaca buku ini. Tulisan dalam buku ini tak hanya menyuguhkan cerita manis saja, banyak tulisan "pedas" yang ditujukan bagi pemangku kepentingan. Penulis secara konsisten mengkritisi kebijakan pemerintah. Salah satu kritik tajam penulis terkait penggunaan kaporit yang dipandang negatif warga. Tentu saja hal ini menjadi satu bentuk refleksi bagi para insan air minum bahwa masih banyak masyarakat yang belum teredukasi dengan fungsi kaporit sebagai desinfektan.

Seperti judulnya, buku ini menjadi salah satu cara kita untuk kembali *ngrumat*, merawat dan memperlakukan alam. Pembaca diajak untuk kembali *niteni*, mengenali bagaimana alam memberikan sinyal saat memerlukan perawatan. Semoga konsep *ngelep*, *ngrumat*, dan *niteni* ini menjadi satu gerakan yang dapat meningkatkan kesadaran tentang urgensi merawat air.

Proyek buku ini terlahir dari kerja sama Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta, FNKSDA Komite Semarang, Yayasan Amerta Air Indonesia, dan konsorsium penelitian "Caring" (AirWarga). Uniknya, biaya penulisan buku diambil dari *crowdfunding* dana publik yang digalang melalui *kitabisa.com*. Buku ini dicetak secara terbatas melalui sistem *pre-order*, sedangkan *e-book*-nya dapat diakses terbuka di laman airwarga.id. 

Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi Menjadi Anggota Dewan Pengarah Aliansi Kemitraan Air Dunia Mewakili Asia

Menyusul penunjukan Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri RI 2014-2024, sebagai Utusan Khusus (*Special Envoy*) PBB untuk urusan air, ada satu lagi kehormatan bagi sektor air minum Indonesia. Kehormatan itu adalah terpilihnya Perumda Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi sebagai anggota Dewan Pengarah Aliansi Kemitraan Air Dunia di bawah UN-Habitat, mewakili *public water utility* di kawasan Asia.

Penulis: **Rois Said**

Nominasi keanggotaan Dewan Pengarah Internasional (International Steering Committee) ini dikompetisikan pada tahun 2024 oleh Aliansi Kemitraan Air Dunia (Global Water Operators' Partnerships Alliance – GWOPA) UN-Habitat. Terpilihnya Tirta Mayang berkat peran aktifnya selama ini dalam kerja sama internasional dan dukungan beberapa anggota GWOPA, antara lain WaterLinks Filipina dan Indah Water Konsortium (IWK) Malaysia. IWK sendiri terpilih sebagai anggota Dewan Pengarah mewakili *public wastewater utility* di kawasan Asia.

GWOPA dibentuk atas inisiatif UN-Habitat dengan tugas mempromosikan dan mendukung kemitraan global yang efektif untuk memperkuat utilitas air dan sanitasi di seluruh dunia.

Didirikan secara resmi pada tahun 2009, GWOPA menjadi jejaring berbasis solidaritas global. Aliansi ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan mendorong upaya kolaboratif dalam melaksanakan agenda air dunia, termasuk menindaklanjuti hasil Konferensi Air PBB 2023.

Sekretariat GWOPA saat ini berkantor di Bonn, Jerman. Sebelumnya, sekretariat GWOPA berlokasi di Barcelona, Spanyol, dan Nairobi, Kenya.

GWOPA bekerja di bawah koordinasi UN-Habitat, badan khusus PBB yang diberi mandat mengembangkan permukiman yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan bagi semua manusia.

Tugas anggota Dewan Pengarah GWOPA ialah memberikan arahan strategis dan rekomendasi kepada sekretariat GWOPA serta mengevaluasi dan memberikan umpan balik atas implementasi program kerja. Anggota dipilih untuk masa jabatan empat tahun. Hanya anggota institusional yang berhak memberikan suara dan dipilih sebagai Dewan Pengarah. Tirta Mayang sendiri sudah menjadi anggota institusional sejak 2021.

Dalam peran ini, menurut Direktur Utama Tirta Mayang, Dwiki Riantara, pihaknya akan berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga terkait, termasuk PERPAMSI.

Menurut Dwiki, Indonesia mendapatkan peluang untuk menempatkan diri dalam peta kerja sama global di bidang air minum dan mengakses dukungan internasional yang diperlukan. "Kita diberi kepercayaan untuk mengomunikasikan aspirasi dan memperjuangkan kepentingan *water utility* di kawasan Asia, khususnya negara-negara berkembang yang memerlukan dukungan internasional," katanya.

"Bagi Tirta Mayang sendiri, kepercayaan ini diterima sebagai tanggung jawab untuk berkontribusi sesuai kapasitas yang kita miliki," kata Dwiki.



Direktur Utama Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi, Dwiki Riantara.

Aktif di forum internasional

Beberapa tahun sejak pindah bekerja dari Sekretariat PERPAMSI menjadi Direktur Utama Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi, Dwiki Riantara hanya sesekali terlihat dalam kegiatan-kegiatan PERPAMSI. Apa saja kiprahnya sekarang?

"Saya fokus menjalankan tugas sebagai Direktur Utama Tirta Mayang, memastikan perusahaan ini meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara berkelanjutan," tutur Dwiki ketika ditemui di ruang kerjanya di kantor pusat Tirta Mayang beberapa waktu lalu.

"Tapi di sisi lain, saya dibolehkan aktif dalam kerja sama internasional sepanjang bermanfaat bagi Tirta Mayang maupun Kota Jambi," jelas Dwiki.

Pantas saja, sosok yang pernah menjabat Pemimpin Redaksi Majalah Air Minum ini lebih sering tampil di forum internasional, sebut saja Malaysia International Water Convention, Asia Water, Singapore International Water Week, Korea International Water Week, Water Loss Asia, Water Loss Forum, Ozwater, JICA Executive Forum, dan

Global Water Operators' Partnership Alliance UN-Habitat.

Bukan sekadar hadir, melainkan karena Dwiki memang diundang menjadi pembicara (*speaker*) atau memberikan *keynote speech* (pidato sambutan) mengenai berbagai isu air. Dwiki mengakui, kesempatan itu ia dapatkan berkat *networking* yang ia bangun selama aktif di PERPAMSI, sehingga namanya cukup dikenal di forum-forum internasional tersebut.

Dwiki menegaskan, pihaknya selektif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan internasional, dengan mempertimbangkan tindak lanjut dan manfaatnya. "Tidak semua forum dan kemitraan kami respon dan ikuti," ujarnya.

Pihaknya selektif menjalin kerja sama yang dinilai strategis. Contohnya adalah kerja sama dengan Daegu Korea dan Osaka Jepang. "Dari kerja sama tersebut, kami memperoleh bantuan teknis untuk menurunkan tingkat kehilangan air dan meningkatkan kualitas air," ungkap Dwiki.

Ia memerinci, dari Korea, Tirta Mayang memperoleh hibah 700 unit alat sensor pendeteksi

kebocoran pipa, sementara dari Jepang diperoleh bantuan teknis dan peralatan untuk mengatasi kehilangan air dan perbaikan kualitas air.

"Kita akan melihat hasilnya dalam beberapa waktu ke depan. Yang jelas kami terus berikhtiar dengan langkah nyata untuk menjawab tantangan yang kami hadapi," pungkas Dwiki. 



Manajemen Perumdam GTR Gaet Investor

Perumdam Gapura Tirta Rahayu (GTR) Kabupaten Purwakarta terus berbenah meningkatkan kualitas pelayanan. Menurut Plt. Dirut Perumdam GTR, Riana A. Wangsadiredja, untuk mewujudkan peningkatan tersebut, pihaknya berupaya melakukan akselerasi dan gebrakan dari semua aspek. Saat ini, perusahaan air minum milik Pemkab Purwakarta sedang memulai proses metamorfosis menjadi perusahaan air minum yang modern.

"Tersendatnya pasokan air lebih disebabkan oleh faktor teknis. Mayoritas infrastruktur jaringan perpipaan kami sudah tua dan rusak. Perlu segera dilakukan peremajaan. Ada pula karena faktor alam," kata Riana, belum lama ini.

Dia mengakui bahwa selama ini pasokan air ke para pelanggan belum optimal. Perumdam GTR terbagi dalam lima wilayah operasional, yakni cabang/kantor pusat dan empat kantor cabang. Wilayah tersebut ialah Purwakarta Kota, Purwakarta Utara, Wanayasa-Kiarapedes, Bojong-Darandang, dan



Riana A. Wangsadiredja
Plt. Dirut Perumdam GTR

Plered-Tegalwaru. Kelima cabang tersebut memiliki tantangan dan peluang yang berbeda.

Wilayah Purwakarta Kota dan Purwakarta Utara paling banyak dikeluhkan pelanggan karena di wilayah tersebut jumlah pelanggannya terbanyak, yakni 24 ribu.

Ada beberapa wilayah yang terkendala pasokan karena elevasinya ada di atas, misalnya di Kampung Bebesaran, Gembong, Purwamekar, dan Perumahan Gandasari.

Penyebabnya, sumber air dari Cilembangsari dan Cigoong tak bisa optimal memasok air ke kota karena banyak titik kebocoran akibat jaringan perpipaan yang sangat tua.

"Usia teknisnya sudah lama habis. Debit air memang mencukupi, tapi tak bisa optimal, terutama di wilayah Purwakarta Timur, seperti Cimaung, Perumahan BJI, dan Dian Anyar. Jalur ini masih menggunakan pipa asbes sepanjang 23 km yang belum pernah diganti sejak 1979. Padahal, jika diremajakan, instalasi ini sangat berpotensi untuk menambah cakupan," terang Riana.

Riana menjelaskan, berubahnya status dari PDAM ke Perumda memberi keleluasaan bagi GTR untuk melakukan kerja sama investasi dengan pihak swasta. Dikatakan, saat ini Perumdam GTR sudah menjalin kerja sama dengan tiga investor. Ia memastikan, pada pertengahan 2025, distribusi air di beberapa wilayah Purwakarta akan berjalan semakin lancar.  **Tatang Budimansyah**



Perumdam Tirta Raharja Raih Penghargaan PBB

Prestasi membanggakan dicatatkan Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung. BUMD AM milik Pemkab Bandung, meraih penghargaan internasional dari lembaga di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Penghargaan tersebut diberikan oleh UN Women (United Nations Women), organisasi di bawah naungan PBB.

Perumdam Tirta Raharja berhasil meraih penghargaan juara kedua dari kategori Leadership Commitment di acara The UN Women Asia-Pacific WEPs Awards Regional Ceremony 2024 yang diselenggarakan di Jakarta, Selasa (29/10).

Menurut Dirut Perumdam Tirta Raharja, HA Teddy Setiabudi, penghargaan ini merupakan apresiasi untuk Tirta Raharja yang berkomitmen membangun iklim kerja inklusif bagi gender, kaum rentan, difabel, dan berkeadilan dalam pengelolaan perusahaan, serta pelayanan air minum masyarakat.

Teddy menyampaikan rasa syukur dan bangga atas penghargaan yang diraih, serta berterima kasih kepada seluruh jajaran direksi, komisaris, dan pegawai Tirta Raharja atas kerja keras yang luar biasa. Ia juga menyampaikan apresiasi khusus kepada Bupati Bandung, Dadang Supriatna, yang selama ini memberikan bimbingan dan motivasi bagi para direksi dan pegawai Perumdam Tirta Raharja.

"*Alhamdulillah*, penghargaan berskala global dari PBB ini menjadi kebanggaan dan motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat," ujar Teddy kepada awak media lokal, juga kepada Redaksi MAM, baru-baru ini.

WEPs Awards UN Women Indonesia diselenggarakan sebagai bagian dari inisiatif 'UN Women Gender Action Lab: Innovation and Impact for Gender Equality in Asia-Pacific', yang didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Pemerintah Australia (DFAT). Kegiatan ini bertujuan



Direksi Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan ekonomi di semua sektor.

WEPs berisi 7 prinsip yang memberikan panduan bagi perusahaan untuk mencapai kesetaraan gender di tempat kerja, tempat usaha, dan komunitas. Hingga saat ini, lebih dari 10.000 perusahaan di seluruh dunia telah menandatangani WEPs, termasuk 199 perusahaan dari Indonesia. **RZ**

Apresiasi Kementerian PUPR pada Upaya Penyelenggaraan Air Minum Tahun 2024

Bertepatan dengan perayaan puncak kegiatan Hari Habitat Dunia dan Hari Kota Dunia 2024, Kementerian PUPR mengumumkan tiga kabupaten/kota pemenang Penghargaan Apresiasi Upaya Penyelenggaraan Air Minum Tahun 2024. Ketiganya ialah Kabupaten Wonosobo, Kota Denpasar, dan Kabupaten Banyuwangi.

Penulis: **Elmy Diah Larasati**

Piagam penghargaan diberikan langsung oleh Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR Diana Kumastuti kepada perwakilan kabupaten/kota pemenang yang hadir dalam acara tersebut pada Sabtu, 12 Oktober 2024. "Harapan kami, apresiasi ini tidak hanya menjadi pengakuan atas upaya yang telah dilakukan, tetapi juga mendorong pemerintah daerah lainnya untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum. Sehingga, seluruh masyarakat dapat menikmati akses air yang aman dan berkualitas," kata Diana.

17 Pemerintah Daerah yang lolos indikator pokok:

Kabupaten Wonosobo
Kota Denpasar
Kabupaten Banyuwangi
Kabupaten Kebumen
Kabupaten Bandung
Kota Balikpapan
Kabupaten Klaten
Kabupaten Sukabumi
Kabupaten Kebumen
Kabupaten Malang
Kota Malang
Kota Depok
Kabupaten Banyumas
Kota Mataram
Kabupaten Brebes
Kabupaten Lombok Barat
Kabupaten Cianjur



Dirjen Cipta Karya Diana Kumastuti (tengah) bersama para pemenang, Sabtu, 12 Oktober 2024.

Apresiasi Upaya Penyelenggaraan Air Minum Tahun 2024 diberikan oleh Kementerian PUPR, bekerja sama dengan Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri atas upaya Pemerintah Daerah dalam mewujudkan pelayanan air minum aman untuk masyarakat.

Sebanyak 17 pemerintah dloos indikator pokok. Kemudian, mereka mengikuti tahapan *self-assessment*. Peringkat 6 besar mengikuti verifikasi lapangan (Kabupaten Wonosobo, Kota Denpasar, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Bandung), dengan hasil akhir didapat peringkat pertama Kabupaten Wonosobo, peringkat kedua Kota Denpasar, dan peringkat ketiga Kabupaten Banyuwangi.

Seluruh kabupaten/kota tersebut merupakan yang terbaik dalam hal komitmen pemerintah daerah yang ditunjukkan dengan dokumen Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) dan Rencana Bisnis (Renbis) BUMD AM. Mereka juga memiliki capaian terbaik dalam hal kualitas, kuantitas, dan kontinuitas (3K) pelayanan kepada pelanggan, termasuk komitmen menyediakan air minum aman melalui program Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM).

Kolaborasi dan keterlibatan *multistakeholder* merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan pelayanan air minum aman yang efektif dan berkelanjutan. Poin penting yang menjadi kriteria penilaian pemenang antara lain adalah komitmen pemda dalam mendukung para penyelenggara SPAM untuk mewujudkan pelayanan air minum aman.

Hal tersebut dapat dilihat dari tersedianya Laboratorium Kesehatan Daerah, konsistensi program subkegiatan air minum pada RKPD dan realisasi APBD tahunan khususnya tahun 2023, bentuk hukum BUMD berupa Perumda/Perseroda, penerapan tarif FCR, kegiatan surveilans kualitas air minum dalam 3 tahun terakhir, serta dukungan pemda kepada BUMD AM dalam mengakses penggunaan pendanaan alternatif di luar APBD dan APBN.

Selain itu, penilaian penghargaan juga didasarkan pada kemampuan BUMD AM dalam memberikan pelayanan dari segi kualitas air minum yang diberikan kepada pelanggan, jam operasional pelayanan, konsumsi air domestik, dan tekanan air di pelanggan. 

Mari Menerapkan GEDSI di Lingkungan Perusahaan Air Minum

Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) atau Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial adalah pendekatan yang menekankan pentingnya kesetaraan akses, partisipasi, dan manfaat bagi semua kelompok masyarakat, termasuk perempuan, penyandang disabilitas, serta kelompok rentan dan marjinal lainnya. Dalam konteks pelayanan air minum, penerapan GEDSI menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap warga negara dapat menikmati hak atas air bersih dan sanitasi yang layak.

Penulis: **Faizal Fajar Nurroji**

Menurut Koordinator GEDSI KIAT Dr. Rahmi Kasri, setidaknya ada tiga poin kunci mengapa GEDSI penting untuk akses air minum yang adil untuk semua. Pertama, air minum merupakan hak asasi manusia. Semua orang tanpa melihat perbedaan jenis kelamin, ras, maupun kondisi fisik memerlukan air minum untuk kelangsungan hidup. Kedua, sektor air minum masih didominasi oleh kaum adam. Berdasarkan data dari BPS tahun 2023, tercatat hanya 22,3 persen wanita yang menjadi pekerja sektor air minum dan sanitasi. Di samping itu, 5,5 persen laki-laki memegang posisi manajerial dan teknikal, sementara hanya 0,19 persen wanita duduk di posisi yang sama.

"Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor air minum, peran wanita masih sangat terbatas," ujar Rahmi dalam webinar bertajuk "Air Minum untuk Semua: Tantangan dan Solusi Praktis Bagi Operator dan Regulator", Selasa (15/10). Webinar dilaksanakan Forum Pelaksanaan GEDSI Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (FERSIA), lembaga afiliasi PERPAMSI.



Jalan landai.



Ruang menyusui.



Tempat parkir untuk disabilitas.



Jalur pemandu disabilitas.



Toilet disabilitas.

Kunci yang ketiga adalah perlunya tindakan afirmatif untuk mewujudkan akses yang adil untuk semua. Rahmi memberikan contoh dengan pemberian tarif diskon untuk rumah tangga penyandang disabilitas dan cicilan bagi konsumen yang sedang di masa ekonomi sulit.

Pendekatan dalam memahami GEDSI

Menurut Rahmi, ada tiga pendekatan dalam memahami kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial. Pertama adalah melalui aspek etis/agamis yang mengedepankan kepedulian kepada sesama dan praktik individu. Kedua adalah aspek legal/hak asasi manusia (HAM) dengan perangkat undang-undang, dan kebijakan/aturan. Ketiga adalah aspek ekonomi melalui sektor swasta, kepemimpinan manajemen yang efektif, keragaman, kesetaraan dan inklusi.

Rahmi juga mengingatkan bahwa hak-hak hidup yang melekat pada tiap diri manusia merupakan hak asasi yang telah diformalkan melalui Universal Declaration of Human Rights pada tahun 1948. Dalam penutupnya, ia menambahkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk memahami konteks sosial, politik ekonomi, dan isu-isu lainnya dalam merencanakan layanan air minum yang adil untuk semua. Salah satunya adalah memahami

GEDSI, menghargai gender, dan mengenali kebutuhan kelompok rentan.

Dengan memahami kebutuhan kelompok rentan, layanan air minum sebagai layanan publik akan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan tanpa ada penghalang yang menyulitkan kelompok tertentu. Dalam memberikan layanan bagi penyandang disabilitas misalnya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BUMD AM haruslah mengakomodasi mereka dengan menyediakan kursi roda, jalur khusus disabilitas, toilet yang dilengkapi dengan kebutuhan penyandang disabilitas, dan fasilitas lainnya.

Selain itu, lanjutnya, perlu juga dilakukan pengintegrasian GEDSI dan penilaian dampak sosial serta gender dalam perencanaan dan implementasi kegiatan. Hal ini mungkin belum terbiasa dilakukan oleh penyelenggara SPAM dalam proses penyusunan rencana program dan kegiatan. Namun, seiring dengan perkembangan dinamika masyarakat, penilaian risiko sosial dan gender kini wajib menjadi pertimbangan dalam pengembangan layanan air minum.

Hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah mengenali dampak negatif pada perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan apabila program yang direncanakan gagal. Adapun saran terakhir yang perlu dilaksanakan adalah bekerja bersama untuk mencapai target SDG 5

“ Dengan memahami kebutuhan kelompok rentan, layanan publik air minum akan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan tanpa ada penghalang. ”

(kesetaraan gender) dan SDG 6 (akses air minum dan sanitasi untuk semua).

Penerapan GEDSI di Perumda Tirta Raharja

Pemateri lain dalam webinar tersebut adalah Drs. A. Teddy Setiabudi, M.T., Direktur Utama Perumdam Tirta Raharja Kabupaten Bandung, ini mempresentasikan tantangan dan solusi pengembangan akses air minum yang adil untuk semua dengan studi kasus di perusahaan yang ia pimpin.

Ia menyebutkan beberapa isu strategis dalam pengelolaan SPAM di Indonesia, mulai dari pengelolaan air yang masih banyak dilakukan secara konvensional, minimnya pengetahuan seputar sumber daya air, ketersediaan, distribusi dan kualitas air, hingga penguatan, serta tata kelola dan teknologi. Diuraikan pula tantangan-tantangan internal yang dihadapi dalam menyediakan air minum yang aman.

Tantangan tersebut, misalnya, terkait keterbatasan sumber air, infrastruktur, dan kemampuan investasi. Tantangan ini merupakan sebuah rantai yang saling terkait. Hal ini merupakan masalah umum yang banyak dihadapi oleh penyelenggara SPAM. Tantangan berikutnya adalah minimnya pemahaman sumber daya manusia yang tersedia mengenai inklusi sosial serta pengelolaan layanan khusus untuk kelompok rentan. Selain itu, ada banyak tantangan internal lain seperti keterbatasan pendanaan untuk investasi serta pembangunan budaya perusahaan yang peduli terhadap kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial.

Selain tantangan internal, menurut Teddy, juga ada beberapa tantangan eksternal yang juga harus dihadapi, antara lain keterbatasan regulasi dan kebijakan pemerintah untuk fokus pada kelompok rentan baik dalam penyediaan infrastruktur maupun dalam pemberian subsidi tarif. Tantangan eksternal lain adalah membangun kesadaran dan persepsi masyarakat untuk memahami bahwa air merupakan barang publik sehingga memerlukan pengertian dan tanggung jawab bersama dalam

Bergabung dengan FERSIA

Terkait pentingnya penerapan GEDSI di lingkungan BUMD AM, Ketua Forum Pelaksanaan GEDSI Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (FERSIA), Dwi Nurwata, mengajak semua BUMD AM untuk bergabung ke dalam FERSIA. Menurut sosok yang juga Dirut Perumdam Kabupaten Sleman ini, dengan bergabung ke dalam FERSIA, pelayanan akses air perpipaan untuk semua kelompok masyarakat, utamanya kelompok masyarakat rentan, diharapkan dapat makin baik.

FERSIA merupakan wadah bagi perusahaan air minum dalam memberikan dukungan untuk mengedepankan isu kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial dalam penyusunan kebijakan, program dan kegiatan. Forum ini diinisiasi oleh PERPAMSI, Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT), bersama 17 BUMD AM peserta program Hibah Air Minum Berbasis Kinerja (HAMBK) melalui musyawarah nasional pertamanya di Jakarta pada 14-15

Desember 2023.

Terbentuknya forum ini juga menjadi bukti dukungan para penyelenggara SPAM dalam pengarusutamaan GEDSI yang sekarang tengah digalakkan oleh Pemerintah.

Saat ini, DPR RI telah mengeluarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Di samping itu, Pemerintah juga sudah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Pengarusutamaan GEDSI yang secara spesifik ditujukan pada BUMD AM juga dilengkapi dengan penerbitan *manual book* Penerapan Kesetaraan GEDSI di BUMD Air Minum oleh KIAT bersama dengan Kementerian PUPR dan Kementerian PPN/Bappenas. **FFN**



Dwi Nurwata
Ketua FERSIA

pemanfaatan serta konservasinya.

Ada pula kendala kerusakan lingkungan dan keterbatasan sumber daya alam. Maraknya kegiatan deforestasi menjadi ancaman terhadap ketersediaan sumber air di masa mendatang. Tantangan makin lengkap dengan masih terbatasnya infrastruktur dasar seperti akses jalan di wilayah-wilayah tertentu.

Upaya yang dilakukan

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Perumdam Tirta Raharja telah melakukan beberapa upaya melalui pendekatan holistik dan kolaboratif. Pertama adalah menetapkan kebijakan internal perusahaan, yaitu tarif biaya pemasangan 0 rupiah, dan kebijakan tarif air khusus untuk masyarakat berpenghasilan rendah, lansia, dan difabel. Kebijakan ini tertuang dalam Keputusan Direksi sehingga memiliki dasar hukum yang kuat dalam pelaksanaannya.

Langkah berikutnya adalah dengan memberikan pelatihan bagi pegawai terkait GEDSI, pemetaan kebutuhan

air aman bagi kelompok rentan, dan memberikan pelayanan yang inklusif dan ramah.

Dalam hal solusi untuk tantangan eksternal, Tirta Raharja melakukan kolaborasi dengan unsur Pemerintah Daerah untuk menindaklanjuti dan mengintervensi kebutuhan masyarakat. Mereka juga melaksanakan sosialisasi ke masyarakat tentang hak akses air minum aman, serta menyalurkan *corporate social responsibility* (CSR) untuk pembangunan instalasi sumur bor. Upaya lainnya yang juga dikerjakan Tirta Raharja adalah dengan memberikan bantuan keuangan untuk perbaikan instalasi agar harga lebih terjangkau dan merata.

Secara keseluruhan, lanjut Teddy, upaya-upaya yang telah dan sedang dilakukan pastinya selalu akan terus berkembang sesuai dengan dinamika eksternal dan internal. Namun, layaknya BUMD AM lainnya, peran serta Pemerintah Daerah menjadi dukungan yang sangat diharapkan agar penyelenggaraan SPAM dapat memenuhi target pembangunan dan mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045. **FFN**



Forum Pembaca

Di setiap edisi, Redaksi mengangkat sebuah topik pertanyaan untuk anda komentari. Berikan komentar anda melalui Fan Page Facebook "Majalah Air Minum". Hanya jawaban terpilih yang akan ditampilkan. Pertanyaan juga kami ajukan secara personal melalui pesan WhatsApp kepada beberapa pembaca di basis data kami.

Menurut Anda apakah ketiadaan UU Air Minum menjadi salah satu sebab rendahnya capaian dan kinerja para Penyelenggara SPAM/BUMD AM Tanah Air? Apa harapan Anda terhadap hal ini, terutama untuk Pemerintahan yang baru?



Rendy Aditya

UU air minum adalah terobosan yang penting untuk mewujudkan misi SDGs poin 6 yaitu menjamin pemenuhan akses air bersih dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan. Saya pribadi optimis dengan adanya UU air minum kita bisa mewujudkan regulasi tarif

yang transparan dan ditetapkan oleh pusat, karena hal ini sangat positif membantu BUMD AM untuk memiliki tarif yang *full cost recovery* (FCR) tanpa intervensi politik daerah. Pemerintah pusat pada Kabinet Merah Putih harus lebih konsen memperhatikan sektor air minum dengan memiliki UU Air Minum serta Badan Regulator khusus untuk percepatan SPAM di Indonesia.



Whisnu Adinugros

Ketidakseragaman peraturan bidang air minum sebabkan disharmoni peraturan tiap daerah. Dalam mewujudkan kepastian hukum demi kepentingan umum (*res publica*) perlu adanya unifikasi peraturan tentang air minum. UU Air Minum adalah solusi mewujudkannya.



Indah Marina

Sesuai UUD 1945 Pasal 33 (3) bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dengan demikian air minum adalah sebuah amanat konstitusi, dan

pemerintah wajib menyediakan dan menyiapkannya, dengan memberikan pelayanan air minum yang maksimal. Regulasi dan badan Regulatornya pun seharusnya telah dipersiapkan untuk mewujudkan pemenuhan kewajiban atas penyediaan air minum dan sanitasi bagi masyarakat.



Rudy Hartono

Keberadaan UU air minum akan sangat bermanfaat positif terutama dalam pengelolaan air dan upaya untuk menjaga kelestarian sumber air. UU ini diharapkan nantinya khusus mengatur tata kelola air minum dan diharapkan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan

dan pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting untuk dapat menciptakan rasa memiliki dan ikut bertanggung jawab terhadap sistem penyediaan dan pengelolaan air.



Wafiyuddin

Urgensi keberadaan regulasi tentang air minum setingkat UU sebenarnya dapat terjawab dari kondisi capaian nasional dari hasil penilaian kinerja terhadap 393 BUMD AM Tahun 2023 yang menunjukkan antara lain bahwa cakupan pelayanan teknis

(27,21%), *idle capacity* (26.663 lpd), penerapan tarif FCR (42,49%) atau 167 BUMD AM. Dari kondisi tersebut diperlukan regulasi yang tidak hanya mengatur tapi juga menuntun bagaimana memanfaatkan *idle capacity* di suatu wilayah dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh wilayah tersebut atau bahkan dapat dimanfaatkan juga di wilayah lainnya, sehingga cakupan layanan pun dapat ditingkatkan.



Ridhony Nisa Ahmad

Berdiri diantara pelayanan dasar dan kegiatan bisnis yang harus *profit oriented* bagai buah simalakama. Sejak dulu memang belum ada regulasi yang menjembatani manajemen air minum, pemerintah pusat, dan daerah masih

berdiri dengan pendirian masing masing. Sedangkan pengelola masih berjibaku dengan masalah air baku, pelayanan dan cakupan, kebocoran dan non-FCR, serta *support* pemerintah daerah yang belum maksimal.

Ikuti informasi seputar isu dunia perairminuman dan sanitasi, serta kegiatan asosiasi PERPAMSI. Dengan berlangganan (*follow*) akun media sosial kami:

- @perpamsi
- PERPAMSI
- Perpamsi - Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia
- Tukang Ledeng Selfie
- perpamsi.or.id

- @majalahairminum
- Majalah Air Minum





Tidak Ada Salahnya Mencoba

Sudah lama saya tidak mendapatkan perintah perjalanan dinas sendirian ke Ibu Kota. Biasanya selalu rombongan, minimal berdua. Dengan pergi berombongan, tidak ada pikiran selain menggunakan taksi *online* dari bandara menuju lokasi. Alasannya, selain praktis juga lebih efisien.

Beberapa saat yang lalu saya mendapat perintah untuk menghadiri suatu acara di Jakarta, sendiri saja. Setelah mempelajari jadwal acara dan bagaimana cara menuju ke lokasi, akhirnya saya memutuskan untuk mencoba menggunakan kereta bandara dan KRL. Cerita kali ini tentang sesuatu hal tak terduga pada saat akan menggunakan KA Bandara.

Lebih dari lima tahun yang lalu pernah mencoba KA ini, tetapi hanya sekali. Tentu saja pada saat setelah turun dari pesawat di Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta, cukup kebingungan jalan mana tepatnya yang harus dilalui untuk menuju stasiun KA, karena penunjuk arah menuju ke sana cukup minim.

Setelah bertanya sekitar 3-4 kali, sampailah saya di ruang tunggu Kalayang (*Sky Train*) yang menghubungkan antara T3-T2-Stasiun KA Bandara-T1. Layanan ini tersedia dengan cuma-cuma alias gratis. Setelah menunggu sekian menit, akhirnya masuklah saya ke Kalayang menuju stasiun bandara.

Sampai di stasiun sekitar pukul 09.00 WIB. Segera saya menuju ke mesin tiket, karena saya lihat pemesanan lewat aplikasi sudah tidak tersedia untuk keberangkatan sampai dengan satu jam ke depan. Di mesin tiket pun hanya tersedia pilihan dengan keberangkatan jam 09.45, meskipun KA yang berangkat dengan jadwal 09.12 masih belum berangkat.

Akhirnya, tiket tercetak pada jam 09.11 untuk KA dengan keberangkatan jam 09.42. Segera saya mencoba bernegosiasi dengan petugas di dekat resepsionis agar bisa ikut KA yang jam 09.12. Jawabannya tegas, tidak bisa, harus mengikuti jadwal sesuai dengan tiket. Tidak mau menyerah begitu saja, saya berjalan ke petugas penjaga pintu masuk, lalu saya tunjukkan tiket saya.

Di luar dugaan petugas tersebut dengan ramah mempersilakan saya

untuk masuk dan diarahkan agar langsung menuju pintu KA terdekat yang berjarak sekitar 25 m. Melengganglah saya naik KA dengan tiket yang seharusnya berangkat 30 menit kemudian. Memang tidak ada salahnya mencoba. 🗒

Wafiyuddin

PDAM Surya Sembada Kota Surabaya



IRMAN FIRMANSYAH  @irmanf93

Artis Dadakan

Memiliki prestasi di bidang olahraga menjadi keberkahan tersendiri bagi Irman Firmansyah. Berkat prestasinya sebagai atlet futsal, ia pun bisa mengabdikan sebagai tukang ledeng di Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

Penulis: **Rahmad Zakariyah**

Irman, begitu sapaan akrabnya, termasuk atlet tukang ledeng yang menyedot perhatian di ajang Pekan Olahraga Persatuan Perusahaan Air Minum Nasional (Porpamnas) VIII di Makassar, Agustus 2024 lalu. Aksi-aksi penyelamatannya di atas lapangan, juga parasnya yang menawan, membuatnya menjadi "artis" dadakan. Tak sedikit ibu-ibu tukang ledeng berebut untuk berfoto bersama pria yang sehari-hari bekerja sebagai Staf Pelaksana Umum dan Pelayanan Unit Cisarua, Perumda Tirta Raharja Kabupaten Bandung, ini.

"*Alhamdulillah* sangat senang sekali dengan suasana dan sambutan di sana. Makanan dan jajanan juga menarik. Teman-teman tukang ledeng di sana juga sangat ramah," ujar Irman kepada Majalah Air Minum, belum lama ini. Selama tiga kali keikutsertaan di ajang Porpamnas PERPAMSI, Irman ikut mengantarkan tim futsal PD Jabar meraih medali emas di Porpamnas 2019, 2022, dan 2024.

Bisa dibilang, tonggak bergabungnya Irman sebagai tukang ledeng Tirta Raharja ialah ketika ikut mengantarkan Tim Futsal Jawa Barat meraih medali emas di ajang PON 2016. Dari situ ada tawaran dari manajemen Tirta Raharja untuk bergabung melalui jalur prestasi (atlet). Tanpa pikir panjang, tawaran ini langsung diterima oleh



sarjana pendidikan olahraga di STKIP Pasundan, Cimahi, jebolan tahun 2016 ini.

Selain pertimbangan karena Tirta Raharja termasuk BUMD yang besar dan sehat, pria kelahiran Bandung, 10 Oktober 1993, ini mengaku menerima tawaran bekerja karena ritme dan suasana kerja. Sehari-hari ia bertugas sebagai pelaksana umum dan pelayanan yang meliputi menerima pengaduan, cetak dan penyebaran surat peringatan tunggakan, serta pengecekan meter air abnormal (terkunci, pemakaian tinggi, dan sebagainya).

"Banyak pengalaman baru yang saya dapat di sini. Saya bisa bersosialisasi dengan banyak kalangan. Bekerja menjadi riang karena tidak hanya di kantor saja," kata suami dari Zenitha Andia Sumarlan dan ayah dari seorang putra bernama Ibrahim Al Hanan Firmansyah (2 tahun) ini.

Sebagai pegawai, Irman berharap bisa terus berkarier dan menunjukkan kinerja terbaiknya. Selain itu, setelah beberapa prestasi yang sudah ia ukir di cabang olahraga futsal, ia berharap pihak manajemen bisa mengakui ijazah strata satunya. Maklum, saat melamar di Tirta Raharja, Irman dan beberapa rekannya sesama pegawai di jalur atlet masih menggunakan ijazah SMA. 📄

“ Selalu berbagi dan menolong sesama. ”



Kemewahan terjangkau untuk melengkapi kebutuhanmu

HQ Sanitary Wares



PT. HOCO ASIA INDUSTRY | PT. SINAR QUALITY INTERNUSA

Office: Taman Palem Lestari (Ruko Galaxy) Blok U No. 7-8 Cengkareng - Jakarta Barat.
Telp: (021) 5596 0358/59 Fax: (021) 5595 7336 Marketing Center: 0878 0007 6689
Factory: Jl.Modern Industry XVII Blok AJ No. 6 & 7 Kawasan Industri Modern, Cikande - Banten



PERPAMSI
TIRTA DHARMA INDONESIA WATER SUPPLY ASSOCIATION

iwwef
INDONESIA WATER & WASTEWATER
EXPO & FORUM

JAKARTA CONVENTION CENTER, 11-13 JUNE 2025

**THE BIGGEST
WATER EVENT
IN INDONESIA**



EXHIBITION



FORUM



CONFERENCE



www.perpamsi.or.id



@perpamsi